



# JURNAL HOLISTIK KEHIDUPAN

ISSN No. 2774-308X

SK No. 0005.2774308X/K.4/SK.ISSN/2021.01

JHK Vol.1/No.10/30/04/2023

# ISAAQ<sup>TM</sup><sup>©</sup>

## CENTER

TAJUK :

**SOLUSI MURNI HOLISTIK KEHIDUPAN BAGI  
BANGSA HARUS MENEKANKAN KEMATANGAN  
PANCASILA SECARA HOLISTIK (MENYELURUH)**

*Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono*

Kantor Pusat ISAAQ<sup>TM</sup><sup>©</sup> Center:

Gedung Indra Sentral Blok AK, Jalan Letjend Suprpto No. 60, Cempaka Putih, Jakarta Pusat,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10520  
(021) 4248582

Kantor Cabang ISAAQ<sup>TM</sup><sup>©</sup> Center:

- Jalan Monjali No. 199A, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284

Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono:

Jl. Marto Suharjo No. 123, Palagan KM 10.5, RT.01/RW.27, Bantarjo, Donoharjo, Kec. Ngaglik,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581  
(0274) 7778184

Galeri Susilawati Bangka:

Jalan Jenderal Sudirman No. 338 Sungailiat, Bangka 33215  
(0717) 807 4836 | 0822 8149 5055

Jln. Gajah Mada No. 22, Sungailiat, Bangka, Kep. Bangka Belitung

# ISAQ™ CENTER

**Kantor Pusat ISAQ™ Center:**

Gedung Indra Sentral Blok AK, Jalan Letjend Suprpto No.60, Cempaka Putih, Jakarta Pusat,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10520  
(021) 4248582

**Kantor Cabang ISAQ™ Center:**

Jalan Monjali No. 199A, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284

**Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono:**

Jl. Marto Suharjo No. 123, Palagan KM 10.5, RT.01/RW.27, Bantarjo, Donoharjo, Kec. Ngaglik,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581  
(0274) 7778184

**Galeri Susilawati Bangka:**

Jalan Jenderal Sudirman No. 338 Sungailiat, Bangka 33215  
(0717) 807 4836 | 0822 8149 5055

Jln. Gajah Mada No. 22, Sungailiat, Bangka, Kep. Bangka Belitung

email: [jurnalholistikkehidupan0@gmail.com](mailto:jurnalholistikkehidupan0@gmail.com)

website: [isaqcenter.com](http://isaqcenter.com) | [jhk.isaqcenter.com](http://jhk.isaqcenter.com)

Jurnal Holistik Kehidupan (JHK) diterbitkan oleh Yayasan Riyadhatul Ihsan (YRI), merupakan produk ISAQ™ Center.

Visi : Membangun kehidupan yang holistik (menyeluruh).

Misi : Memberikan rekomendasi solusi murni holistik kehidupan bagi permasalahan diri dan Bangsa.

Tulisan-tulisan yang dimuat dalam JHK adalah hasil 30 tahun penelitian oleh Pemilik MSHK-SS, dan penelitian atau kajian-kajian yang didukung oleh Tim Riset & Pengembangan dari Lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Tauhid Tunas Sejati (LPTIT-Tunas Sejati) serta Institut Kajian Ilmu Al-Qur'an An-Najm Jakarta (IKIA An-Najm) yang bersinergi dengan Lembaga Penelitian kredibel lain yang disetujui Pemimpin Redaksi.

**Pelindung :**  
Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono

**Penanggung Jawab :**  
Ir. Hj. Sandra Rina Sahelangi, MBA

**Pimpinan Redaktur :**  
Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono

**Redaktur Pelaksana :**  
Hj. R.Ngt. Yuni Budiastuti SE., MBA

**Wakil Redaktur Pelaksana :**  
R.Ngt. Ayu Anjartika, S.KPm

**Tim Editor :**  
Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono  
Dr. rer.nat. Ir. Hj. R.Ngt. Krisnani Setyowati  
Hj. Nuzulia Hasanah  
R. Ngt Saskia Tasnim Utami, S. Sos  
Hj. Ir. Sandra Rina Sahelangi, MBA

**Tim Reviewer/Mitra Bestari :**  
Ki R. Bambang Widodo, S.Pd., M.Pd.  
Dr. Ir. Elisa Anggraeni, STP, M.Sc., IPM.  
Dr. Drs. Hajar Pamadhi, M.A. (Hons)  
Yiyok T. Herlambang, S.E., M.M  
RM Donny Surya Megananda, S.Si. MBA.

**Desain Cover & Layout :**  
R. Adhika Patryawan, A.Md. PNB, S.Ds

## DAFTAR ISI

### PENGANTAR REDAKSI [1]

### PRAKATA KETUA YAYASAN RIYADHATUL IHSAN [2]

**TAJUK :**  
**SOLUSI MURNI HOLISTIK KEHIDUPAN BAGI BANGSA HARUS MENEKANKAN KEMATANGAN PANCASILA SECARA HOLISTIK (MENYELURUH) [3]**

*Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono*

### ARTIKEL :

**ARTIKEL 1: PANCASILA HARUS SELALU DIEVALUASI KEMATANGANNYA DALAM PERBUATAN HOLISTIK (MENYELURUH) UNTUK MEMBANGUN PERADABAN BANGSA [5]**

*Ki R. Bambang Widodo, S.Pd., M.Pd.*

**ARTIKEL 2: EDUKASI MURNI SECARA HOLISTIK (MENYELURUH) DALAM *NATION & CHARACTER BUILDING* MERUPAKAN AKAR PERADABAN [8]**

*Dr. Ir. Elisa Anggraeni, S.TP., M.Sc., IPM*

*Ir. Hj. Sandra Rina Sahelangi, MBA*

### JURNAL :

**JURNAL 1. LKSS-PANCASILA: KEMATANGAN RAGA, JIWA, AKAL, HATI, RUHANI, PERBUATAN HOLISTIK (MENYELURUH) DALAM DEMOKRASI PANCASILA [10]**

*Dr. rer. nat. Ir. Hj. R.Ngt. Krisnani Setyowati*

*R. Adhika Patryawan, A.Md. PNB, S.Ds.*

*Sedardjuningsih*

**JURNAL 2. LKSS-UNIVERSAL: AKU SEJATI TERBANGUN DALAM DIRI AKAN MENDORONG TERBENTUKNYA KEMATANGAN PANCASILA DALAM PERBUATAN HOLISTIK (MENYELURUH) [18]**

*Dr. rer. nat. Ir. Hj. R.Ngt. Krisnani Setyowati*

*Ir. R. Fajar Munichputranto, STP,*

*Sedardjuningsih*

**JURNAL 3. LKSS-LPTIT TUNAS SEJATI: REFLEKSI KONKRET LABORATORIUM KARAKTER UNTUK PENDIDIKAN HOLISTIK (MENYELURUH) [25]**

*Dr. rer. nat. Ir. Hj. R.Ngt. Krisnani Setyowati*

*Ir. Hj. Sandra Rina Sahelangi, MBA*

**JURNAL 4. MUSEUM SERAT HOLISTIK KEHIDUPAN SUSILAWATI SUSMONO: PELAJARAN DI MSHK-SS MENGANDUNG MAKNA KOMPREHENSIF DAN PERBUATAN HOLISTIK (MENYELURUH) DISUMBANGKAN BAGIMU NEGERI [29]**

*H. Dedi Luqman J. Uton*

**JURNAL 5. GALERI SUSILAWATI BANGKA: KESEIMBANGAN MAKRO MIKRO ITU SANGAT HOLISTIK (MENYELURUH) [36]**

*dr. Hj. Risa Rianita*

*Hj. Rukanah, S.Ag., S.Pd*

**JURNAL 6. YAYASAN RIYADHATUL IHSAN SEBAGAI PAYUNG HUKUM KEGIATAN SOSIAL, KEMANUSIAAN, DAN KEAGAMAAN [39]**

*Ir. Hj. Sandra Rina Sahelangi, MBA*

*R.Ngt. Safitri Diah Handayani*

**JURNAL 7. YAYASAN TUNAS SEJATI SEBAGAI PAYUNG HUKUM KEGIATAN SOSIAL, KEMANUSIAAN, DAN KEAGAMAAN [43]**

*Hj. Nuzulia Hasanah*

*Hj. R.Ngt. Yuni Budiastuti, SE., MBA*

**JURNAL 8. INSTITUT KAJIAN ILMU AL-QUR'AN AN-NAJM JAKARTA [45]**

*Dr. Ir. Elisa Anggraeni, S.TP., M.Sc., IPM*

*dr. Hj. Titin Kusmaryatin*

## PENGANTAR REDAKSI

---

Jurnal Holistik Kehidupan (JHK) edisi 10 ini merupakan kerucut dari bahasan pembentukan “*Nation and Character Building*” bangsa Indonesia yang telah disampaikan dalam JHK edisi 5 s/d 9. Dalam JHK yang menjadi akhir Volume 1 ini, Ibu Hj. R.Ngt Susilawati Susmono mengangkat tema “Solusi Murni Holistik Kehidupan Bagi Bangsa Harus Menekankan Kematangan Pancasila Secara Holistik (Menyeluruh)”.

Pembentukan karakter Pancasila menjadi syarat mutlak bagi NKRI untuk bisa bangkit menjadi bangsa yang beradab dan dihormati oleh seluruh bangsa. Karakter yang sudah dicanangkan saat kemerdekaan merupakan satu bentuk sumpah yang dianalogikan sebagai sumpah seorang anak bangsa saat berusia 120 hari di dalam rahim ibunya. Bangsa Indonesia sudah menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negera. Para pendiri bangsa telah melekatkan karakter Pancasila menjadi suatu identitas bangsa. Melekatnya karakter Pancasila bukan hanya slogan di bibir saja. Proses melekatnya karakter Pancasila melalui proses edukasi meraih kematangan Pancasila secara raga, jiwa, akal, hati dan ruhani yang kemudian melebur menjadi satu kesatuan perbuatan yang holistik (menyeluruh). Hasil dari perbuatan anak bangsa yang telah memiliki 100% karakter Pancasila yang holistik tercermin dari karya-karya nyatanya. Apakah itu di sektor ketahanan nasional, ekonomi, politik, sosial maupun budaya.

JHK Edisi 10 yang menjadi akhir Volume 1 menyajikan berbagai jenis jurnal dari unit-unit kerja di bawah ISAQ™ Center dan artikel yang ditulis oleh Mitra Bestari JHK, serta tulisan kontributor anggota IKIA An-Najm Jakarta. Apa yang disampaikan dalam Tajuk, insya Allah dapat nyata dilakukan oleh diri-diri yang telah memiliki karakter Pancasila 100%. Karena itu, pengukuran capaian evolusi pembentukan kematangan Pancasila secara raga, jiwa, akal, hati dan ruhani secara holistik (menyeluruh) harus dapat dilakukan. Keberadaan Laboratorium Karakter Susilawati Susmono (LKSS) yang telah didirikan sebagai sumbangsih bagi bangsa dan Negara Indonesia harusnya menjadi perhatian dan didukung sepenuhnya oleh Pemerintah.

Pesta demokrasi dalam pemilihan Presiden tahun 2024 mendatang, seyogyanya sudah dilandasi

dengan Demokrasi Pancasila, sesuai dengan konstitusi. Semoga ini menjadi motivasi bagi anak bangsa untuk bersinergi, bahu membahu membangun kematangan Pancasila yang holistik.

Tugas Pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencapai sila 5 Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia hanya akan tercapai bila anak bangsa secara mayoritas mencapai kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh) 100%. Untuk mencapainya, diperlukan *edukasi murni* yang holistik (menyeluruh), yang akan melahirkan khalifah-khalifah dengan karakter Pancasila.

Untuk itu, pemikiran, usaha dan karya nyata yang telah disumbangkan bagi bangsa dan negara yang sesuai dengan sunatullah, berada dalam rel-Nya harus dikembangkan dengan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selamat membaca !

Salam

Jakarta, 28 April 2023

Tim Redaksi

*Hj. R.Ngt. Yuni Budiastuti, SE., MBA.*

*R.Ngt. Ayu Anjartika, S.KPm.*





## PRAKATA KETUA YAYASAN RIYADHATUL IHSAN

---

Pembaca yang budiman,

Rasa syukur yang mendalam, Yayasan Riyadhatul Ihsan (YRI) kembali menerbitkan Jurnal Holistik Kehidupan (JHK) yang terbit berkala setiap 3 bulan. JHK Vol.1/No.10/30/04/2023 terbit pada 30 April 2023 ini mengangkat Tajuk “Solusi Murni Holistik Kehidupan Bagi Bangsa Harus Menekankan Kematangan Pancasila Secara Holistik (Menyeluruh)” yang ditulis oleh Pemimpin Redaksi Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono.

JHK sebagai media publikasi yang telah mendapat ISSN di bulan November 2020, sejak edisi perdana senantiasa mengangkat Tajuk sebagai persembahan Solusi Murni Holistik Kehidupan atas berbagai permasalahan bangsa. Tajuk edisi kali ini merupakan kesinambungan dari Tajuk edisi-edisi sebelumnya yang menyampaikan Solusi Murni Holistik Kehidupan Bangsa melalui pencapaian tingkat kematangan Pancasila secara raga, jiwa, akal, hati, ruhani yang dilebur menjadi satu kesatuan menjadi Kematangan Pancasila Secara Holistik (Menyeluruh).

Faktor usia sangat mempengaruhi tingkat kematangan raga. Saat menginjak usia dewasa baru dapat memiliki kematangan secara raga yang utuh dan kemudian berproses untuk mencapai tingkat kematangan secara jiwa, akal, hati, ruhani seutuhnya untuk mencapai tingkat kematangan secara holistik (Menyeluruh).

Berdasarkan data Sensus Penduduk 2020 oleh Biro Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia mencapai 270 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, 70% masuk kategori usia produktif (15-64 tahun), 24.56% tergolong usia belum produktif (0-14 tahun) dan 5.44% merupakan kelompok usia sudah tidak produktif (65 tahun ke atas).

Dari data di atas, maka Indonesia dikatakan memasuki era *bonus demografi* yaitu kondisi dimana penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif. Kondisi bonus demografi ini sesungguhnya merupakan modal penting untuk membangun generasi emas,

menuju 100 tahun Indonesia merdeka. Namun jika tidak disiapkan dan dikelola dengan baik maka kelompok usia ini justru dapat menjadi permasalahan bangsa.

Merujuk ke hasil analisa yang dilakukan pada responden Laboratorium Karakter Susilawati Susmono untuk Kematangan Jiwa Pancasila (LKSS-KJP) penggolongan usia dikelompokkan secara lebih rinci yaitu kelompok usia 17-25 tahun, usia 26-40 tahun, 41-60 tahun dan di atas 60 tahun. Hasil analisa yang diulas pada Jurnal LKSS-KJP juga menunjukkan sebaran populasi yang lebih dominan pada usia produktif yaitu sekitar 76.5% dan hasil jajak pendapat yang dilakukan di LKSS ini menunjukkan bahwa faktor usia sangat mempengaruhi tingkat kematangan seseorang.

Semoga JHK edisi ke-10 ini dapat memberikan pencerahan dan memotivasi anak bangsa untuk terus berupaya mencapai tingkat kematangan Pancasila seutuhnya agar dapat turut berperan serta menjadi bagian dari Solusi Murni Holistik Kehidupan bagi bangsa.

Untuk terus meningkatkan kualitas dan kredibilitas JHK sebagai jurnal ilmiah, maka Pemimpin Redaksi JHK telah menetapkan dan mengangkat tambahan 4 orang Mitra Bestari yang diharapkan dapat turut memberikan kontribusi bagi bangsa melalui JHK.

Jakarta, 28 April 2023

Penerbit  
Yayasan Riyadhatul Ihsan

*Ir. Hj. Sandra Rina Sahelangi, MBA.*

TAJUK :

## **SOLUSI MURNI HOLISTIK KEHIDUPAN BAGI BANGSA HARUS MENEKANKAN KEMATANGAN PANCASILA SECARA HOLISTIK (MENYELURUH)**

*Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono\**

Tajuk Jurnal Holistik Kehidupan (JHK) Vol.1/ No.10/30/04/2023, kami beri tema “Solusi Murni Holistik Kehidupan Bagi Bangsa Harus Menekankan Kematangan Pancasila Secara Holistik (Menyeluruh)”.

Tajuk ini merupakan lanjutan JHK Edisi sebelumnya Vol. 1/No.9/31/01/2023 yang menekankan kematangan Pancasila dalam ruhani. Tentu yang matang secara raga, jiwa, akal, hati dan ruhani adalah seorang yang sudah dewasa secara usia. Modal utama adalah sebagai seorang dewasa, tentu diharapkan sudah mulai mampu memberi solusi dalam setiap permasalahan, baik dalam lingkup kecil maupun besar. Pancasila secara holistik (menyeluruh) mulai dapat dipahami dengan baik dan menjadi modal pokok untuk ke depan bagi seorang dewasa Ruhani yang telah mengerucut untuk dapat berbuat secara tepat waktu, sasaran, manfaat dan bijak. Dewasa dalam arti ruhani terus berevolusi menyesuaikan segala keadaan. Sudah 5 (lima) kematangan yang dilebur menjadi satu kesatuan akan membuat kerucut dalam kematangan, yaitu kematangan Pancasila Secara Holistik (Menyeluruh). Ini yang dibahas pada JHK edisi 10 terbit bulan April 2023 sebagai penutup JHK Volume 1. Dengan terbitnya edisi 10 ini, maka JHK Volume 1 ditutup.

Khusus pada JHK Vol.1/No.10/30/04/2023 ini ada hal-hal pokok sebagai ujung tombak keberhasilan dalam kehidupan yaitu Kematangan Pancasila Secara Holistik (Menyeluruh). Keberhasilan maupun kegagalan seorang anak warga Indonesia untuk teguh membangun karakter bangsa Indonesia sangat rentan dalam kematangan anak bangsa di dalam memahami dan mengamalkan Pancasila. Jika evolusi Ruhani karakter Indonesia tidak tuntas atau lemah akan melahirkan karakter Indonesia yang lemah bagi bangsa Indonesia,

tidak akan bisa terbang melejit. Ujung tombak melejitnya secara holistik sangat terkait dengan 6 (enam) Kematangan Pancasila dari 5 sila Pancasila.

Jika karakter Indonesia lemah pengamalannya pada 5 sila Pancasila, yang semestinya semua sila matang dan berevolusi, baik secara raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan perbuatan holistik (menyeluruh), maka bangsa Indonesia akan melemah dalam seluruh aspek kehidupan. Termasuk *Nation & Character Building* Bangsa Indonesia juga tidak kuat, tidak matang serta tidak teguh di mata dunia. Ketahanan Nasional yang matang, kuat dan teguh tentu menjadi mata rantai dari sebab akibat ketahanan secara menyeluruh itu juga matang, kuat dan teguh. Ketahanan Ekonomi dan Pangan, Pertahanan & Keamanan, Seni & Budaya, Sosial Politik, Pendidikan & Keagamaan, Kesejahteraan dan lain-lain. Semua itu dapat terukur melalui indikator *Nation & Character Building* dan banyak lagi nilai-nilai terbangun dengan utuh.

Edisi ini merupakan tahap ke-6 (enam) atau tahap tuntas, yakni matang secara raga, jiwa, akal, hati, ruhani dan holistik (menyeluruh). Aplikasi Pancasila itu konkret/nyata terbukti secara fisik Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi pelajaran bagi semua anak bangsa atau dapat diteladani, berkontribusi nyata pada karakter Indonesia, bukan palsu tetapi keberhasilan yang hakiki sesuai pemberian Tuhan Yang Maha Esa. Multidimensi keberhasilan tidak hanya berupa pembangunan fisik tetapi dalam pembangunan mental dan spiritual juga matang, kuat dan teguh. Setiap warga negara wajib melakukan evaluasi diri dan menggali, meneliti dan mengkaji sejauh mana nilai-nilai kematangan dari 6 (enam) tahap matang tersebut sudah tercapai persentasenya dari angka puncak, yakni 100%. Untuk itu sangat perlu

\*Pendiri/Pemilik ISAQ™ Center, Yayasan Riyadhatul Ihsan, Yayasan Tunas Sejati, Lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Tauhid Tunas Sejati, Institut Kajian Ilmu Al-Qur'an An-Najm, Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono, Galeri Susilawati Bangsa dan Laboratorium Karakter Susilawati Susmono

setiap pribadi mengukur “Kemampuan Pancasila Terdiri 5 (lima) Sila” dengan kemampuan 100% (tuntas) secara raga, jiwa, akal, hati, ruhani dan holistik (menyeluruh).

Pancasila yang telah matang dan dewasa secara menyeluruh dalam kehidupan, akan dapat melaksanakan segala kegiatan yang bersifat multidimensi, banyak potensi yang dapat ditemukan dalam pribadi manusia tersebut menjadi sumber dari segala sumber kehidupan pada masyarakat Indonesia dan berjatidiri Indonesia. Berapa pun besarnya evolusi sesuai dengan kebutuhannya, seperti Pembangkit Listrik Tenaga Air, Pembangkit Listrik Tenaga Diesel, Pembangkit Listrik Tenaga Uap, Pembangkit Listrik Tenaga Surya. Ruhani men-*supply* energi sesuai kebutuhan jasmani. Jika *power* besar tetapi mendapatkan *supply* energi di luar kapasitas artinya hidup di luar rel sistem yang disepakati bersama, yaitu Demokrasi Pancasila. Demokrasi Pancasila mengerucut pada 5 sila vertikal dan horizontal. Naik ke atas menjadi satu mengerucut kemudian turun ke bawah menjadi lima melebar. Jika belum holistik, masih terdapat tumpang tindih nilai pada tingkat kemampuan baik raga, jiwa, akal, hati, ruhani, holistik yakni 100%, 80%, 85%, 70%, 50% tentu angka rata-rata keberhasilan secara holistik pun menjadi 69%. Kontribusi nilai bagi bangsa belum 100% disumbangkan bagi bangsa, saat melebar ke bawah karena masih belum utuh (coak). Diangkat sumpah jabatan berulang kali dalam bidang apa pun tidak memberi arti utuh bagi bangsa tetap belum disebut Demokrasi Pancasila, karena belum mencapai nilai 100%. Oleh sebab sumpah awal saat diutus usia 120 hari belum pernah ditebus. Tentu nilai-nilai yang disumbangkan dalam akar kehidupan masih terputus pada batang tubuh kehidupan. Akar kehidupan tersambung erat pada batang tubuh kehidupan harus 100% utuh, baru Demokrasi Pancasila terwujud. Begitu pula dahan, ranting, daun, bunga, putik, buah kehidupan kuat terekat jika batang kehidupan memberi arti teguh dan kuat bagi holistik kehidupan. Nilai-nilai yang disumbangkan kepada bangsa jika bersumber dari *power* yang tersistematis sebagai khalifah dengan motornya Pancasila, tentu *power* tersebut diperoleh dengan *ridha*-Nya sebagai bangsa yang berkarakter Pancasila. *Ridha* Allah Tuhan Yang Maha Esa memberikan nilai-nilai kedaulatan atas dasar sistem yang telah diperoleh kapasitas dari energi *ridha*-Nya melalui kakek nenek moyang para pendiri bangsa. Energi dan *power* seperti saat kita merdeka sebagai bangsa Indonesia yang telah berdaulat tentu disebut *power* sunatullah dan *power* atas pemberian-Nya, sehingga ke-*ridha*-an Tuhan Yang Maha Esa saat itu telah tercapai dan terwujud serta wajib disyukuri secara bulat

dan utuh pula. Wujud syukur itu dengan merawat kedaulatan secara baik dan utuh 100% dalam Demokrasi Pancasila. Baik mengerucut maupun melebar akan sangat baik matangnya, seperti seluruh potensi sebuah pohon kehidupan telah memberi arti dan nilai serta peran dan fungsinya masing-masing. Dari akar sampai ranting dan daun tertinggi menjulang ke langit tetap memiliki nilai yang hakiki. Tidak saling mengunggulkan diri sebagai apapun. Itu ketetapan dan anugerah Ilahi kepada setiap yang diciptakan-Nya.

Terkait dengan isi tajuk, maka jurnal dan artikel pada JHK edisi kali ini sebagai berikut:

1. Pancasila Harus Selalu Dievaluasi Kemampuannya Dalam Pembuatan Holistik (Menyeluruh) Untuk Membangun Peradaban Bangsa.
2. Edukasi Murni Secara Holistik (Menyeluruh) Dalam *Nation & Character Building* Merupakan Akar Peradaban.
3. Jurnal LKSS-Pancasila: Kemampuan Raga, Jiwa, Akal, Hati, Ruhani, Pembuatan Holistik (Menyeluruh) Dalam Demokrasi Pancasila.
4. Jurnal LKSS-Universal: Aku Sejati Terbangun Dalam Diri Akan Mendorong Terbentuknya Kemampuan Pancasila Dalam Pembuatan Holistik (Menyeluruh).
5. Jurnal LKSS-LPTIT Tunas Sejati: Refleksi Konkret Laboratorium Karakter Untuk Pendidikan Holistik (Menyeluruh).
6. Jurnal MSHK-SS: Pelajaran di MSHK-SS Mengandung Makna Komprehensif dan Pembuatan Holistik (Menyeluruh) Disumbangkan Bagimu Negeri.
7. Jurnal Galeri Susilawati Bangka (GSB): Keseimbangan Makro Mikro Itu Sangat Holistik (Menyeluruh).
8. Jurnal Yayasan Riyadhatul Ihsan Sebagai Payung Hukum Kegiatan Sosial, Kemanusiaan, dan Keagamaan.
9. Jurnal Yayasan Tunas Sejati Sebagai Payung Hukum Kegiatan Sosial, Kemanusiaan, dan Keagamaan.
10. Jurnal Institut Kajian Ilmu Al-Qur'an An-Najm Jakarta.

Yogyakarta, 8 April 2023

Susilawati Susmono

**ARTIKEL 1:**  
**PANCASILA HARUS SELALU DIEVALUASI KEMATANGANNYA  
DALAM PERBUATAN HOLISTIK (MENYELURUH) UNTUK  
MEMBANGUN PERADABAN BANGSA**

*Ki R. Bambang Widodo, S.Pd., M.Pd.*

---

**ABSTRACT**

*The phenomenon of community life that is very difficult in resolving conflicts between groups with various physical expressions, reflects the understanding and practice of Pancasila that has not been really implemented. Susilawati Susmono Character Laboratory (LKSS) can measure the maturity of Pancasila holistically. This measurement is important to be used as a basis for evaluating the holistic outcomes of Indonesian people in an effort to enlighten and educate the nation's life, motivate and inspire all components of the nation in building character to be free, independent, creative, dynamic, confident, and responsible nation and become the standard of national civilization based on Pancasila and the 1945 Constitution.*

**ABSTRAK**

Fenomena kehidupan masyarakat yang sangat sulit dalam menyelesaikan konflik antar kelompok dengan berbagai ungkapan secara fisik, mencerminkan pemahaman dan pengamalan Pancasila yang belum sungguh-sungguh dilaksanakan. Laboratorium Karakter Susilawati Susmono (LKSS) dapat mengukur kematangan Pancasila Secara Holistik. Pengukuran ini penting untuk dijadikan landasan evaluasi dalam upaya mengukur kualitas perbuatan nyata anak bangsa dalam upaya mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, memotivasi dan menginspirasi segenap komponen bangsa dalam membangun karakter menjadi bangsa yang merdeka, mandiri, kreatif, dinamis, percaya diri, dan bertanggungjawab serta menjadi pagu peradaban bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

\*\*\*

Masyarakat Indonesia mengalami berbagai masalah sosial, kemerosotan moral dan sikap perilaku hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Persaudaraan antar warga masyarakat memudar, berlomba mengkhianati negeri dan teman sendiri. Rasa saling percaya hilang karena sumpah dan keimanan disalahgunakan, hukum atau institusi lumpuh tidak mampu mengatasi KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme). Semua kelemahan ini bermuara pada krisis multidimensi. Apa yang dicanangkan di dalam sosial, kemanusiaan dan keagamaan dalam payung hukum peradaban yang sudah berdasarkan Kementerian Hukum dan HAM terjadi tumpang tindih. Demokrasi Pancasila melemah nilai-nilainya di masyarakat. Situasi ini mencerminkan ketercerabutan kehidupan masyarakat dari karakter dan nilai-nilai luhur jati diri bangsa Indonesia. Pancasila sebagai falsafah dasar kehidupan berbangsa dan bernegara sesungguhnya telah memberikan landasan nilai sebagai pedoman sikap dasar warga negara terhadap diri dan dunianya. Oleh karena itu diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengantisipasinya dengan memantapkan

Pancasila secara holistik (menyeluruh) yaitu: raga, jiwa, akal, hati dan ruhani, dilebur menjadi perbuatan holistik.

Eksistensi dan implementasi Pancasila telah diterima dan ditetapkan sebagai dasar negara seperti tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia serta merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Lebih dari itu, Pancasila telah memberikan kekuatan bangsa Indonesia dalam suatu kesatuan dan persatuan yang kokoh, serta untuk mengatasi berbagai percobaan dan ujian sejarah. Pancasila digali dari bumi Indonesia merupakan dasar negara Indonesia, menjadi sumber dari segala sumber hukum yang berlaku di negara Republik Indonesia dan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia yang dapat mempersatukan serta memberi petunjuk dalam masyarakat Indonesia yang beraneka ragam sifatnya. Di samping itu, Pancasila merupakan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia, karena Pancasila memberi corak yang khas kepada bangsa Indonesia dan tak dapat dipisahkan dari bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan ciri



khas yang dapat membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain bersifat universal, yang juga dimiliki bangsa-bangsa lain di dunia ini, tetapi kelima sila merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, itulah yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

1 Oktober 1965 merupakan hari dimana adanya mata rantai gerakan 30 September 1965, sehingga 1 Oktober 1967 ditetapkan oleh Presiden RI yang ke-2 sebagai Hari Kesaktian Pancasila. Pancasila telah dijadikan satu fundamen dalam mengatasi G-30-S-PKI. Selanjutnya, Pancasila diimplementasikan melalui Ketetapan MPR RI No.II/MPR/1978 tentang Eka Prasetya Pancakarsa. Lima asas Pancasila dijabarkan menjadi 36 butir pengamalan sebagai pedoman praktis pelaksanaan Pancasila. Di awal reformasi, Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) dihapuskan oleh Mendikbud RI, BP-7 pun berakhir, serta para Manggala P-4 ikut lengser. Kita syukuri terbitnya Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017, tanggal 6 September 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, menjadi angin segar dilaksanakan dalam dunia pendidikan, baik formal, informal, dan nonformal untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai: religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu yang penting bagaimana bangsa Indonesia memahami, menghayati, dan mengamalkan Pancasila dalam segala segi kehidupan, karena Pancasila merupakan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila sebagai penuntun dan pegangan hidup bagi sikap dan tingkah laku setiap warga negara Indonesia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial hanya akan mempunyai arti dan hubungannya dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan masyarakat, akan hidup bahagia jika dikembangkan secara harmonis, serasi, selaras dan seimbang.

Menghadapi dinamika perubahan di masa depan, nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter harus lebih intensif diimplementasikan di dalam ruang-ruang kelas guna membentuk karakter generasi penerus bangsa Indonesia, inheren ke dalam pendidikan dan pengajaran sebagai proses pembudayaannya. Pendidikan karakter bangsa bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara Indonesia agar supaya mampu mewujudkan masyarakat Pancasila, yaitu

dengan: Ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, ber-Kemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa Persatuan Indonesia, berjiwa Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan serta ber-Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kekuatan Pancasila seperti yang telah terbukti sampai saat ini, menunjukkan betul-betul mempunyai akar di dalam sejarah dan batinnya seluruh rakyat Indonesia. Pancasila merupakan wujud dari kepribadian seluruh bangsa Indonesia. Pancasila bukan sekedar angan-angan yang indah, melainkan harus diwujudkan dan dirasakan dalam kehidupan yang nyata sebagai kebahagiaan lahir dan batin. Apabila nilai-nilai luhur yang disumbangkan kepada bangsa Indonesia bersumber dari akal Pancasila yang matang, maka akan memiliki kearifan yang besar dan hati yang luas. Setiap kematangan memiliki akal yang mengandung pandangan dan pikiran yang holistik (menyeluruh). Akal yang matang akan memiliki keluasan dengan berbagai sisi kehidupan, cara pandang orang yang sudah matang jiwa dan akalnya, tentu akan melahirkan akal budi dan berbudi pekerti luhur.

*“Adapun ruhani Pancasila yang telah matang atau dewasa, maka power ruhani akan terus istiqamah dalam mendukung seluruh aktivitas raga, jiwa, akal dan hati. Ruhani akan selalu memberi energi bagi raga, jiwa, akal dan hati yang dibutuhkan. Nilai-nilai yang disumbangkan kepada bangsa jika bersumber dari power yang tersistematis sebagai khalifah dengan motornya Pancasila, power tersebut diperoleh dengan ridha-Nya sebagai bangsa yang berkarakter Pancasila.”* (Susilawati Susmono, 2023 di dalam Tajuk JHK Vol.1/9/31/01/2023)

*“Apabila karakter Indonesia kuat pengamalannya pada 5 sila Pancasila, sehingga semua sila matang dan berevolusi, baik secara raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan perbuatan holistik (menyeluruh), maka bangsa Indonesia akan kuat dan teguh dalam seluruh aspek kehidupan, yaitu: ekonomi & pangan, pertahanan & keamanan, pendidikan, seni & budaya, sosial, politik, agama dan lain-lain”.* (Susilawati Susmono, 2023 di dalam Tajuk JHK Vol.1/10/30/04/2023).

Pancasila menjadi sebuah kebutuhan, bukan kewajiban saja bagi warga negara Indonesia. Sebagai negara kesatuan yang terdiri banyak wilayah, beragam suku, bahasa, jenis keyakinan berbeda dan agama yang tidak sama, Pancasila menjadi landasan dalam hubungan sosial antar kelompok dan antar agama di Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara mewadahi keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia, Pancasila menyatukan

perbedaan dengan menghormati perbedaan itu sendiri. Semua itu dapat terukur melalui indikator “*Nation and Character Building*” serta nilai-nilai luhur yang terbangun dengan utuh dan dijunjung tinggi: kesederhanaan, kejujuran, kekeluargaan, jiwa merdeka, jiwa kebangsaan, kerakyatan, tertib dan damai.

Menggarisbawahi penegasan Pendiri dan Pemilik Laboratorium Karakter Susilawati Susmono (LKSS) Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono, jika nilai-nilai yang disumbangkan bersumber dari hati yang matang, maka akan memiliki kearifan yang besar dan hati yang luas. Setiap kematangan hati Pancasila mengandung pandangan dan pikiran yang holistik (menyeluruh), keluasan hati (lapang dada) serta penyabar. Hati yang matang akan memiliki keluasan dalam berbagai sisi kehidupan termasuk mengerti tentang Timur, Barat, Utara, Selatan dan di antara keduanya. Cara pandang orang yang sudah matang hati sanubari dan nuraninya, tentu akan melahirkan ketajaman atau *Bashar-Bashirun-Nya* (Mata Hati).

Demikian halnya proses kematangan ruhani pada diri seseorang yang telah dewasa secara usia, diharapkan mampu memberi solusi dalam setiap permasalahan, baik dalam lingkup kecil maupun besar. Pancasila secara holistik (menyeluruh) mulai dapat dipahami dengan baik, akan menjadi modal pokok untuk dapat berbuat secara tepat waktu, sasaran, manfaat dan bijaksana.

Hasil survey LKSS Tahun 2022, tingkat kematangan Pancasila secara raga, jiwa, akal, hati, dan ruhani sangat beragam. Kematangan raga, jiwa, dan akal yang belum tercapai seutuhnya akan mempengaruhi evolusi atau kematangan hati maupun ruhani. Oleh karena itu tingkat kematangan hati dan ruhani dalam aplikasi Pancasila sangat penting diperhatikan terutama terkait dengan membangun karakter bangsa.

Dengan semakin mengerti dan memahami Pancasila sebagai anugerah dari Allah SWT, maka generasi anak bangsa harus senantiasa berusaha secara terus-menerus mematangkan secara holistik (menyeluruh) dalam kesatuan raga, jiwa,

akal, hati dan ruhani dalam ber-Pancasila.

Karakter untuk memahami dan menggunakan Pancasila sebagai landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, kiranya tidak cukup hanya pengalaman akademik di sekolah, akan tetapi perlu diperkaya dengan berbagai pengalaman dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Fenomena kehidupan masyarakat yang sangat sulit dalam menyelesaikan konflik antar kelompok dengan berbagai ungkapan secara fisik, mencerminkan pemahaman dan pengamalan Pancasila belum sungguh-sungguh dilaksanakan.

Semoga LKSS di Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono dapat terus berkarya, ikut mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, memotivasi dan menginspirasi segenap komponen bangsa dalam membangun karakter menjadi bangsa yang merdeka, mandiri, kreatif, dinamis, percaya diri, dan bertanggungjawab serta menjadi pagu peradaban bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

#### Daftar Pustaka:

1. Swasono, Sri Edi dan Sudartono Macaryus. 2012. *Kebudayaan Mendesain Masa Depan*, Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, UST-Press.
2. Panitia Pelaksana Temu Karya Nasional Tamansiswa. 1981. *Membudayakan Pancasila Melalui Pendidikan*, Jakarta.
3. Pusat Studi Pancasila UGM. 2010. *Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa*, PSP-Press.
4. Sekretariat Jenderal MPR RI. 2019. *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI*, Jakarta.
5. Acetylena, Sita. 2010. *Pendidikan Karakter*, Madani, Malang.
6. Susmono, Susilawati. 2022. *Pancasila dan Kesaktiannya*, Yayasan Riyadhhatul Ihsan, Jakarta.

\*\*\*\*\*

ARTIKEL 2:  
**EDUKASI MURNI SECARA HOLISTIK (MENYELURUH) DALAM  
*NATION & CHARACTER BUILDING* MERUPAKAN AKAR  
PERADABAN**

*Dr. Ir. Elisa Anggraeni, S.TP., M.Sc., IPM & Ir. Hj. Sandra Rina Sahelangi, MBA*

---

**ABSTRACT**

*Examples have been set by the Apostles, Prophets, and their chosen servants who received direct education from the Supreme Creator, Allah Almighty, through their school of life for being able to explore, recognize, and hone the body, soul, mind, heart and spirit thoroughly and merge them into holistic practice resulting in a noble civilization.*

**ABSTRAK**

Teladan telah diberikan oleh para rasul, nabi, dan hamba-hamba-Nya yang terpilih yang mendapatkan pengajaran langsung dari Sang Maha Pencipta, Allah SWT, melalui sekolah kehidupannya karena mampu menggali, mengenali, dan mengasah raga, jiwa, akal, hati dan ruhani secara tuntas dan meleburnya menjadi pengamalan yang holistik menghasilkan peradaban mulia.

\*\*\*

Merujuk pada tajuk Jurnal Holistik Kehidupan (JHK) Edisi 10, tema besar yang diusung berjudul "Solusi Murni Holistik Kehidupan Bagi Bangsa Harus Menekankan Kematangan Pancasila Secara Holistik (Menyeluruh)", artikel 2 JHK edisi 10 ini mengangkat judul: "Edukasi Murni Secara Holistik (Menyeluruh) Dalam *Nation & Character Building* Merupakan Akar Peradaban".

Peradaban menurut KBBI adalah "kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin" yang tampak dalam sopan santun, budi bahasa dan kebudayaan suatu bangsa. Dengan akar kata **adab**, peradaban merujuk pada akhlak yang menunjukkan pada pengamalan yang beretika, estetis, selaras sesuai dengan norma dan nilai-nilai kesusilaan di masyarakat (Koentjaraningrat, 1980). Pengamalan yang menghasilkan nilai-nilai yang luhur, mulia, tinggi dan suci dalam suatu bangsa.

Peradaban adalah hasil kolektif budidaya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemajuannya dalam masyarakat atau bangsa. Peradaban yang tinggi tercipta karena individu-individu yang ada di dalamnya mampu menghasilkan sinergi alam mikro dan makronya, menempatkan dirinya pada posisi yang tepat sesuai dengan amanah yang diberikan oleh Sang Maha Pencipta. Kematangan Pancasila secara holistik akan membuahakan peradaban tinggi karena sila satu sampai kelima dapat dengan tuntas dicapai. *Nation & Character Building* (bangunan karakter

diri dan bangsa) terbangun tuntas memenuhi cita-cita para leluhur dan pendiri bangsa ini.

*Nation & Character Building* yang tuntas harus digali, dikenali dan ditempa agar dapat tegak berdiri. Ibarat pohon, batangnya mampu tegak menjulang menghasilkan bunga dan buah yang memiliki nilai-nilai sehingga dapat mengayomi dan memberikan identitas pada suatu bangsa sebagai salah satu bentuk peradaban. Batang yang tegak, pastilah memiliki akar yang menghujam kuat. Tak terlihat namun sangat esensial untuk tumbuh dan berkembangnya pohon.

Menggunakan analogi akar dari sebuah pohon, maka perlu memahami bagaimana akar berfungsi sebagai penopang, penyerap dan pengalir nutrisi yang penting untuk tumbuh kembangnya pohon. Semakin kuat akar, semakin tumbuh tegak menjulang sebuah pohon. Dalam membangun peradaban yang luhur, mulia, tinggi dan suci maka perlu merujuk pada akar peradaban yaitu edukasi murni yang holistik dalam *Nation & Character Building*.

Edukasi murni dalam *Nation & Character Building* adalah penempaan karakter diri dan bangsa yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan dan asal kehidupan, yaitu Tuhan Yang Maha Esa dalam sebuah sekolah kehidupan. Pendidikan tidak lagi dilihat secara sempit sebagai pendidikan formal di bangku sekolah, tapi edukasi murni yang dilakukan sepanjang hayat melalui berbagai jalur dalam kehidupan.



Edukasi murni dalam *Nation & Character Building* harus diperjuangkan dalam sistem pendidikan bangsa kita. Jika lemah dalam hal ini maka peradaban bangsa pun akan melemah karena nilai-nilai yang disumbangkan dalam akar kehidupan masih terputus pada batang tubuh kehidupan dan akan menghambat ke tumbuh kembangnya pohon. Hanya jika akar kehidupan tersambung erat pada batang tubuh kehidupan 100% utuh, maka dahan, ranting, daun, bunga, putik, buah kehidupan akan kuat terekat dan memberi arti teguh dan kuat bagi holistik kehidupan. Sebagaimana disampaikan Ibu Hj. R.Ngt Susilawati Susmono dalam tajuk JHK Edisi 10 ini.

Edukasi murni yang holistik tidak akan melupakan akar dimana proses evaluasi diri wajib dilakukan untuk menggali, meneliti dan mengkaji akar dari setiap diri dan mengasah dan memperkuatnya. Kematangan pada raga, jiwa, akal, hati dan ruhani menghasilkan kekuatan yang besar sesuai *ridha* Allah sehingga dapat berdaulat dan turut memantik *power* diri-diri yang ingin menyelesaikan tugasnya secara hakiki. Allah akan merekatkan diri-diri yang telah hidup *power* nya sehingga menghasilkan gerakan yang sinergis karena berasal dari *power* yang bersumber dari *ke-ridha-an-Nya*.

Edukasi murni pastilah mengandung solusi murni. Sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono dalam tajuk JHK Vol 1/No.1 bahwa solusi murni holistik kehidupan adalah mengenal bongkahan emas, permata diri bangsa dan dunia. Bongkahan ini harus dikenal sedalam-dalamnya agar tegak bangunan karakternya. Untuk mengenali dengan sedalam-dalamnya, beliau telah menyediakan berbagai jalan, baik melalui ribuan karya-karya beliau yang digerai di Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono, aplikasi-aplikasi di Laboratorium Karakter Susilawati Susmono, program edukasi MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Jami'ah) Lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Tauhid Tunas Sejati dan Institut Kajian Ilmu Al-Qur'an An-Najm Jakarta (IKIA An-Najm). Masing-masing memiliki peran yang berbeda dalam mengasah kematangan raga, jiwa, akal, hati dan ruhani, namun semua harus melebur secara holistik dalam bangunan karakter diri dan bangsa.

Teladan telah diberikan oleh para rasul, nabi, dan hamba-hamba-Nya yang terpilih yang mendapatkan pengajaran langsung dari Sang Maha Pencipta, Allah SWT, melalui sekolah kehidupannya karena mampu menggali,

mengenali, dan mengasah raga, jiwa, akal, hati dan ruhani secara tuntas dan meleburnya menjadi pengamalan yang holistik menghasilkan peradaban mulia. Tidak ada yang dapat menampiknya.

Cita-cita untuk membangun peradaban Indonesia yang luhur, tinggi, mulia dan suci hanya dapat dicapai jika cukup anak bangsa yang mau mencari solusi murni dan berjuang membangun karakternya. Tuntunan akan diberikan bagi yang menyadari, mencari dan diberi nikmat melalui guru-guru yang akan dihantarkan oleh sang Maha Pendidik, Rabb. Semua dimulai dengan sebuah keyakinan bahwa Tuhan menciptakan semua tidak sia-sia sehingga butuh (fakir) pada tuntunan-Nya dan berjuang untuk menjalaninya untuk menjadi diri berkarakter Pancasila dan dapat turut berperan serta dalam menghasilkan peradaban tinggi yang akan tercermin dalam Demokrasi Pancasila.

Pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui edukasi di sekolah formal dunia yang saat ini dilandasi oleh pengetahuan psikologi Sigmud Freud, yang menyertakan jiwa dan belum menjamah komponen hati dan ruhani. Hanya melalui edukasi murni, pembentukan karakter dapat dilakukan sesuai sunatullah, dimana akhlaqul karimah yang pastinya disertai karakter luhur akan membentuk akar peradaban adi luhung pula.

#### Daftar Pustaka:

1. Susmono, Susilawati. 2022. *Pancasila dan Kesaktiannya*, Yayasan Riyadhatul Ihsan. Jakarta.
2. Susmono, Susilawati. 2020. *Metodologi Ilmiah Mengenal Diri*, Yayasan Tunas Sejati. Jakarta.
3. Susmono, Susilawati. 2005. *Mengenal Diri*. Citra Adhikara Widyadhana, Jakarta.
4. Susmono, Susilawati. 2004. *Metodologi ISAQ™ Sesuai Dengan Kunci Tauhid*, Citra Adhikara Widyadhana. Jakarta.
5. Dewantara, Ki Hajar. 1942. *Sifat dan Maksud Pendidikan*. Almanak Perguruan. Taman Siswa dalam Ki Hadjar Dewantara. 2009. "Manusia Merdeka". Leutika. Yogyakarta
6. Dewantara, Ki Hajar. 1936-1937. *Dasar-Dasar Pendidikan Keluarga dalam Ki Hadjar Dewantara*. 2009. "Manusia Merdeka". Leutika. Yogyakarta
7. Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta.

\*\*\*\*\*





**JURNAL 1:  
LKSS-PANCASILA  
KEMATANGAN RAGA, JIWA, AKAL, HATI, RUHANI, PERBUATAN  
HOLISTIK (MENYELURUH) DALAM DEMOKRASI PANCASILA**

*Dr. rer. nat. Ir. Hj. R.Ngt. Krisnani Setyowati, et al.\**

**ABSTRACT**

*Susilawati Susmono Character Laboratory is present in this nation because of Allah will and blessing alone, as a driver and driver of achieving the maturity of the true values of Pancasila in every self and nation. A fundamental thing that needs to be considered and believed to be able to achieve the maturity of Pancasila holistically (comprehensively) is the mutual agreement of all components of the nation about the goals to be achieved and the vehicle to achieve them. With real gratitude, every nation's children will be moved and have the awareness to measure, explore and recognize the level of maturity of body, soul, mind, heart, spirit, and holistically (comprehensively) to immediately reach the peak number of 100%. Every child of the nation should strive to seriously care for sovereignty properly and intact in Pancasila Democracy.*

**ABSTRAK**

Laboratorium Karakter Susilawati Susmono hadir di bangsa ini karena kehendak dan ridhanya semata, sebagai penggerak dan pendorong pencapaian kematangan nilai-nilai hakiki Pancasila pada setiap diri dan bangsa. Hal yang sangat mendasar perlu diperhatikan dan diyakini untuk dapat mencapai kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh) adalah adanya kesepakatan bersama dari seluruh komponen bangsa tentang tujuan yang hendak dicapai dan kendaraan untuk mencapainya. Dengan rasa syukur yang nyata, setiap diri anak bangsa akan tergerak dan memiliki kesadaran untuk mengukur, menggali dan mengenali tingkat kematangan raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan secara holistik (menyeluruh) untuk segera mencapai angka puncak 100%. Setiap anak bangsa seyogyanya berupaya dengan sungguh-sungguh merawat kedaulatan secara baik dan utuh dalam Demokrasi Pancasila.

\*\*\*

Merujuk pada Tajuk Jurnal Holistik Kehidupan (JHK) Vol. 1/No.10/30/04/2023, tema besar yang diusung berjudul “Solusi Murni Holistik Kehidupan Bagi Bangsa Harus Menekankan Kematangan Pancasila Secara Holistik (Menyeluruh)”, maka Jurnal LKSS-Kematangan Jiwa Pancasila (LKSS-KJP) kali ini berjudul “Kematangan Raga, Jiwa, Akal, Hati, Ruhani, Perbuatan Holistik (Menyeluruh) Dalam Demokrasi Pancasila”.

“Kematangan Pancasila” merupakan muatan inti di dalam tajuk JHK sejak JHK Vol.1/No.5/31/01/2022, yang diawali dengan tahapan

kematangan Pancasila dalam raga, kemudian jiwa, akal, hati, ruhani dan akhirnya sampai pada kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh) pada edisi kali ini. Hal tersebut telah dituangkan secara sistematis, ilmiah, tegas dan lugas di dalam setiap tajuk oleh Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono. Substansi judul dan isi tajuk pada setiap edisi merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan dalam naungan tema besar “Solusi Murni Holistik Kehidupan”. Mata rantai tersebut sampai dengan edisi kali ini semakin mempertegas dan memperjelas kaitan antara kematangan

*\*R. Adhika Patryawan, A.Md. PNB, S.Ds; Sedardjuningsih*

Pancasila di dalam setiap diri dengan solusi yang dibutuhkan, baik oleh setiap individu, kelompok masyarakat, maupun bangsa dan negara, dalam mengatasi berbagai permasalahan. Penekanan kaitan dengan Demokrasi Pancasila memberikan pemahaman yang semakin terang tentang arti dan makna holistik kehidupan. Kemurnian dan keutuhan telah melandasi lahirnya nilai-nilai yang terhimpun dalam suatu sumbangsih beliau yang nyata bagi bangsa Indonesia, bahkan untuk seluruh umat manusia secara universal.

Telah disampaikan pada JHK edisi sebelumnya, bahwa LKSS-Kematangan Jiwa Pancasila (LKSS-KJP) merupakan salah satu jenis laboratorium yang terdapat pada LKSS, dan telah diselenggarakan sejak bulan Mei 2022. Jenis laboratorium lainnya yang dilaksanakan pada LKSS adalah LKSS-Universal (LKSS-U), LKSS-Shalat (LKSS-S) dan LKSS-Aplikasi Kurikulum Lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Tauhid Tunas Sejati (LKSS-LPTIT-TS).

Landasan sistem kerja komprehensif untuk LKSS-KJP adalah Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter dan penyelenggara PPK adalah satuan pendidikan jalur pendidikan formal, non-formal dan informal. Sistem pendidikan karakter yang digagas, dirintis dan diimplementasikan oleh Ibu Hj. R. Ngt. Susilawati Susmono memiliki muatan yang sangat holistik dan komprehensif melalui lembaga-lembaga yang didirikannya.

LKSS-KJP merupakan salah satu gagasan dan perwujudan sumbangsih beliau agar Pancasila dapat diaktualisasikan secara utuh dengan kematangan jiwa Pancasila yang teraplikasi dengan sempurna dalam bangunan karakter diri dan bangsa. Melalui LKSS-KJP setiap diri, kelompok masyarakat, bangsa, dan negara bahkan dunia dapat mengevaluasi, menggali, meneliti, dan mengkaji sejauh mana nilai-nilai lima tingkat kematangan dalam aplikasi Pancasila, yakni raga, jiwa, akal, hati, ruhani lalu dapat dilebur menjadi satu kesatuan dalam wujud perbuatan holistik (menyeluruh). Para peserta dapat mengukur dan menguji kematangannya. Apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan 100% dalam aplikasi Pancasila, maka hasilnya adalah menjadi manusia “Ihsan”, senantiasa berbuat kebaikan dan memberikan solusi.

Selama 3 bulan terakhir, setelah diterbitkannya JHK Vol.1/No.9/31/01/2023 pada akhir Januari 2023 sampai dengan akhir April 2023, LKSS telah menyelenggarakan kegiatan LKSS-KJP pada tanggal 7 Februari 2023 bertempat di Pendopo

MSHK-SS. Kegiatan LKSS-KJP tersebut merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh MSHK-SS untuk memasyarakatkan kegiatan LKSS-KJP dengan menggandeng instansi pemerintah, khususnya dengan Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, DIY. Sebanyak 11 orang telah mengikuti kegiatan tersebut yang didanai oleh Dana Keistimewaan Provinsi DIY. Diharapkan, kegiatan tersebut dapat diselenggarakan secara berkelanjutan dengan peserta yang berbeda. Upaya untuk bekerja sama dengan pihak lainnya, baik dengan instansi pemerintah lainnya maupun dengan instansi atau pihak swasta, akan terus dilakukan.

Dengan dilaksanakannya kegiatan LKSS-KJP di atas, maka jumlah peserta LKSS-KJP 3 bulan terakhir telah mengalami peningkatan sehingga jumlah secara keseluruhan 45 orang. Dari 45 orang peserta LKSS-KJP, komposisi berdasarkan kelompok usia disajikan pada Diagram 1 di bawah ini. Usia dikelompokkan sesuai dengan yang telah dilakukan pada Jurnal LKSS-U, yakni rentang usia 17-25 tahun (Kelompok A), usia 26 – 40 tahun (Kelompok B), usia 41 – 60 tahun (Kelompok C), dan di atas 60 tahun (Kelompok D).

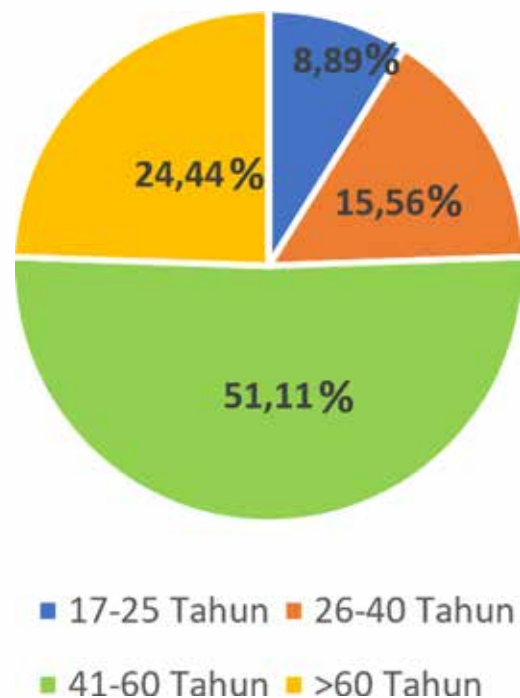


Diagram 1. Komposisi total jumlah peserta LKSS-KJP akhir Januari 2023 – akhir April 2023 berdasarkan kelompok usia

Dari diagram di atas, peserta LKSS-KJP terbanyak pada kelompok usia C, kemudian diikuti dengan kelompok usia D, B, dan A. Komposisi ini telah mengalami perubahan dibandingkan dengan JHK Vol. 1/No.9/31/01/2023. Sangat penting bagi

setiap diri, berapa pun usianya, memiliki kesadaran untuk mengetahui nilai-nilai kebangsaan yang telah tumbuh dalam diri dan terapkan dalam suatu pondasi kebangsaan yang sama, yakni Pancasila. Dikaitkan dengan LKSS-U, sebanyak 32 orang (71,11%) dari peserta LKSS-KJP telah mengikuti proses sertifikasi pada LKSS-U, dan 30 orang (66,67%) telah berhasil menuntaskan *Aku Sejati* terbangun dalam diri.

Selanjutnya sesuai dengan tema yang diusung pada Tajuk, telah dilakukan jajak pendapat kepada 40 responden yang telah mengikuti LKSS-KJP. Kepada responden diberikan 2 (dua) pertanyaan sebagai bentuk evaluasi diri, khususnya terkait dengan kematangan raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan secara holistik (menyeluruh) dalam aplikasi Pancasila, yaitu:

1. Kemampuan responden untuk dapat mengetahui dan mengukur tingkat kematangan raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan secara holistik (menyeluruh) dalam aplikasi Pancasila dengan jawaban “Ya” atau “Tidak”
2. Kemampuan responden yang menjawab dengan “Ya” untuk dapat mengisi besaran kematangan raga, jiwa, akal, hati, ruhani dan secara holistik (menyeluruh) dalam ber-Pancasila tersebut menggunakan % dengan skala 0 – 100%.

Dari pertanyaan pertama, semua responden (100%) menyatakan bahwa mereka dapat mengukur dan mengetahui tingkat kematangan raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan secara holistik (menyeluruh) dalam aplikasi Pancasila. Pembekalan atau bimbingan konseling pada saat mengikuti LKSS-KJP memberikan tuntunan dalam aplikasi Pancasila untuk mengevaluasi Kematangan Jiwa Pancasila Sebagai Jiwa Utama. Hal-hal pokok telah disampaikan dan menjadi landasan di dalam memahami substansi yang tertulis di dalam tajuk setiap edisi. Dari waktu ke waktu para peserta tetap berupaya untuk merawat dan meningkatkan kualitas Kematangan Pancasila di dalam diri.

Responden yang terlibat dalam jajak pendapat seluruhnya telah berusia di atas 17 tahun atau masuk kategori dewasa secara usia. Selanjutnya seberapa jauh tingkat kematangan raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan secara holistik (menyeluruh) dalam aplikasi Pancasila sangat beragam. Jika responden dikelompokkan berdasarkan rentang usia A, B, C, dan D, maka nilai rata-rata kematangan raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan secara holistik (menyeluruh) dalam aplikasi Pancasila pada setiap kelompok disajikan pada diagram-diagram berikut ini:

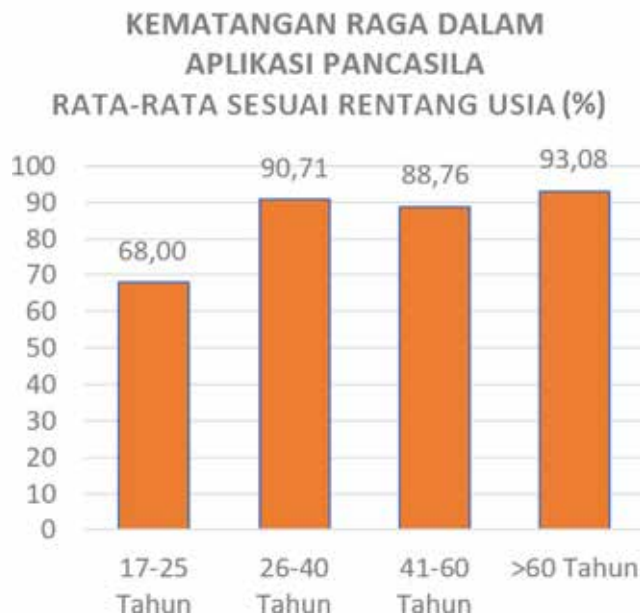


Diagram 2. Nilai Rata-rata Kematangan Raga Dalam Aplikasi Pancasila Berdasarkan Rentang Usia

Pada Diagram 2 ditampilkan nilai rata-rata kematangan raga dalam aplikasi Pancasila dari responden berdasarkan kelompok rentang usia yang sama. Seperti pada hasil jajak pendapat sebelumnya, kelompok rentang usia > 60 tahun (D) tercatat memiliki besaran/tingkat kematangan rata-rata yang lebih tinggi dibanding kelompok lainnya, yaitu sebesar 93,08%, diikuti kelompok usia B, C, dan A. Secara umum dapat dikatakan seiring dengan bertambahnya usia, nilai rata-rata kematangan Pancasila dalam raga semakin tinggi. Pasang surut kehidupan yang telah dialami dan kondisi kehidupan yang relatif lebih mapan pada rentang usia lebih tua dapat memberikan kontribusi terhadap kematangan raga dalam aplikasi Pancasila. Kelompok rentang usia 17-25 tahun (A) pada jajak pendapat kali ini tercatat memiliki tingkat kematangan raga paling rendah (68%) dibandingkan kelompok rentang usia lainnya, seperti halnya pada jajak pendapat sebelumnya.

Selanjutnya dari hasil jajak pendapat, responden juga menyampaikan tingkat kematangan jiwa masing-masing yang dikelompokkan berdasarkan rentang usia sebagai berikut:



**KEMATANGAN JIWA DALAM APLIKASI PANCASILA RATA-RATA SESUAI RENTANG USIA (%)**

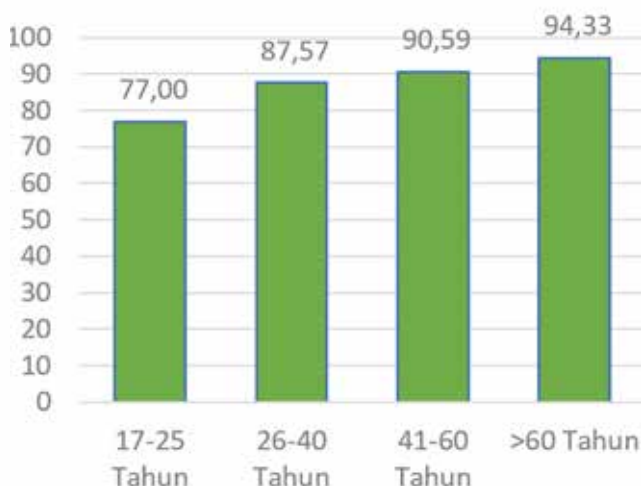


Diagram 3. Nilai Rata-rata Kematangan Jiwa Dalam Aplikasi Pancasila Berdasarkan Rentang Usia

Dari Diagram 3 di atas, tingkat kematangan jiwa terlihat berkorelasi positif dengan rentang usia, makin lanjut usia makin besar tingkat kematangan jiwa berdasarkan kelompok rentang usia. Nilai rata-rata tertinggi dicapai oleh kelompok D (94,33%), diikuti kelompok C, B, dan A.

Saat seseorang memasuki usia dewasa (17 tahun), kematangan jiwa sudah mulai berproses. Pentingnya kematangan jiwa dalam aplikasi Pancasila telah ditekankan di dalam JHK Vol.1/No.6/30/04/2022.

*“Disebut matang jiwa Pancasila karena selalu nyaman, tenang, tenteram, damai, apik, rapih, aman dan bahagia hidup dalam naungan rumah bangsa. 5 (lima) sila sempurna aplikasinya jika jiwa-jiwa yang diwariskan telah selalu diyakini kebenarannya dan mampu berbuah hikmah bagi anak bangsa selaku pewaris. Selalu nyaman dan bahagia masuk dalam celupannya dan terikat serta terlarut dalam Jiwa Pancasila, jiwa berbangsa yang utuh.”* (Susilawati Susmono, 2022 di dalam Tajuk JHK Vol.1/No.6/30/04/2022).

Tingkat kematangan jiwa dalam aplikasi pancasila akan sangat mempengaruhi proses kematangan akal seseorang. Jika jiwa telah matang, ibarat dalam proses pematangan diperlukan “api”, maka “api” tersebut akan mempercepat proses pematangan akal. Berdasarkan hasil jajak pendapat besaran kematangan akal (%) sesuai kelompok umur terlihat bahwa nilai rata-rata kematangan akal secara umum berkorelasi positif dengan nilai rata-rata kematangan jiwanya sesuai rentang usia masing-masing, sebagaimana terlihat pada Diagram 4 berikut ini:

**KEMATANGAN AKAL DALAM APLIKASI PANCASILA RATA-RATA SESUAI RENTANG USIA (%)**

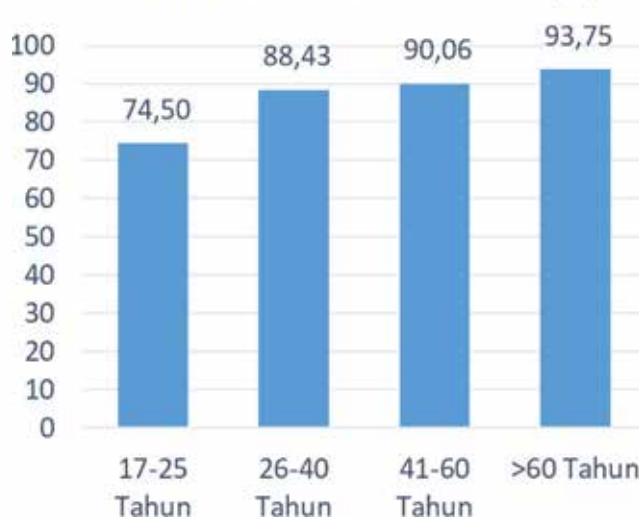


Diagram 4. Nilai Rata-rata Kematangan Akal Dalam Aplikasi Pancasila Berdasarkan Rentang Usia

Nilai rata-rata kematangan akal dalam aplikasi Pancasila tertinggi terdapat pada kelompok D (usia > 60 tahun) sebesar 93,75%, diikuti kelompok usia C, B, dan A. Seiring dengan proses kematangan jiwa yang mulai berjalan pada diri seseorang mulai usia 17 tahun, proses kematangan akal dalam aplikasi Pancasila pun mulai berjalan, saling beririsan. Seseorang mulai berproses untuk dewasa dalam berpikir dan bertindak, serta diharapkan mulai mampu mencari solusi dalam setiap permasalahan. Tingkat kematangan akal dalam aplikasi Pancasila sangat penting diperhatikan terutama terkait dengan membangun karakter bangsa, seperti halnya ditekankan pada kutipan Tajuk pada JHK Vol.1/No.7/31/07/2022 di bawah ini:

*“Akal yang matang akan memiliki keluasan dalam berbagai sisi kehidupan, termasuk mengerti tentang timur, barat, utara, selatan dan di antara keduanya. Cara pandang orang yang sudah matang jiwa dan akalnya, tentu akan melahirkan akal budi, berbudi pekerti luhur dan tidak serta merta karena kecerdasan semata melainkan akal budi bercahaya.”* (Susilawati Susmono, 2022 di dalam Tajuk JHK Vol.1/No.7/31/07/2022)

Kematangan raga, jiwa dan akal yang belum tercapai seutuhnya akan mempengaruhi evolusi atau kematangan hati. Berdasarkan hasil jajak pendapat besaran % kematangan hati sesuai kelompok umur terlihat bahwa nilai rata-rata kematangan hati berkorelasi positif dengan nilai rata-rata kematangan akalnya sesuai rentang usia masing-masing sebagaimana terlihat pada diagram berikut ini:



**KEMATANGAN HATI DALAM APLIKASI PANCASILA**  
**RATA-RATA SESUAI RENTANG USIA %**

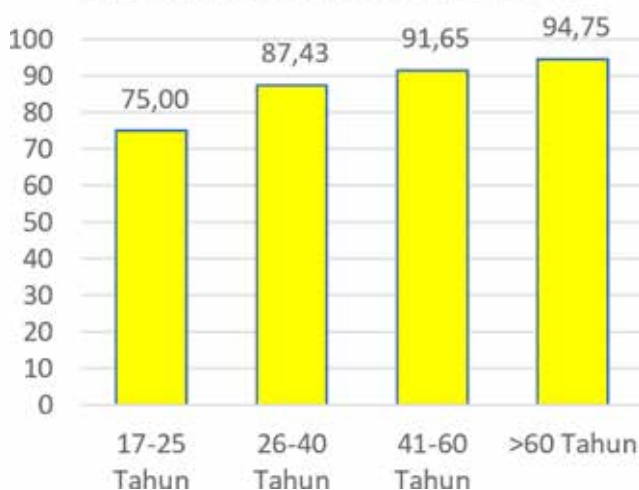


Diagram 5. Nilai Rata-rata Kematangan Hati Dalam Aplikasi Pancasila Berdasarkan Rentang Usia

Nilai rata-rata kematangan hati dalam aplikasi Pancasila tertinggi terdapat pada kelompok D (usia > 60 tahun) sebesar 94,75%, diikuti kelompok usia C, B, dan A. Seiring dengan proses kematangan raga, jiwa, dan akal yang mulai berjalan pada diri seseorang mulai usia 17 tahun, proses kematangan hati dalam aplikasi Pancasila pun mulai berjalan. Seseorang mulai berproses untuk dewasa dalam mencari solusi permasalahan, baik dalam lingkup kecil maupun sedang. Tingkat kematangan hati dalam aplikasi Pancasila sangat penting diperhatikan terutama terkait dengan membangun karakter bangsa, seperti halnya ditekankan pada kutipan Tajuk pada JHK Vol.1/No.8/31/10/2022 di bawah ini:

*“Setiap kematangan hati Pancasila mengandung pandangan dan pikiran yang holistik atau menyeluruh serta keluasan hati atau lapang dada serta penyabar. Hati yang matang akan memiliki keluasan dalam berbagai sisi kehidupan, termasuk mengerti tentang timur, barat, utara, selatan dan di antara keduanya. Cara pandang orang yang sudah matang hati sanubari dan nuraninya, tentu akan melahirkan ketajaman atau Bashar-Bashirun-Nya (Mata Hati).”* (Susilawati Susmono, 2022 di dalam Tajuk JHK Vol.1/No.8/31/10/2022)

Kematangan raga, jiwa, akal dan hati yang belum tercapai seutuhnya akan mempengaruhi evolusi atau kematangan ruhani. Berdasarkan hasil jajak pendapat besaran % kematangan ruhani sesuai kelompok umur terlihat bahwa nilai rata-rata kematangan ruhani berkorelasi positif dengan kematangan hatinya sesuai rentang usia masing-

masing sebagaimana terlihat pada diagram berikut ini:

**KEMATANGAN RUHANI DALAM APLIKASI PANCASILA**  
**RATA-RATA SESUAI RENTANG USIA (%)**

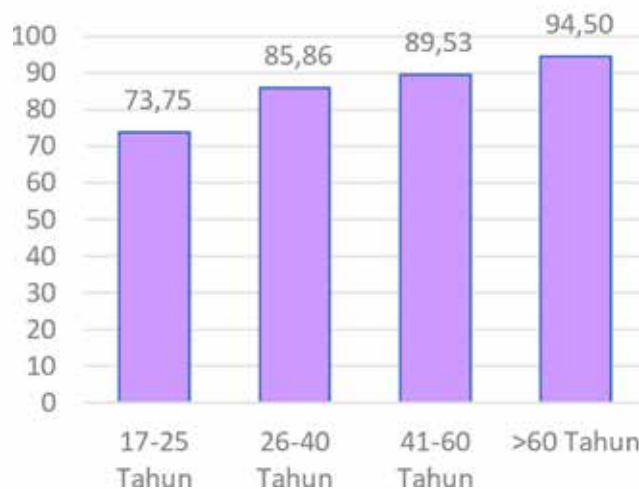


Diagram 6. Nilai Rata-rata Kematangan Ruhani Dalam Aplikasi Pancasila Berdasarkan Rentang Usia

Nilai rata-rata kematangan ruhani dalam aplikasi Pancasila tertinggi terdapat pada kelompok D (usia > 60 tahun) sebesar 94,50%, diikuti kelompok usia C, B, dan A. Seiring dengan proses kematangan raga, jiwa, akal, dan hati yang mulai berjalan pada diri seseorang mulai usia 17 tahun, proses kematangan ruhani dalam aplikasi Pancasila pun mulai berjalan. Seseorang mulai berproses untuk dewasa dalam mencari solusi permasalahan, baik dalam lingkup kecil maupun besar. Tingkat kematangan ruhani dalam aplikasi Pancasila sangat penting diperhatikan terutama terkait dengan membangun karakter bangsa, seperti halnya ditekankan pada kutipan Tajuk pada JHK Vol.1/No.9/31/01/2023 di bawah ini:

*“Jika evolusi ruhani karakter Indonesia tidak tuntas atau lemah akan melahirkan karakter Indonesia yang lemah bagi bangsa Indonesia, tidak akan bisa terbang melejit. Jika karakter Indonesia lemah pengamalannya pada 5 (lima) tingkat kematangan Pancasila, yaitu matang secara raga, jiwa, akal, hati, ruhani, tidak lebur menjadi satu kesatuan dalam wujud Perbuatan Holistik (Menyeluruh), maka Indonesia akan menjadi melemah dalam seluruh aspek kehidupan. Jika sudah demikian Nation & Character Building Bangsa Indonesia akan menjadi rapuh.”* (Susilawati Susmono, 2022 di dalam Tajuk JHK Vol.1/No.9/31/01/2023)

Selanjutnya kematangan raga, jiwa, akal, hati, dan ruhani yang belum tercapai seutuhnya akan

mempengaruhi evolusi atau kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh). Berdasarkan hasil jajak pendapat besaran % kematangan secara holistik (menyeluruh) sesuai kelompok umur terlihat bahwa nilai rata-rata kematangan secara holistik (menyeluruh) berkorelasi positif dengan kematangan ruhaninya sesuai rentang usia masing-masing sebagaimana terlihat pada diagram berikut ini:

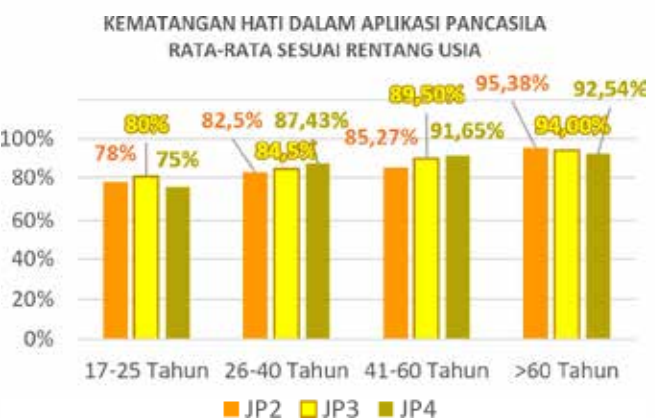
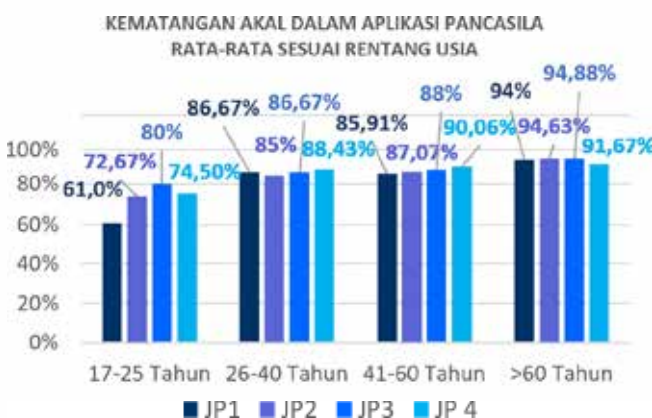
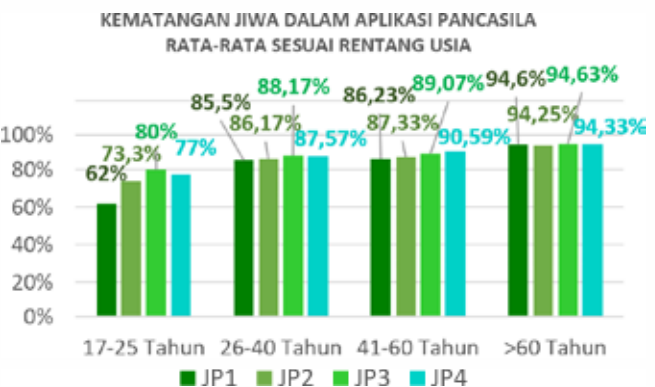
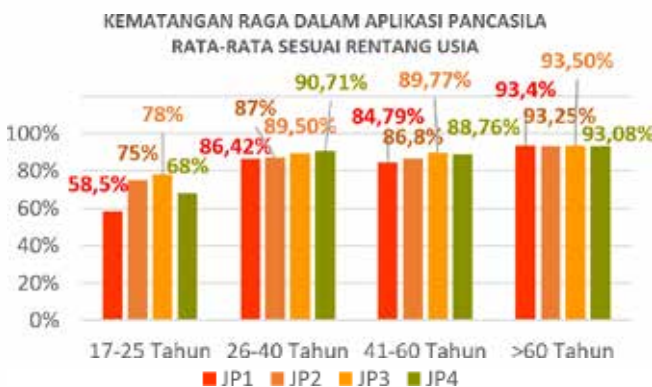


Diagram 7. Nilai Rata-rata Kematangan Secara Holistik (Menyeluruh) Dalam Aplikasi Pancasila Berdasarkan Rentang Usia

Dari Diagram 7. dapat dilihat bahwa secara rata-rata dari setiap kelompok rentang usia responden belum sepenuhnya mencapai kematangan secara holistik (menyeluruh) dalam aplikasi Pancasila. Nilai rata-rata secara berurutan dari nilai yang tertinggi adalah kelompok usia D, C, B dan A. Secara umum responden menyadari belum tercapainya kesempurnaan diri. Di dalam tajuk disampaikan proses kematangan secara holistik (menyeluruh) yang diharapkan berjalan pada diri seseorang yang telah dewasa secara usia:

*“Modal utama adalah sebagai seorang dewasa, tentu diharapkan sudah mulai mampu memberi solusi dalam setiap permasalahan, baik dalam lingkup kecil maupun besar. Pancasila secara holistik (menyeluruh) mulai dapat dipahami dengan baik dan menjadi modal pokok untuk ke depan bagi seorang dewasa Ruhani yang telah mengerucut untuk dapat berbuat secara tepat waktu, sasaran, manfaat dan bijak.”* (Susilawati Susmono, 2023 di dalam Tajuk JHK Vol.1/ No.10/30/04/2023).

Selanjutnya diagram-diagram di bawah ini menampilkan pergerakan grafik nilai rata-rata tingkat kematangan raga, jiwa, akal, hati, dan ruhani dalam aplikasi Pancasila sesuai rentang usia dari Jajak Pendapat 1 (JP1) yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022, Jajak Pendapat 2 (JP2) yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2022, Jajak Pendapat 3 (JP3) yang dilaksanakan pada bulan Januari 2023, dan Jajak Pendapat 4 (JP4) yang dilaksanakan pada bulan April 2023:



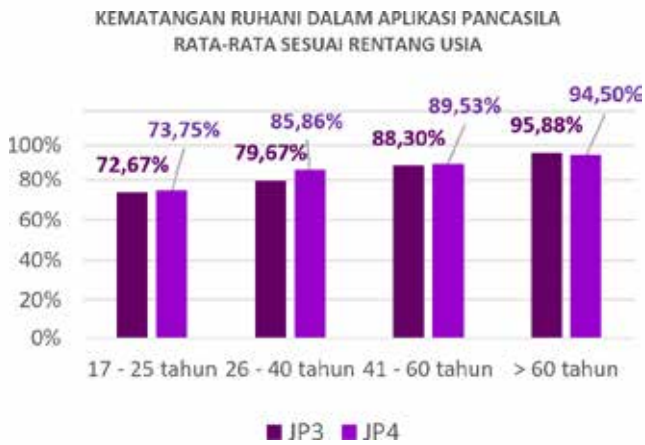


Diagram 8. Perbandingan Nilai Rata-rata Tingkat Kematangan Raga, Jiwa, Akal, Hati, dan Ruhani Dalam Aplikasi Pancasila Pada JP1, JP2, JP3, dan JP4 Berdasarkan Kelompok Rentang Usia

Dari kelima diagram tersebut menunjukkan, bahwa secara umum selama kurang lebih 3 bulan ada suatu peningkatan tingkat kematangan di semua kelompok rentang usia. Secara umum peningkatan tingkat kematangan terbesar terjadi pada kelompok rentang usia A (17 – 25 tahun), baik di dalam tingkat kematangan raga, jiwa, akal, hati maupun ruhani.

Selanjutnya, mengamati lebih jauh lagi hasil jajak pendapat tentang kematangan Pancasila dalam raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan secara holistik (menyeluruh) terlihat bahwa proses kematangannya saling terkait dan saling beririsan. Pada diagram-diagram di bawah ini terlihat tingkat kematangan raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan secara holistik (menyeluruh) untuk setiap kelompok rentang usia. Komposisinya selaras yang mencerminkan perkembangan yang relatif seimbang antara kematangan Pancasila dalam raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan secara holistik (menyeluruh). Usia menjadi faktor yang besar pengaruhnya pada tingkat kematangan tersebut.

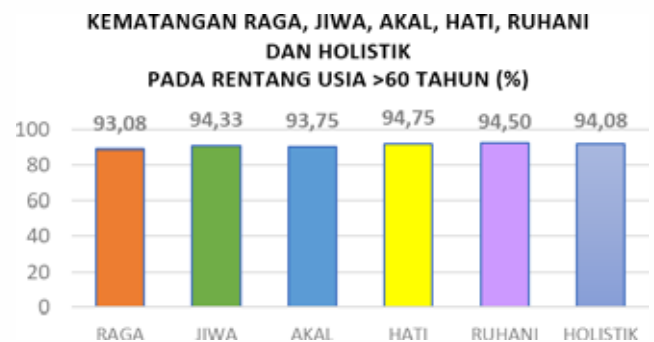
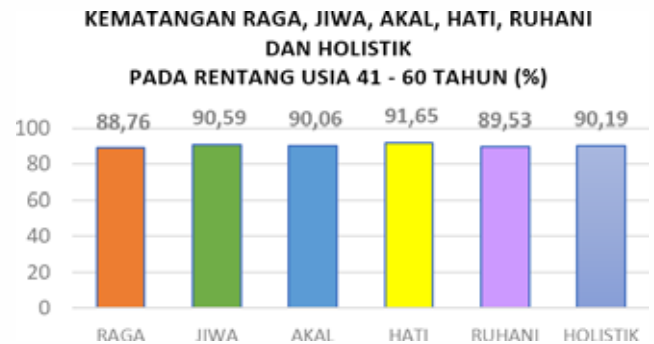
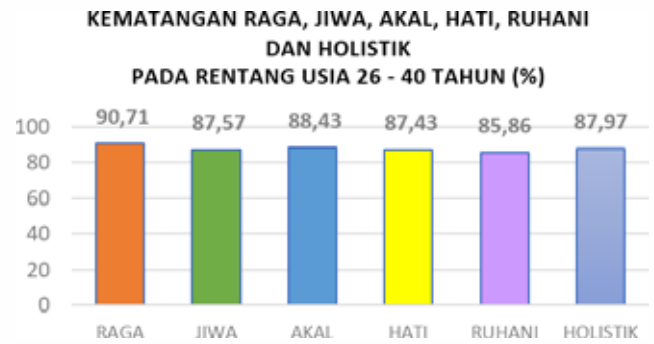
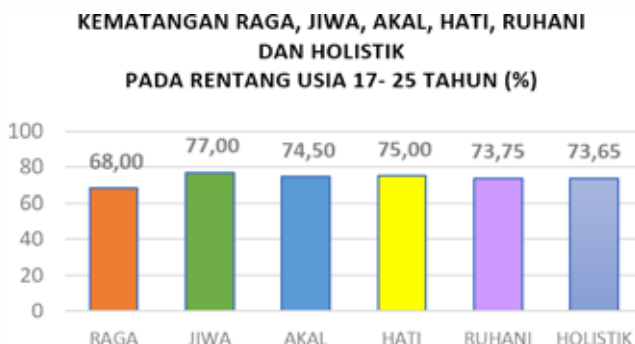


Diagram 9. Perbandingan Nilai Rata-rata Tingkat Kematangan Dalam Raga, Jiwa, Akal, Hati, Ruhani, dan Secara Holistik (Menyeluruh) Dalam Aplikasi Pancasila Pada Setiap Kelompok Rentang Usia

Secara rata-rata responden masih berproses untuk mencapai kematangan Pancasila dalam raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan secara holistik (menyeluruh). Seperti telah disampaikan pada analisa yang disajikan pada JHK edisi sebelumnya, bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi tersebut. Faktor internal dan eksternal. Latar belakang, perjalanan hidup dan kehidupan seseorang, keutuhan pemahaman dan tingkat keyakinan terhadap nilai-nilai hakiki dari Pancasila, kesadaran dan upaya untuk dapat terus meningkatkan kualitas kematangan, serta jenis dan lingkup permasalahan yang dihadapi akan sangat mempengaruhi tingkat kematangan dari 5 tahapan tersebut di dalam Pancasila, yang kemudian dilebur menjadi satu kesatuan, yaitu kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh). Selanjutnya jika berbicara



tentang “kematangan”, maka proses pematangan setiap tahapan, sesuai sunatullah atau melanggar sunatullah, tidak dapat diabaikan.

Kutipan khusus tajuk di bawah ini mengingatkan kita semua agar dapat terus berproses untuk mencapai kematangan raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan secara holistik (menyeluruh):

*“Edisi ini merupakan tahap ke-6 (enam) atau tahap tuntas, yakni matang secara raga, jiwa, akal, hati, ruhani dan holistik (menyeluruh). Aplikasi Pancasila itu konkret/nyata terbukti secara fisik Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi pelajaran bagi semua anak bangsa atau dapat diteladani, berkontribusi nyata pada karakter Indonesia, bukan palsu tetapi keberhasilan yang hakiki sesuai pemberian Tuhan Yang Maha Esa. Multidimensi keberhasilan tidak hanya berupa pembangunan fisik tetapi dalam pembangunan mental dan spiritual juga matang, kuat dan teguh. Setiap warga negara wajib melakukan evaluasi diri dan menggali, meneliti dan mengkaji sejauh mana nilai-nilai kematangan dari 6 (enam) tahap matang tersebut sudah tercapai prosentasenya dari angka puncak, yakni 100%.”* (Susilawati Susmono di dalam Tajuk JHK Vol.1/No/10/30/04/2023)

*“Demokrasi Pancasila mengkerucut pada 5 sila vertikal dan horizontal. Naik ke atas menjadi satu mengerucut kemudian turun ke bawah menjadi lima melebar. Jika belum holistik, masih terdapat tumpang tindih nilai pada tingkat kematangan baik raga, jiwa, akal, hati, ruhani, holistik yakni 100%, 80%, 85%, 70%, 50% tentu angka rata-rata keberhasilan secara holistik pun menjadi 69%. Kontribusi nilai bagi bangsa belum 100% disumbangkan bagi bangsa, saat melebar ke bawah karena masih belum utuh (coak). Diangkat sumpah jabatan berulang kali dalam bidang apa pun tidak memberi arti utuh bagi bangsa tetap belum disebut Demokrasi Pancasila, karena belum mencapai nilai 100%. Oleh sebab sumpah awal saat diutus usia 120 hari belum pernah ditebus. Tentu nilai-nilai yang disumbangkan dalam akar kehidupan masih terputus pada batang tubuh kehidupan. Akar kehidupan tersambung erat pada batang tubuh kehidupan harus 100% utuh, baru Demokrasi Pancasila terwujud.”* (Susilawati Susmono di dalam Tajuk JHK Vol.1/No/10/30/04/2023)

Selain yang telah disebutkan di atas, pada edisi JHK kali ini sebagai penutup JHK Volume 1, hal yang sangat mendasar perlu diperhatikan dan diyakini untuk dapat mencapai kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh) adalah adanya kesepakatan bersama dari seluruh komponen bangsa tentang tujuan yang hendak dicapai dan kendaraan untuk mencapainya. Masyarakat adil dan makmur merupakan tujuan utama yang telah dipancarkan oleh para pendiri bangsa dan juga tersirat di dalam Pancasila. Keadilan dan kemakmuran adalah suatu perbuatan nyata, bukan suatu pikiran. Kendaraan yang digunakan oleh seluruh anak bangsa dalam berbagai kelompok usia haruslah disepakati dan sama. Kita mengenal berbagai jenis kendaraan dan juga kapasitas dari setiap jenis kendaraan, sehingga perlu adanya kesepakatan memilih satu kendaraan yang sama untuk tujuan adil dan makmur, agar dapat mempersatukan seluruh komponen bangsa dalam satu kesatuan. Dengan adanya kesepakatan tersebut, diharapkan keadilan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Walaupun berbeda usia dan belum mencapai tingkat kematangan yang diharapkan, akan tetapi keadilan dapat dinikmatinya. Itulah sejatinya Demokrasi Pancasila. Demokrasi Pancasila tidak akan terwujud tanpa kendaraan yang sama. Merujuk pada Tajuk yang tertulis di dalam JHK Volume 1 edisi 1 – 10, telah disampaikan hal-hal terkait dengan *Nation & Character Building* merupakan indikator utama untuk dapat mengukur tingkat kematangan Pancasila.

Dengan semakin memahaminya, kita dapat semakin mensyukuri segala rahmat, hidayah, anugerah dan karunia yang telah diberikan oleh Allah Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia. Laboratorium Karakter Susilawati Susmono hadir di bangsa ini karena kehendak dan *ridha*-Nya semata, sebagai penggerak dan pendorong pencapaian kematangan nilai-nilai hakiki Pancasila pada setiap diri dan bangsa. Sebagai bentuk nyata rasa syukur, seyogyanya setiap diri anak bangsa akan tergerak dan memiliki kesadaran untuk menggali dan mengenali tingkat kematangan raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan secara holistik (menyeluruh) untuk segera mencapai angka puncak 100%. Setiap anak bangsa harus menyadari sepenuhnya kualitas masing-masing di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berupaya dengan sungguh-sungguh untuk merawat kedaulatan secara baik dan utuh dalam Demokrasi Pancasila.

\*\*\*\*\*





**JURNAL 2:**  
**LKSS-UNIVERSAL**  
**AKU SEJATI TERBANGUN DALAM DIRI MENDORONG**  
**TERBENTUKNYA KEMATANGAN PANCASILA DALAM**  
**PERBUATAN HOLISTIK (MENYELURUH)**

*Dr. rer. nat. Ir. Hj. R.Ngt. Krisnani Setyowati, et al.\**

**ABSTRACT**

*Many factors can affect the maturity of Pancasila in holistic actions, both internal and external factors. Factors that affect the maturity of Pancasila in body, soul, mind, heart, spirit will affect the completion of Pancasila maturity holistically. The level of mujahadah (put strong effort) to be able to istiqomah (persistent) maintain character building since the completion of the character building True Self (Aku Sejati) awakened in each self, remains a major factor. If character building is maintained, the quality of the identity of every nation's children is getting stronger, it will increase so that the quality will also be stronger as a driver of the nation's identity. The stages in reaching the maturity of Pancasila in Holistic Actions (Thorough) are an unbroken link to be able to meet the expectations of the ancestors and founders of the nation, building Indonesian character based on Pancasila.*

**ABSTRAK**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kematangan Pancasila Dalam Perbuatan Holistik (Menyeluruh), baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan Pancasila dalam raga, jiwa, akal, hati, ruhani akan mempengaruhi penuntasan kematangan Pancasila secara holistik. Tingkat mujahadah untuk dapat istiqomah menjaga bangunan karakter sejak penuntasan bangunan karakter Aku Sejati terbangun pada setiap diri, tetap menjadi faktor utama. Jika bangunan karakter terjaga, kualitas jati diri setiap anak bangsa semakin kuat, maka akan semakin meningkat dan kuat pula kualitas sebagai penggerak jati diri bangsa. Tahapan di dalam mencapai kematangan Pancasila Dalam Perbuatan Holistik (Menyeluruh) merupakan mata rantai yang tidak terputus untuk dapat memenuhi harapan para leluhur dan pendiri bangsa, yakni membangun karakter Indonesia berdasarkan Pancasila.

\*\*\*

Merujuk pada tema besar yang diusung Tajuk Jurnal Holistik Kehidupan (JHK) Vol. 1/ No.10/30/04/2023 “Solusi Murni Holistik Kehidupan Bagi Bangsa Harus Menekankan Kematangan Pancasila Secara Holistik (Menyeluruh)”, Jurnal Laboratorium Karakter Susilawati Susmono-Universal (LKSS-U) kali ini berjudul “Aku Sejati Terbangun Dalam Diri Mendorong Terbentuknya Kematangan Pancasila Dalam Perbuatan Holistik (Menyeluruh)”. Seperti JHK edisi sebelumnya, pada jurnal edisi

kali ini juga akan disampaikan pertumbuhan dan perkembangan kegiatan-kegiatan LKSS. Suatu mata rantai yang sangat nyata dalam upaya memperoleh solusi dari berbagai permasalahan diri dan bangsa berdasarkan kemurnian dan keutuhan. Di dalam tulisan ini secara khusus disampaikan tentang perkembangan dan pertumbuhan kegiatan LKSS-U.

Seperti telah ditekankan pada JHK edisi sebelumnya, bahwa untuk memperoleh solusi

*\*Ir. R. Fajar Munichputranto, STP; Sedardjuningsih*

murni dalam setiap permasalahan bangsa, grafik pergerakan menuju kualitas yang diharapkan akan terus dipantau sesuai tahapan-tahapannya. Setiap anak bangsa wajib melakukan evaluasi diri, menggali, meneliti dan mengkaji sejauh mana kematangan Pancasila di dalam diri, yang mencakup 5 (lima) tahapan atau tingkat kematangan. Lima (5) tahapan tersebut adalah raga, jiwa, akal, hati, ruhani, lalu dapat dilebur menjadi satu kesatuan dalam wujud perbuatan holistik (menyeluruh). Setiap pergerakan sangat diharapkan mengarah dan mengerucut pada tingkat kematangan yang diharapkan di dalam ber-Pancasila, termasuk terbentuknya kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh) untuk membangun karakter bangsa.

Selama 3 bulan terakhir, setelah diterbitkannya JHK Vol. 1/No.9/31/01/2023 pada akhir bulan Januari 2023 sampai dengan akhir April 2023, LKSS tidak menyelenggarakan kegiatan penggalian dan penuntasan kekayaan karakter diri atau sertifikasi LKSS-U, baik di Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono (MSHK-SS) maupun di Galeri Susilawati Bangka (GSB). Evaluasi terus dilakukan untuk menemukan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan dalam pengelolaan. Pengalaman kerja sama yang telah dilakukan oleh MSHK-SS dengan Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, DIY dalam penyelenggaraan LKSS - Kematangan Jiwa Pancasila pada bulan Februari 2023 dapat menjadi pembelajaran dan motivasi untuk terus berupaya melakukan sinergi dengan berbagai kalangan, baik dari pemerintah maupun swasta.

Dengan tidak adanya kegiatan LKSS-U dalam 3 bulan terakhir, secara keseluruhan jumlah peserta yang telah mengikuti proses penggalian dan penuntasan kekayaan karakter diri dan bangsa sejak didirikannya pada bulan November 2020, tidak berubah sejak Oktober 2022, yakni sebanyak 89 orang. Dari total peserta LKSS-U sebanyak 89 orang, komposisi berdasarkan pengelompokan usia disajikan pada Diagram 1 di bawah ini. Usia dikelompokkan sesuai dengan yang telah dilakukan pada jurnal sebelumnya, yakni rentang usia 17-25 tahun (Kelompok A), usia 26-40 tahun (Kelompok B), usia 41-60 tahun (Kelompok C), dan di atas 60 tahun (Kelompok D).

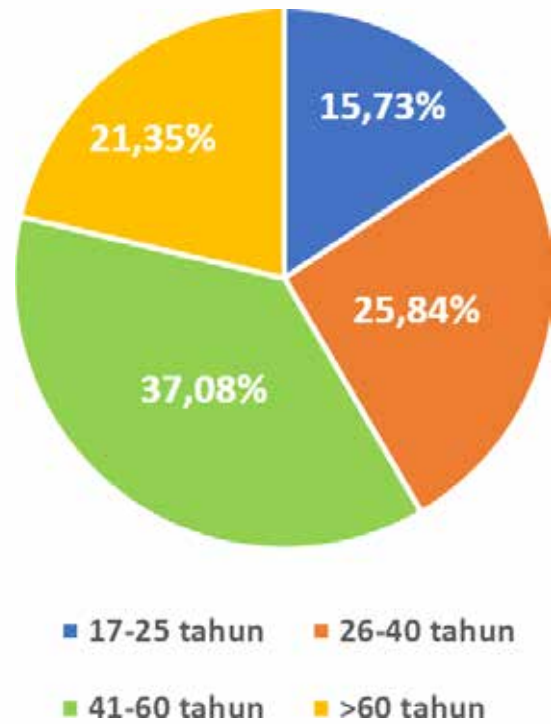
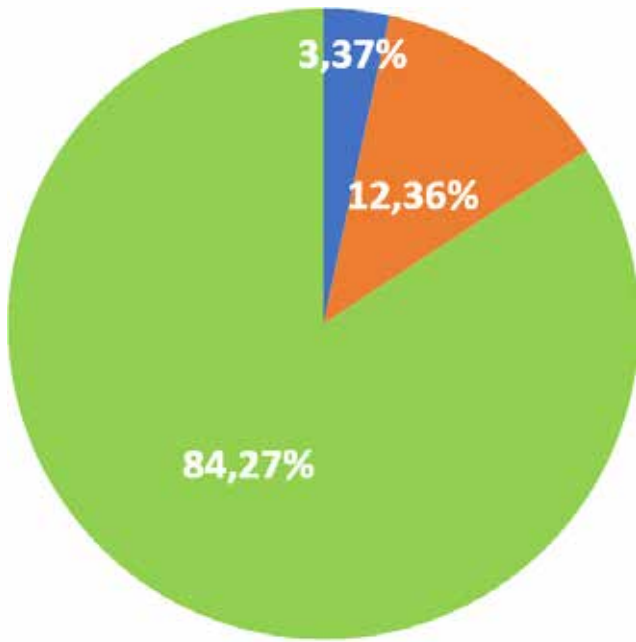


Diagram 1. Komposisi total jumlah peserta LKSS-U sejak Januari 2021 sampai dengan akhir April 2023 berdasarkan kelompok usia

Dari diagram di atas, peserta LKSS-U terbanyak terdapat kelompok usia C kemudian diikuti kelompok B, D, dan A. Komposisi jumlah peserta berdasarkan kelompok usia tersebut masih tetap sama dengan komposisi yang telah disampaikan pada JHK edisi sebelumnya. Pertambahan usia dalam kurun waktu 3 bulan terakhir tidak menyebabkan pergeseran komposisi, walaupun ada perubahan prosentase di dalam setiap kelompok usia. Secara kuantitas peserta belum meningkat, namun sangat diharapkan secara kualitas terjadi peningkatan. Peningkatan kualitas akan memberikan dampak positif, khususnya terkait dengan kualitas kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh). Setiap kondisi dan pergerakan dalam perkembangan LKSS-U dari waktu ke waktu dapat direnungi, dievaluasi dan dikaji secara mendalam. Hikmah dan pembelajaran tetap dapat dipetik dan sangat bermanfaat dalam upaya penyempurnaan, baik bagi diri pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya diagram berikut ini memberikan gambaran komposisi peserta LKSS-U berdasarkan keikutsertaannya di dalam proses penggalian dan penuntasan karakter diri dan bangsa. Komposisi ini pun tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan 3 bulan yang lalu:



- Sudah mengikuti proses penggalian
- Sudah mengikuti proses sertifikasi
- Sudah tuntas "Aku Sejati Terbangun Dalam Diri"

Diagram 2. Komposisi keikutsertaan peserta LKSS-U berdasarkan tahapan proses penggalian dan penuntasan kekayaan karakter diri dan bangsa

Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan periode penyampaian jurnal setiap 3 bulan sesuai dengan terbitnya JHK yang dilakukan sejak JHK Edisi 2, maka peningkatan jumlah total peserta LKSS-U pada setiap periode tersebut disajikan pada diagram di bawah ini:

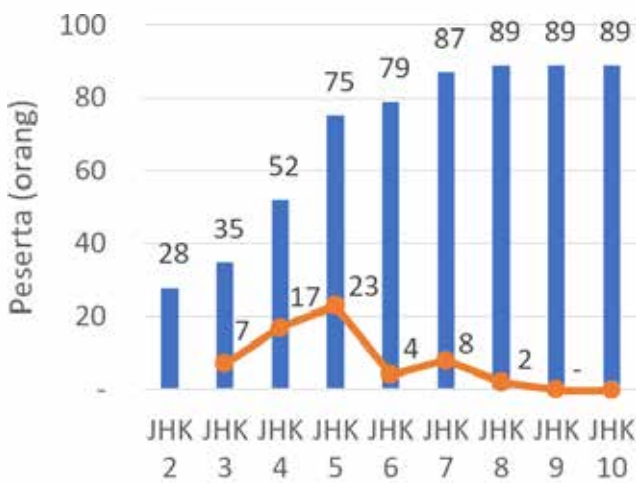


Diagram 3. Jumlah total jumlah peserta LKSS-U pada setiap periode JHK (JHK Edisi 2 s/d JHK Edisi 10)

Ditinjau dari peningkatan (%) dalam setiap rentang waktu penerbitan JHK, maka peningkatan tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan (%) total jumlah peserta LKSS-U pada setiap periode JHK (JHK2 – JHK10)

No	Rentang Waktu	Peningkatan (%)
1.	JHK2 – JHK3	25
2.	JHK3 – JHK4	48,57
3.	JHK4 – JHK5	44,23
4.	JHK5 – JHK6	5,33
5.	JHK6 – JHK7	10,13
6.	JHK7 – JHK8	2,30
7.	JHK8 – JHK9	0
8.	JHK9 – JHK10	0

Dari total peserta LKSS-U sebanyak 89 orang, 75 orang (84,27%) di antaranya telah berhasil menuntaskan Aku Sejati terbangun dalam diri. Di bawah ini diagram menggambarkan komposisi peserta LKSS-U yang telah “tuntas” berdasarkan kelompok usia:

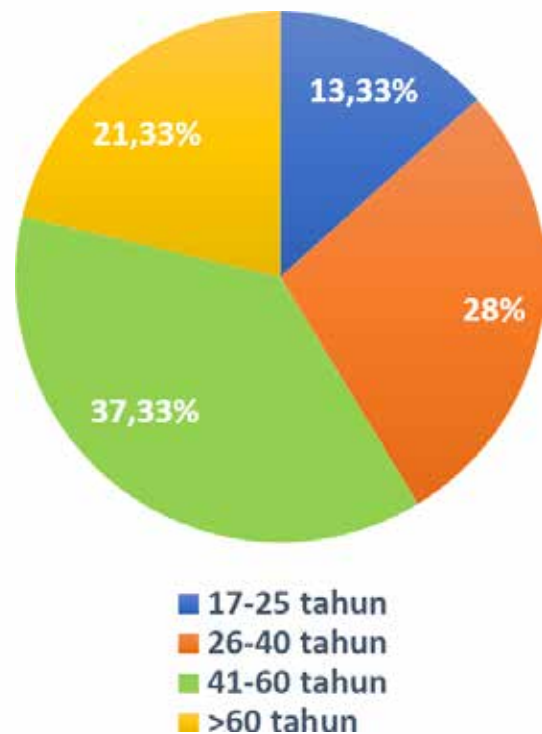


Diagram 4. Komposisi peserta LKSS-U yang telah tuntas Aku Sejati Terbangun Dalam Diri berdasarkan kelompok usia

Dari diagram di atas, peserta LKSS-U terbanyak yang telah menuntaskan Aku Sejati Terbangun



Dalam Diri terdapat pada kelompok usia C kemudian diikuti kelompok B, D, dan A. Hal ini sejalan dengan komposisi peserta LKSS-U secara total berdasarkan kelompok usia (Diagram 1).

Seperti yang tertuang di dalam JHK edisi sebelumnya, pada edisi kali ini juga akan disajikan perkembangan jumlah peserta LKSS-U yang telah tuntas. Setelah didirikannya LKSS bersamaan dengan penerbitan JHK Edisi 1 (November 2020), 28 peserta telah mengikuti proses penggalan karakter diri dan bangsa, namun peserta yang berhasil menuntaskan Aku Sejati Terbangun Dalam Diri baru terjadi pada kegiatan LKSS-U akhir Mei 2021, sehingga kegiatan proses penuntasan baru dimasukkan ke dalam jurnal pada JHK Edisi 3. Diagram di bawah ini menyajikan perkembangan jumlah peserta yang tuntas sejak JHK3 sampai dengan JHK10:



Diagram 5. Jumlah total jumlah peserta LKSS-U yang telah tuntas Aku Sejati Terbangun Dalam Diri pada setiap periode JHK (JHK3 – JHK10)

Jika dilihat dari angka di atas, maka peningkatan (%) pada setiap periode penerbitan JHK, dari JHK3 sampai dengan JHK10, sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan (%) total jumlah peserta LKSS-U telah tuntas Aku Sejati Terbangun Dalam Diri pada setiap periode JHK (JHK3 – JHK10)

No	Rentang Waktu	Peningkatan (%)
1.	JHK3 – JHK4	135
2.	JHK4 – JHK5	44,68
3.	JHK5 – JHK6	2,94
4.	JHK6 – JHK7	4,29
5.	JHK7 – JHK8	2,74
6.	JHK8 – JHK9	0
7.	JHK9 – JHK10	0

Selanjutnya, seperti analisa-analisa yang telah dituangkan pada JHK edisi sebelumnya, untuk menggali lebih dalam perkembangan peserta LKSS-U, pada tulisan ini akan disampaikan hasil jajak pendapat terhadap 68 orang responden yang telah terbangun Aku Sejati dalam diri. Jajak pendapat dilakukan dengan substansi dasar yang tertuang di dalam Tajuk JHK terkait. Responden pada jajak pendapat kali ini khusus untuk peserta LKSS-U yang telah tuntas.

Jika ditinjau dari pertumbuhan dan perkembangan pelaksanaan dan responden jajak pendapat, sampai dengan edisi kali ini, telah dilaksanakan 8x jajak pendapat, yang diawali pada penerbitan JHK Edisi 3.

Diagram 4. menyajikan komposisi responden secara keseluruhan berdasarkan pengelompokan usia pada jajak pendapat 1 (JP1), jajak pendapat 2 (JP2), jajak pendapat 3 (JP3), jajak pendapat 4 (JP4), jajak pendapat 5 (JP5), jajak pendapat 6 (JP6), jajak pendapat 7 (JP7), dan jajak pendapat 8 (JP8) dalam satuan orang dan % masing-masing kelompok usia terhadap total responden terkait:

- JP1 adalah jajak pendapat pada bulan Juli 2021 terkait dengan JHK Edisi 3.
- JP2 adalah jajak pendapat pada bulan Oktober 2021 terkait dengan JHK Edisi 4.
- JP3 adalah jajak pendapat pada bulan Januari 2022 terkait dengan JHK Edisi 5.
- JP4 adalah jajak pendapat pada bulan April 2022 terkait dengan JHK Edisi 6.
- JP5 adalah jajak pendapat pada bulan Juli 2022 terkait dengan JHK Edisi 7.
- JP6 adalah jajak pendapat pada bulan Oktober 2022 terkait dengan JHK Edisi 8.

- JP7 adalah jajak pendapat pada bulan Januari 2023 terkait dengan JHK Edisi 9
- JP8 adalah jajak pendapat pada bulan April 2023 terkait dengan JHK Edisi 10

Dari diagram 6. di bawah ini dapat dilihat, bahwa jumlah responden terbanyak pada setiap jajak pendapat berada pada kelompok usia C, kemudian diikuti oleh kelompok B, seiring dengan peningkatan jumlah responden. Suatu pergeseran terjadi pada JP3, dimana jumlah responden dengan rentang usia di atas 60 tahun (kelompok D) mengalami peningkatan 100%; sedangkan pada kelompok A tetap tidak mengalami peningkatan jumlah responden sejak JP2. Pada JP4 terjadi peningkatan pada kelompok A. Pada JP5 terjadi penurunan pada kelompok usia A dan B dan terjadi peningkatan pada kelompok usia C dan D. Selanjutnya pada JP6 terjadi penurunan pada kelompok usia B. sehingga urutan jumlah responden pada JP6 adalah Kelompok C > Kelompok B > Kelompok D > Kelompok A. Untuk selanjutnya pada JP7 dan JP8 memiliki pola komposisi yang sama dengan JP6.

Sesuai dengan tema yang diusung pada Tajuk, maka pada jajak pendapat kali ini kepada responden diberikan 2 (dua) pertanyaan sebagai bentuk evaluasi diri, khususnya terkait dengan kematangan Pancasila dalam perbuatan holistik

(menyeluruh) untuk membangun karakter bangsa, yaitu:

1. Kemampuan responden untuk dapat mengetahui kematangan Pancasila dalam perbuatan holistik (menyeluruh) dengan jawaban “Ya” atau “Tidak”
2. Kemampuan responden untuk dapat mengukur dan mengetahui besaran kematangan Pancasila dalam perbuatan holistik (menyeluruh) dengan jawaban “Ya” atau “Tidak”, serta besarnya jika responden menjawab “Ya”. Responden diminta mengisi besaran tersebut menggunakan % dengan skala 0 – 100%.

Dari pertanyaan pertama, semua responden (100%) menyatakan bahwa mereka dapat mengukur dan mengetahui kematangan Pancasila dalam perbuatan holistik (menyeluruh). Hal ini menunjukkan bahwa proses yang telah dijalani sebelumnya, yaitu penggalian dan penuntasan kekayaan karakter diri dan bangsa, merupakan proses yang sangat penting untuk dapat mengetahui kematangan Pancasila dalam perbuatan holistik (menyeluruh). Sejalan dengan hal tersebut, untuk pertanyaan kedua semua responden (100%) juga menyatakan dapat mengukur dan mengetahui besaran kematangan secara holistik (menyeluruh) dalam ber-Pancasila.

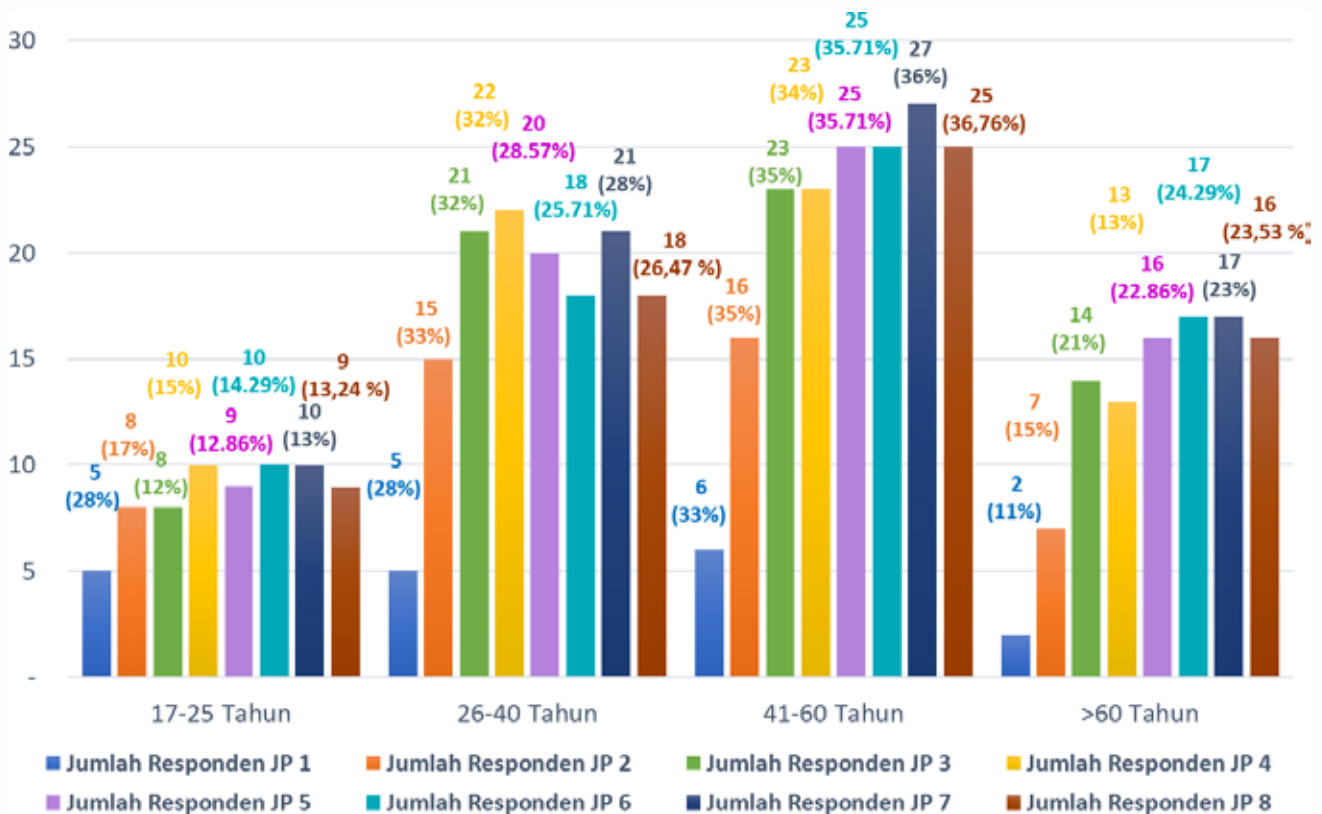


Diagram 6. Komposisi jumlah responden sudah tuntas (Aku Sejati Terbangun Dalam Diri) pada JP1, JP2, JP3, JP4, JP5, JP 6, JP7, dan JP8 berdasarkan kelompok usia

Selanjutnya dari hasil jajak pendapat, tingkat kematangan Pancasila dalam perbuatan holistik (menyeluruh) sangat beragam. Nilai rata-ratanya jika dihitung secara keseluruhan dari 68 responden sebesar 81,83%.

Jika responden dikelompokkan berdasarkan rentang usia A, B, C, dan D, maka nilai rata-rata pada setiap kelompok disajikan pada diagram di bawah ini:

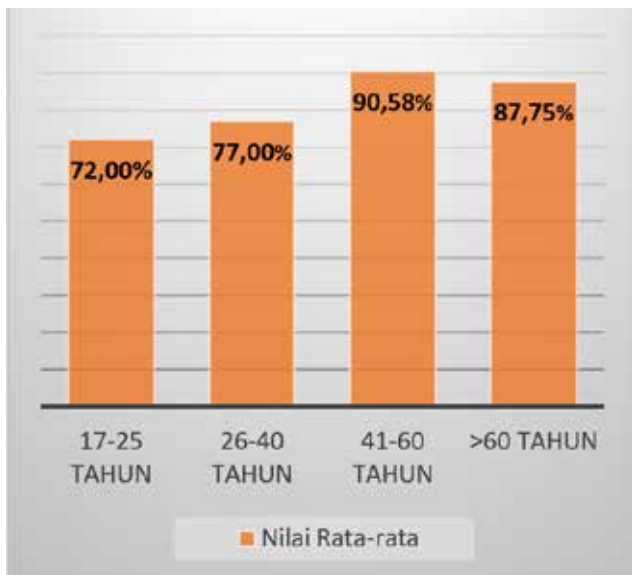


Diagram 7. Nilai rata-rata kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh) dari responden berdasarkan kelompok usia

Dari diagram di atas, urutan nilai rata-rata berdasarkan kelompok usia dari nilai rata-rata tertinggi adalah Nilai rata-rata C > Nilai rata-rata D > Nilai rata-rata B > Nilai rata-rata A. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kematangan Pancasila Dalam Perbuatan Holistik (Menyeluruh), baik faktor internal maupun eksternal. Faktor yang mempengaruhi kematangan Pancasila dalam raga, jiwa, akal, hati, ruhani akan mempengaruhi penuntasan kematangan Pancasila secara holistik. Tingkat *mujahadah* untuk dapat *istiqomah* menjaga bangunan karakter sejak penuntasan bangunan karakter Aku Sejati terbangun pada setiap diri, tetap menjadi faktor utama. Analisa tentang hal ini telah dilakukan pada JHK Vol.1/No.5/31/01/2022. Disebutkan bahwa jika bangunan karakter terjaga, kualitas jati diri setiap anak bangsa semakin kuat, maka akan semakin meningkat dan kuat pula kualitas sebagai penggerak jati diri bangsa. Hal tersebut akan mendorong kematangan jiwa berpancasila.

Analisa kematangan jiwa berpancasila tertuang di dalam JHK Vol.1/No.6/30/04/2022. Selanjutnya hal tersebut akan mendorong terbentuknya kematangan Pancasila dalam akal yang disampaikan pada JHK Vol.1/No.7/31/07/2022. Berikutnya hasil tersebut akan mendorong kematangan Pancasila dalam hati yang telah dijelaskan di dalam JHK Vol.1/No.8/31/10/2022. Kematangan Pancasila dalam hati akan mendorong kematangan Pancasila dalam ruhani yang tertuang di dalam JHK Vol. 1/No.9/31/02/2023. Selanjutnya keseluruhan hasil tersebut akan mendorong terbentuknya kematangan Pancasila dalam perbuatan holistik (menyeluruh). Tahapan di dalam mencapai Kematangan Pancasila Dalam Perbuatan Holistik (Menyeluruh) merupakan mata rantai yang tidak terputus untuk dapat memenuhi harapan para leluhur dan pendiri bangsa, yakni membangun karakter Indonesia berlandaskan Pancasila. Untuk mencapai kematangan Pancasila dalam perbuatan holistik (menyeluruh) tidaklah semudah membalikkan tangan. Hal ini tercermin dari hasil jajak pendapat di atas. Jika kematangan pancasila dalam perbuatan holistik (menyeluruh) belum tercapai, maka kontribusi nilai bagi bangsa juga belum mencapai 100% disumbangkan bagi bangsa. Hal ini sangat ditekankan di dalam Tajuk JHK edisi kali ini.

Pemahaman yang utuh dan keyakinan yang tinggi terhadap hal-hal pokok yang telah disampaikan di dalam Tajuk, baik edisi kali ini maupun edisi-edisi sebelumnya sangat diperlukan untuk dapat mencapai kematangan Pancasila dalam perbuatan holistik.

Kutipan khusus tajuk di bawah ini juga mengingatkan kita semua mengenai pentingnya kita berupaya sungguh-sungguh untuk mencapai kematangan Pancasila dalam perbuatan holistik:

*“Ujung tombak melejitnya secara holistik sangat terkait dengan 6 (enam) Kematangan Pancasila dari 5 sila Pancasila. Jika karakter Indonesia lemah pengamalannya pada 5 sila Pancasila, yang semestinya semua sila matang dan berevolusi, baik secara raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan perbuatan holistik (menyeluruh), maka bangsa Indonesia akan melemah dalam seluruh aspek kehidupan. Termasuk Nation & Character Building Bangsa Indonesia juga tidak kuat, tidak matang serta tidak teguh di mata dunia”.* (Susilawati Susmono, 2023 di dalam Tajuk JHK Vol.1/No.10/30/04/2023)

Bangunan karakter yang telah mencapai 100% dan selalu terjaga merupakan fondasi pribadi untuk menjadi manusia beriman. Suatu keyakinan yang tinggi selanjutnya akan masuk ke dalam *frame* perbuatan (Ihsan).



Dengan memiliki pemahaman yang semakin utuh tentang substansi di atas, kita akan semakin mensyukuri segala rahmat, hidayah, anugerah, dan karunia yang telah diberikan oleh Allah Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia. Rasa syukur yang nyata, mendorong diri setiap anak bangsa untuk memiliki kesadaran guna bersegera mematangkan Pancasila dalam perbuatan holistik (menyeluruh) sebagai hal yang sangat penting untuk dapat membangun karakter Indonesia. Laboratorium Karakter Susilawati Susmono hadir di bangsa ini karena kehendak dan *ridha*-Nya semata. Pertumbuhan dan perkembangannya

sangat penting sebagai penggerak dan pendorong kematangan Pancasila dalam raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan dalam perbuatan holistik (menyeluruh) untuk membangun karakter bangsa. Makin banyak anak bangsa yang terbangun *Aku Sejati* dalam dirinya, makin banyak anak bangsa yang dapat mencapai kematangan Pancasila secara holistik. Mereka akan menemukan banyak potensi yang bisa digali dan diimplementasikan dalam perbuatan nyata yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Indonesia sesuai dengan kodrat dan iradat-Nya.

\*\*\*\*\*



### JURNAL 3:

## LKSS - APLIKASI KURIKULUM LPTIT-TUNAS SEJATI REFLEKSI KONKRET LABORATORIUM KARAKTER UNTUK PENDIDIKAN HOLISTIK (MENYELURUH)

*Dr. rer. nat. Ir. Hj. R.Ngt. Krisnani Setyowati & Ir. Hj. Sandra Rina Sahelangi, MBA*

### ABSTRACT

*The values covered in the main indicators, namely Nation & Character Building and human resource development, can be measured and evaluated at the Susilawati Susmono Character Laboratory, as the certification process of LPTIT Tunas Sejati educators has been carried out. The achievement of complete maturity of Pancasila in educators is an important part of the chain that can be a driver and motor of holistic (comprehensive) education activities for the realization of Pancasila Democracy. This is a real/concrete result from the Susilawati Susmono Character Laboratory.*

### ABSTRAK

Nilai-nilai yang tercakup pada indikator utama, yaitu *Nation & Character Building* dan pembangunan sumber daya manusia, dapat diukur dan dievaluasi di Laboratorium Karakter Susilawati Susmono, sebagaimana telah dilakukan proses sertifikasi tenaga pendidik LPTIT Tunas Sejati. Tercapainya kematangan Pancasila secara tuntas pada tenaga pendidik menjadi bagian penting dari mata rantai yang dapat menjadi penggerak dan pendorong kegiatan pendidikan holistik (menyeluruh) demi terwujudnya Demokrasi Pancasila. Ini adalah hasil nyata/konkret dari Laboratorium Karakter Susilawati Susmono.

\*\*\*

Laboratorium Karakter Susilawati Susmono (LKSS) didirikan sebagai tempat melakukan riset untuk meneliti, menggali, mengkaji, menelaah, dan mengenal unsur-unsur yang sangat berpengaruh pada diri manusia. Dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur pendiri bangsa, khususnya mencerdaskan kehidupan bangsa, berbagai inovasi dan terobosan telah dilakukan oleh Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono sebagai penggagas dan pendiri LKSS,

Tiga kegiatan LKSS telah dirintis dan selama ini diselenggarakan di Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono (MSHK-SS), Yogyakarta dan Galeri Susilawati Bangka (GSB). Pada bulan November 2022 telah diluncurkan dan dilaksanakan jenis LKSS baru. Kegiatan ini merupakan kerja sama LKSS dengan Lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Tauhid Tunas Sejati (LPTIT Tunas Sejati), dan disebut dengan LKSS – Aplikasi Kurikulum LPTIT Tunas Sejati.

LPTIT Tunas Sejati merupakan lembaga pendidikan ketauhidan didirikan oleh Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono pada tanggal 23 April 2011 di bawah naungan Yayasan Tunas Sejati (YTS) dan *holding* ISAQ™ Center. LPTIT Tunas Sejati merupakan salah satu lembaga yang didirikan sebagai pengejawantahan perhatian beliau yang sangat besar terhadap sistem pendidikan karakter. Suatu wadah penempatan bagi setiap anak bangsa yang berniat untuk meningkatkan dan mengasah potensi diri agar terbangun nilai-nilai luhur *Nation & Character Building*. Sistem pendidikan dibangun berdasarkan Metodologi ISAQ™ Sesuai Dengan Kunci Tauhid (Susilawati Susmono, 2004).

Secara kelembagaan pemerintah, LPTIT Tunas Sejati berada di bawah naungan Kementerian Agama. Pada tahun 2019 telah mendapatkan izin operasional Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Jami'ah (MDTA) dengan nomor statistik pendidikan MDTA No. 341231710003 ditetapkan

melalui SK Dirjen Pendidikan Islam No.730 Tahun 2019 tanggal 6 Februari 2019. MDTA – LPTIT Tunas Sejati saat ini berkedudukan di Jakarta merupakan pelopor dan penggagas, yakni 1 (satu) di antara 7 (tujuh) MDTA, yang pada tahun 2019 telah resmi ditetapkan menjadi MDTA melalui SK Dirjen Pendidikan Islam tersebut. MDTA – LPTIT Tunas Sejati merupakan satu-satunya MDTA Mandiri di antara MDTA yang ditetapkan pada tahun 2019.

Sejak didirikannya, berdasarkan arahan dan kebijakan Pembina YTS sekaligus Guru Besar MDTA – LPTIT Tunas Sejati, Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono, langkah-langkah strategis untuk pengembangan dan peningkatan kualitas telah ditempuh. Selain beroperasi di Jakarta Pusat, MDTA – LPTIT Tunas Sejati telah memiliki cabang di Bangka dan saat ini sedang merencanakan pengembangan di Yogyakarta. Upaya penyempurnaan kurikulum juga terus dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan setara S1 Usuluddin, terdiri dari 144 eq.SKS dengan masa studi 8 (delapan) semester.

Kerja sama antara LKSS dengan LPTIT Tunas Sejati merupakan suatu langkah untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan sumber daya manusia melalui pembuatan Aplikasi Analisa. Tahap pertama adalah pembuatan 8 (delapan) Aplikasi Analisa merujuk pada 8 (delapan) materi Semester I di LPTIT Tunas Sejati. Diharapkan dengan adanya Aplikasi Analisa proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan sarannya. Aplikasi Analisa tidak hanya diterapkan ke peserta didik, namun juga kepada semua pihak yang terlibat di dalam proses pendidikan, terutama tenaga pendidik. Hal ini bertujuan untuk memastikan adanya standar kualitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang baik. Hasil dari Sertifikasi yang dilaksanakan oleh LKSS merupakan refleksi konkret Laboratorium Karakter untuk pendidikan holistik (menyeluruh).

Jurnal LKSS - Aplikasi Kurikulum LPTIT Tunas Sejati hadir pertama kali pada JHK Vol.1/No. 9/31/01/2023. Pada JHK edisi tersebut telah disampaikan secara rinci tentang judul Aplikasi Analisa dan jumlah butir uji dari setiap Aplikasi Analisa serta kegiatan Sertifikasi LKSS-Aplikasi Kurikulum LPTIT Tunas Sejati yang telah diikuti oleh para pengajar, instruktur dan mentor. Jajak pendapat terkait dengan substansi tajuk JHK Vol. 1/No.9/31/01/2023 juga telah dilakukan terhadap tenaga pendidik tersebut.

Selanjutnya terkait dengan tema JHK Vol.1/ No.10/30/04/2023 ini juga telah dilakukan jajak pendapat terhadap para pengajar, instruktur dan

mentor yang telah mengikuti Sertifikasi LKSS – Aplikasi Kurikulum LPTIT Tunas Sejati. Semua peserta telah bersedia menjadi responden (100%). Adapun pertanyaan yang diajukan kepada responden sebagai berikut:

1. Kemampuan responden untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara Aplikasi Analisa yang telah diambil dengan kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh), dengan jawaban “Ya” atau “Tidak”.
2. Kemampuan responden untuk mengukur kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh), apabila pertanyaan no. 1 dijawab “Ya”.
3. Terkait dengan tujuan sertifikasi sebagai pengajar/instruktur/mentor, berdasarkan jawaban no. 2 responden diminta untuk melakukan evaluasi terhadap pemahaman, pembuktian dan kemampuan untuk menjelaskan dalam besaran % (skala 0 – 100%).

Dari pertanyaan pertama semua responden menyatakan, bahwa mereka dapat mengetahui hubungan atau korelasi Aplikasi Analisa yang telah diikutinya dengan kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh). Hal ini menunjukkan bahwa pembekalan atau bimbingan konseling pada setiap Aplikasi Analisa telah memberikan tuntunan yang sangat jelas. Walaupun judul dan substansi berbeda, namun memiliki kerucut substansi yang sama, terkait dengan pendidikan holistik (menyeluruh). Hal ini tidak terlepas dari nilai-nilai keluhuran, keagungan, kesucian dan kemuliaan yang terkandung di dalam 6 (enam) tahapan atau tingkatan kematangan Pancasila.

Selanjutnya dari hasil evaluasi responden terhadap nilai kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh) diperoleh nilai rata-rata sebesar 91.34%. Hal ini menunjukkan secara rata-rata responden masih berproses untuk mencapai angka pucaknya, yaitu 100%.

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa LKSS yang telah dilaksanakan ditujukan untuk sertifikasi bagi para pengajar, instruktur dan mentor sebagai tenaga pendidik LPTIT Tunas Sejati. Terkait dengan hal tersebut, terdapat 3 (tiga) parameter pengukur kualitas tenaga pendidik, yaitu pemahaman, pembuktian dan kemampuan untuk menjelaskannya. Diagram 1 pada halaman berikut ini menyajikan nilai rata-rata kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh) dan nilai rata-rata ketiga parameter tersebut:





Diagram 1. Nilai rata-rata kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh) dan parameter sebagai tenaga pendidik

Dari bagan di atas, terlihat bahwa secara umum nilai rata-rata tingkat kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh) merupakan refleksi dari tingkat pemahaman. Juga terlihat korelasi antara pemahaman, pembuktian dan kemampuan menjelaskan. Makin meningkatnya pemahaman akan membantu para responden untuk terus berproses dan meningkatkan kualitasnya melalui pembuktian secara lahir dan batin. Pembuktian yang dialami akan semakin memantapkan pemahaman sehingga kemampuan menjelaskan akan semakin meningkat dan akan semakin terasah dengan makin banyaknya kesempatan untuk pengamalannya dalam berbagai forum.

Selanjutnya pada Diagram 2 di bawah ini menunjukkan tingkat pemahaman, pembuktian dan kemampuan untuk menjelaskan berdasarkan jumlah Aplikasi Analisa (AA) yang diikuti pada saat pelaksanaan Sertifikasi LKSS – Aplikasi Kurikulum LPTIT Tunas Sejati.

Dari tabel/grafik tersebut, terlihat bahwa jumlah Aplikasi Analisa yang diikuti berdampak positif terhadap rata-rata nilai pemahaman, pembuktian dan kemampuan menjelaskan pada setiap kelompok. Nilai pemahaman, pembuktian dan kemampuan menjelaskan secara umum memiliki kecenderungan lebih tinggi pada peserta yang mengambil/mengikuti Aplikasi Analisa lebih banyak. Mengingat sertifikasi merupakan evaluasi akhir atas proses yang telah dijalani oleh masing-masing peserta, maka nilai pemahaman, pembuktian dan kemampuan menjelaskan juga dipengaruhi oleh kapasitas yang telah dimiliki dalam diri masing-masing peserta pada saat mengikuti LKSS.

Merujuk pada pertanyaan No. 2 dan 3 pada jajak pendapat, pada diagram di bawah ini disampaikan rata-rata tingkat pemahaman, pembuktian dan kemampuan untuk menjelaskan berdasarkan rata-rata kematangan Pancasila secara holistik dalam 3 (tiga) selang penilaian yang diterapkan di LPTIT Tunas Sejati. Adapun 3 selang penilaian tersebut adalah A :  $\geq 86$ ; B :  $71 \leq X < 86$  dan C :  $61 \leq X < 71$ .

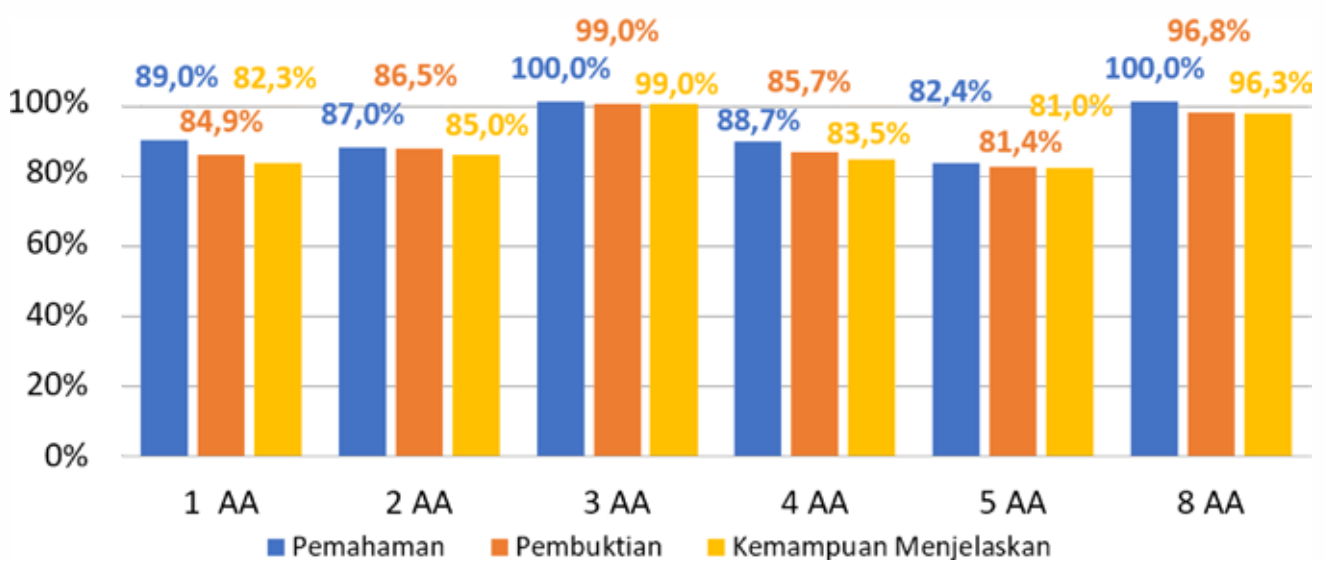


Diagram 2. Tingkat Pemahaman, Pembuktian dan Kemampuan Untuk Menjelaskan Berdasarkan Jumlah Aplikasi Analisa (AA) Yang Diikuti

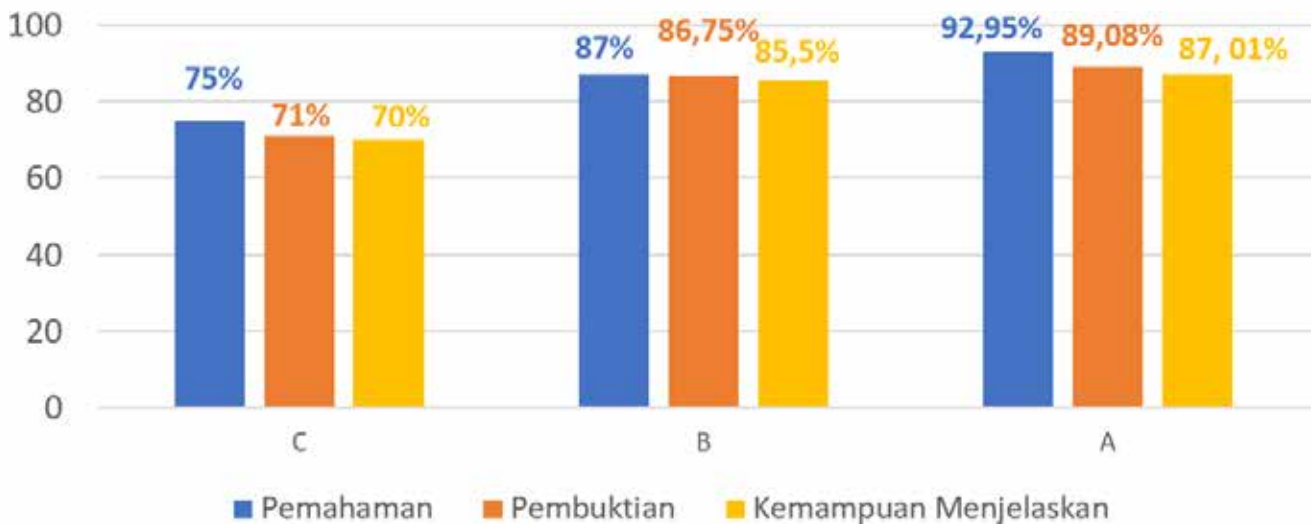


Diagram 3. Tingkat Pemahaman, Pembuktian dan Kemampuan Untuk Menjelaskan Berdasarkan Tingkat Kematangan Pancasila Secara Holistik (Menyeluruh)

Dari Diagram 3 di atas dapat disampaikan, bahwa rata-rata tingkat kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh) berdampak dan berkorelasi positif terhadap rata-rata nilai pemahaman, pembuktian dan kemampuan menjelaskan, terlepas dari berapa pun jumlah materi yang diikuti. Semakin tinggi tingkat kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh), maka akan semakin berimbang antara pemahaman, pembuktian dan kemampuan menjelaskan.

Secara rata-rata responden masih berproses untuk mencapai kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh) dan dapat menjalankan peran dan fungsi sebagai tenaga pendidik dalam titik keseimbangan antara pemahaman, pembuktian dan kemampuan untuk menjelaskan. Tingkat pemahaman seseorang terkoneksi dengan kapasitas individu tersebut dalam menerima dan mengolah informasi, baik secara lahir maupun batin. Tingkat pemahaman ini akan berproses dan menjadi lebih meningkat jika melakoni dan membuktikan hal-hal yang telah dipahami. Tingkat keyakinan akan semakin tinggi. Berbekal pemahaman dan keyakinan setelah melakoni maka sebagai tenaga pendidik dapat memiliki kemampuan menjelaskan secara lebih baik dan ajeg. Proses ini merupakan siklus yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Diperlukan suatu niat yang lurus, tekad yang kuat, dan upaya sungguh-sungguh agar tenaga pendidik mencapai puncak kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh) 100%.

Kutipan khusus tajuk di bawah ini mengingatkan kita semua agar dapat terus berproses untuk mencapai kematangan Pancasila secara holistik

(menyeluruh) yang akan merefleksikan secara konkret pendidikan holistik (menyeluruh):

*“Pancasila yang telah matang dan dewasa secara menyeluruh dalam kehidupan, akan dapat melaksanakan segala kegiatan yang bersifat multidimensi, banyak potensi yang dapat ditemukan dalam pribadi manusia tersebut menjadi sumber dari segala sumber kehidupan pada masyarakat Indonesia dan berjati diri Indonesia.”* (Susilawati Susmono, 2023 di dalam Tajuk JHK Vol.1/No.10/30/04/23)

*“Wujud syukur itu dengan merawat kedaulatan secara baik dan utuh 100% dalam Demokrasi Pancasila. Baik mengerucut maupun melebar akan sangat baik matangnya, seperti seluruh potensi sebuah pohon kehidupan telah memberi arti dan nilai serta peran dan fungsinya masing-masing. Dari akar sampai ranting dan daun tertinggi menjulang ke langit tetap memiliki nilai yang hakiki. Tidak saling mengunggulkan diri sebagai apapun. Itu ketetapan dan anugerah Ilahi kepada setiap yang diciptakan-Nya.”* (Susilawati Susmono, 2023 di dalam Tajuk JHK Vol.1/No.10/30/04/23).

Nilai-nilai yang tercakup pada indikator utama, yaitu *Nation & Character Building* dan pembangunan sumber daya manusia, dapat diukur dan dievaluasi di Laboratorium Karakter Susilawati Susmono, sebagaimana telah dilakukan proses sertifikasi tenaga pendidik LPTIT Tunas Sejati. Tercapainya kematangan Pancasila secara tuntas pada tenaga pendidik menjadi bagian penting dari mata rantai yang dapat menjadi penggerak dan pendorong kegiatan pendidikan holistik (menyeluruh) demi terwujudnya Demokrasi Pancasila.

\*\*\*\*\*



MUSEUM SERAT HOLISTIK KEHIDUPAN  
*Susilawati Susmono*

**JURNAL 4:**  
**MUSEUM SERAT HOLISTIK KEHIDUPAN SUSILAWATI SUSMONO**  
**PELAJARAN DI MUSEUM SERAT HOLISTIK KEHIDUPAN**  
**SUSILAWATI SUSMONO MENGANDUNG MAKNA**  
**KOMPREHENSIF DAN PERBUATAN HOLISTIK (MENYELURUH) -**  
**DISUMBANGKAN BAGIMU NEGERI**

*H. Dedi Luqman J. Uton*

Sungguh suatu anugerah yang tak ternilai bagi Bangsa Indonesia karena pada awal abad ke 21 ini Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa telah *me-ridha-i* berdirinya Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono (MSHK-SS) pada tanggal 24 Oktober 2020 yang berlokasi di Jalan Marto Suharjo No. 123, Donoharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdirinya MSHK-SS bukan suatu kebetulan namun merupakan sebuah pengejawantahan dari amanah yang diemban oleh seorang khalifah yang telah memenuhi sumpah dan janji dalam ikrar Tauhid di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Jati diri dijalani dengan penuh keikhlasan, perbuatan ihsan terus dilakukan sebagai bukti kepatuhan dan ketawadhuhan seorang hamba. Setiap karya yang digerai memiliki berjuta arti dan makna filosofi yang dalam, sebagai buah dari perjalanan hidup manusia yang selalu dalam kasih sayang dan pengajaran dari Tuhan Yang Maha Esa. Ilmu terus mengucur diberikan tanpa henti untuk *rahmatan lil alaamiin*, suri teladan nyata sebagai penerus lentera kenabian. *Leres, lurus, laras* dalam menjalani kehidupan.

Karya yang digerai di MSHK-SS merupakan warisan yang tak ternilai sebagai persembahan untuk Bangsa dan Negara. Tajuk Jurnal Holistik Kehidupan (JHK) edisi 10 kali ini memberikan contoh konkret Aplikasi Kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh), yang secara nyata memberikan bukti berupa lebih dari 6583 karya yang sudah digerai di MSHK-SS, persembahan Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono bagi Negeri. Karya nyata, buah dari Kematangan Pancasila secara holistik menjadi pelajaran yang dapat diteladani. Kontribusi nyata keberhasilan seorang anak bangsa berkarakter Indonesia. Anak bangsa

yang memiliki karakter Pancasila yang telah matang dan dewasa secara holistik akan dapat melaksanakan segala kegiatan yang bersifat multidimensi. Menjadi sumber dari segala sumber kehidupan pada masyarakat Indonesia dan berjati diri Indonesia. Sila pertama Pancasila tentu telah dijalani dengan *Tata, Titi, Titis, Tetep, Tutup* dan *Tuntas*, sehingga empat sila di bawahnya dapat dilakukan dengan baik, penuh kepatuhan.

Apabila direnungkan, karya-karya Ibu Susilawati Susmono memberikan pengajaran dan pelajaran yang sangat tinggi dan sangat bermanfaat sebagai bekal dalam mengarungi samudera kehidupan bagi yang mau berpikir dengan akal yang merdeka. Tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, seluruh hidupnya dari sejak kecil sampai dengan saat ini terus dipersembahkan untuk memuliakan Sang Pencipta. Memberikan teladan bagi kita bagaimana hidup penuh dengan perjuangan, pengorbanan dan pengabdian. Semoga kita termasuk sebagai generasi penerus yang sadar akan pentingnya warisan yang tidak ternilai ini. Dapat menjaga, merawat, mencontoh dan mengambil hikmah serta pembelajaran dari setiap persembahan yang digerai di MSHK-SS.

Adapun jurnal kegiatan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan terakhir di MSHK-SS yang dapat memberikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pada hari Selasa, 7 Februari 2023 telah dilaksanakan program di Laboratorium Karakter Susilawati Susmono (LKSS) Evaluasi Kematangan Jiwa Pancasila (KJP) angkatan ke-8 yang diikuti oleh 11 peserta. Total peserta LKSS-KJP hingga saat ini tercatat sebanyak 45 orang. Acara ini difasilitasi oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman. Acara dibuka



oleh Kepala Bidang Sejarah, Bahasa Sastra dan Permuseuman Disbud Kabupaten Sleman, Bapak Anas Mubakkir, S.S mewakili Kepala Dinas yang berhalangan hadir.



Foto 1. Para Peserta LKSS - Kematangan Jiwa Pancasila Angkatan ke-8 berfoto bersama setelah selesai acara dilanjutkan dengan penyerahan Sertifikat, Pendopo Museum SHKSS, Yogyakarta, 07 Februari 2023

Masih pada hari Selasa, 7 Februari 2023 Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono mendapat kunjungan istimewa dari Ketua Asosiasi Museum Indonesia (AMI) Pusat sekaligus anggota DPR RI, Bapak Putu Supadma Rudana, MBA. Setelah tinjauan museum yang dipandu langsung oleh Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono, beliau melaksanakan rapat bersama pengurus Barahmus DIY di Ruang Rapat LKSS.



Foto 2 & 3. Bapak Putu Supadma Rudana, MBA - Ketua AMI Pusat bersama Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono dan Bapak H. R. Susmono serta para Pengurus Barahmus DIY di ruang utama MSHK-SS, Yogyakarta, 07 Februari 2023

Pada tanggal 8 Februari 2023, MSHK-SS menghadiri undangan dari Barahmus DIY yang bertempat di Ruang Audiovisual Museum Benteng Vredeborg Yogyakarta. Agenda pertemuan berupa Sosialisasi dan Koordinasi MOU Barahmus DIY dengan beberapa instansi serta Koordinasi Program Kegiatan Barahmus DIY Tahun 2023 yang disampaikan oleh Ibu Wismarini dari Dinas Kebudayaan Provinsi DIY.



Foto 4. Pemaparan Sosialisasi dan Koordinasi MOU Barahmus dengan salah satu instansi, Ruang Audiovisual Museum Benteng Vredeborg Yogyakarta, 08 Februari 2023

Pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2023, secara resmi dilakukan pembukaan kantor baru ISAQ™ Center di Jalan Raya Monjali No. 199A, Sinduadi, Mlati Sleman DIY. Selain sebagai Kantor ISAQ™ Center, di tempat yang sama dibuka pula kantor untuk ISAQ™ Gallery, Batik Serat Kehidupan Susilawati Susmono dan Rumah Oleh-Oleh Monjali.



Foto 5. Kepala Museum SHKSS menghadiri acara peresmian kantor baru ISAQ™ Center, ISAQ™ Gallery, Batik Serat Kehidupan Susilawati Susmono dan Rumah Oleh-Oleh Monjali di Jalan Raya Monjali No. 199A, Yogyakarta. Selasa, 14 Februari 2023

Pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023 MSHK-SS mendapat kunjungan dari SDN Godean 3 Sleman. Kunjungan kali ini merupakan program Wajib Kunjung Museum (WKM) yang difasilitasi oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, dengan 45 siswa yang hadir.



Foto 6 & 7. Para Siswa SDN Godean 3 berfoto bersama dan mengikuti berbagai kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh MSHK-SS dalam rangka program Wajib Kunjung Museum (WKM), MSHK-SS, Yogyakarta, 16 Februari 2023

Pada hari Sabtu, 18 Februari 2023 telah diluncurkan 3 buah buku bertajuk : 1. *Menempuh Perjalanan Menuju Kemuliaan* karya Ayu Anjartika, 2. *Dunia Panggung Sandiwara* karya Bekti Baskoro 3. *Meniti Jalan Sunyi* karya Elisa Anggraeni yang diterbitkan oleh Yayasan Riyadhatul Ihsan dan Yayasan Tunas Sejati, di bawah naungan ISAQ™ Center. Peluncuran dilaksanakan di Ruang Laboratorium Karakter Susilawati Susmono d/a Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono. Para penulis juga menampilkan monolog sebagai pengingat bagi diri mereka masing-masing atas apa yang telah mereka tulis dan luncurkan pada hari ini.

Sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam, tak lupa para penulis menyerahkan cinderamata kepada Ibu Hj. R.Ngt Susilawati Susmono yang telah membimbing penulis sekaligus editor atas semua buku yang diluncurkan pada hari itu.



Foto 8 & 9. Acara Peluncuran 3 buah Buku Karya Bapak Bekti Baskoro, Ibu Ayu Anjartika dan Ibu Elisa Anggraeni di Ruang LKSS, Yogyakarta, 18 Februari 2023

Seluruh lagu dan *minus one* yang mengiringi tampilan dalam acara Peluncuran Buku merupakan karya Ibu Hj. R.Ngt Susilawati Susmono. Selamat kepada para penulis, semoga karyanya dapat menjadi inspirasi bagi para pembacanya. Peran dari MSHK-SS adalah tempat untuk mendokumentasikan buku-buku karya dari para penulis yang diterbitkan hasil bimbingan Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono. Buku-buku tersebut digerei di Pendopo MSHK-SS dan dapat menjadi bahan referensi bagi masyarakat di MSHK-SS.

Pada Tanggal 22 Februari 2023 MSHK-SS mendapat kunjungan 2 orang pegawai dari Pusat Data Dan Informasi Kemendikbudristek Pusat di Jakarta. Kedatangan kali ini dalam rangka meminta data kelengkapan pendirian Museum. Tidak lupa pula untuk melakukan kunjungan ke dalam Museum dengan dipandu oleh Ibu Sedardjuningsih.



Foto 10. Tamu dari Pusat Data Dan Informasi Kemendikbudristek Pusat di Jakarta diterima oleh Kepala Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono di Pendopo Museum, MSHK-SS, Yogyakarta, 22 Februari 2023



Pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2023, bertempat di Gedung RRI Yogyakarta, Dr. rer. nat. Ir. Hj. R.Ngt. Krisnani Setyowati mewakili MSHK-SS menjadi salah satu narasumber dalam acara Talkshow “KAWRUH” edisi #2. Acara ini terselenggara atas Kerja sama RRI Yogyakarta dengan Barahmus DIY.



Foto 11 & 12. Acara Talkshow “KAWRUH” di Gedung RRI Yogyakarta yang dihadiri oleh narasumber Dr. rer. nat. Ir. Hj. R.Ngt. Krisnani Setyowati sebagai perwakilan dari MSHK-SS dan juga dihadiri Ibu S. Moerwengdyah, perwakilan dari Museum Pura Pakualaman, Yogyakarta, 23 Februari 2023

Pada tanggal 24 Februari 2023, bertempat di Monumen Perjuangan Taruna, MSHK-SS menghadiri peringatan 74 tahun pertempuran Plataran. Dalam kegiatan ini ditampilkan pentas Sosiodrama serta Saresehan Sejarah Pertempuran Plataran. Dalam acara ini hadir sebagai Inspektur Upacara yaitu Gubernur Akademi Militer Magelang Bapak Mayjen TNI Legowo W.R dan Bupati Kabupaten Sleman Ibu Hj. Kustini Sri Purnomo.



Foto 13. Ibu Hj. Kustini Sri Purnomo selaku Bupati Kabupaten Sleman memberikan sambutan dalam acara Saresehan Sejarah Pertempuran Plataran di Monumen Plataran Sleman DIY, 24 Februari 2023

Pada tanggal 27 dan 28 Februari 2023 bertempat di Java Grand Ballroom, Hotel Jambuluwuk Yogyakarta, MSHK-SS menghadiri kegiatan Pelatihan Sumber Daya Manusia Permuseuman “Registrasi Koleksi Museum”. Acara ini dibuka oleh Kepala Dinas Kebudayaan DIY Ibu Dian Lakshmi Pratiwi S.S, M.A dan difasilitasi oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Foto 14. Kegiatan Pelatihan Sumber Daya Manusia Permuseuman “Registrasi Koleksi Museum” bertempat di Hotel Jambuluwuk Yogyakarta, 27 - 28 Februari 2023

Pada tanggal 28 Februari 2023, bertempat di Museum Memorial Jenderal Besar HM. Soeharto Kemusuk Bantul, MSHK-SS menghadiri Seminar Nasional dalam rangka Peringatan 74 Tahun Serangan Oemoem 1 Maret 1949. Tema seminar adalah “Memaknai Peristiwa Kemusuk Somenggalan Dalam Serangan Oemoem 1 Maret 1949”



Foto 15. Kegiatan Seminar Nasional dalam rangka Peringatan 74 Tahun Serangan Oemoem 1 Maret 1949 di Museum Memorial Jenderal Besar HM. Soeharto, 28 Februari 2023

Pada hari Rabu tanggal 1 Maret 2023 atas undangan dari Museum Monumen Jogja Kembali, MSHK-SS menghadiri Acara Peringatan Penegakan Kedaulatan Negara yang bertempat di Museum Monumen Jogja Kembali. Acara ini dibuka oleh Wakil Bupati Kabupaten Sleman Bapak Danang Maharsa, SE. Dalam acara ini ditampilkan pula sosiodrama dan pameran lukisan dari para seniman di Kabupaten Sleman.



Foto 16. Bapak Wakil Bupati Kabupaten Sleman didampingi oleh Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman menghadiri acara Peringatan Penegakan Kedaulatan Negara yang bertempat di Museum Monumen Jogja Kembali, 01 Maret 2023

Pada Tanggal 14-16 Maret 2023 bertempat di Hotel Fave Kabupaten Sidoarjo, Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman bersama dengan museum-museum di bawah Forum Komunikasi Museum Kabupaten Sleman (FKMS) mengadakan acara *Travel Dialog*. Acara dibuka oleh Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman

Bapak Edy Winarya, SSn, MSi dan sambutan dari Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo Bapak Drs. Djoko Supriyadi. Tidak lupa dilakukan pertukaran Cinderamata dan makanan khas dari masing-masing daerah.

Penyelenggaraan acara ini dalam rangka mempromosikan masing-masing Museum yang berada di Kabupaten Sleman. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan khususnya dari Kabupaten Sidoarjo sebagai tempat diselenggarakannya *Travel Dialog*.

Kerjasama antar instansi Pemerintah Daerah khususnya antara Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Sleman dengan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo serta dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo dapat terjalin dengan baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hubungan dan kerjasama antara sesama pengelola museum.



Foto 17 & 18. Kegiatan *Travel Dialog* yang difasilitasi oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, acara diikuti oleh museum-museum di bawah FKMS dan berlangsung di Hotel Fave Sidoarjo, 14-16 Maret 2023



Pada hari Sabtu tanggal 18 Maret 2023, kegiatan WKM kembali terselenggara dengan hadirnya lebih kurang 100 orang siswa dan pendamping dari TK/RA Al Iman Sleman. Kegiatan WKM ini atas fasilitasi dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman. Di samping mengunjungi museum, pada kunjungan kali ini anak-anak diajak bernyanyi bersama lagu-lagu karya Ibu Susilawati Susmono, diantaranya lagu “Ke Sekolah”, lagu “Kosongkan” dan lagu “Kekasih Allah” dengan diiringi tarian Sufi oleh Salsabiila Luqman. Tampak semangat anak-anak yang masih fitrah begitu riang gembira mengikuti rangkaian acara yang bertempat di Ruang Serbaguna Laboratorium Karakter Susilawati Susmono. Hadir mendampingi Bapak Asoni, SIP sebagai Sekretaris Umum Barahmus DIY.

Minggu, 19 Maret 2023 Alhamdulillah Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono berkenan untuk menyanyikan lagu-lagu ciptaan beliau dalam acara *Pentas Seni Live Music Acoustic Susilawati Susmono and Family* bertempat di Ruang Laboratorium Karakter Susilawati Susmono d/a Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono.

Dengan diiringi petikan gitar oleh Nugra dan Iwan, lagu demi lagu ditampilkan dengan apik.

Selain Ibu Susilawati Susmono, tampil pula Ibu Zuhartina dan Salsabiila Luqman yang membawakan lagu-lagu karya Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono.

Kepala Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono yaitu Bp. Dedi Luqman tampil membacakan monolog “Perenungan Malam Untuk Sinergi Jagat Kecil dan Jagat Besar” karya Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono. Selain itu, pembacaan “Serat Mutiara Hikmah Dua” dalam Pohon Kehidupan dibawakan oleh Fajar Munichputranto.

Dalam kesempatan ini, tamu undangan yang hadir juga diberi kesempatan untuk tampil. Kesempatan pertama diberikan kepada Bapak Dr. Drs. Hajar Pamadhi, M.A. (Hons), pengurus Barahmus yang membawakan puisi bertajuk “Izinkan Langkahku” karya Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono.

Tamu undangan lainnya yaitu Bp. Kolonel Sus Yuto Nugroho Kepala Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala menyumbangkan 2 buah lagu yaitu “Bengawan Solo” dan “Tombo Ati”.

Di akhir acara *audience* turut menyanyi bersama Lagu “Dunia Fana” karya Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono.



Foto 19 & 20. Kegiatan WKM dari TK/RA Al Iman Kabupaten Sleman yang berjumlah 100 orang, MSHK-SS, Yogyakarta, 18 Maret 2023



Foto 21, 22 & 23. Para pengisi Acara Pentas Seni di Museum menyuguhkan kemampuan terbaiknya, acara ini sekaligus sebagai perenungan sebelum memasuki Bulan Ramadhan 1444 H. Kegiatan ini difasilitasi oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman. Ruang LKSS, Yogyakarta, 19 Maret 2023

Memasuki bulan Ramadhan hari ke 15 (6 April 2023), MSHK-SS memberikan Takjil Gratis kepada masyarakat di sekitar museum. Kegiatan ini diharapkan dapat mendekatkan hubungan museum dengan masyarakat di sekitarnya. Kegiatan ini berlangsung sampai akhir Ramadhan 1444 H.

Pada hari Rabu tanggal 12 April 2023, bertempat di Museum Taman Pintar, berlangsung kegiatan Sertifikasi Pemandu Lokal sebagai bagian dari

pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Kompetensi SDM Pariwisata. Acara ini terselenggara atas Kerja sama Barahmus DIY dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dewan Pimpinan Daerah Perhimpunan Usaha Taman Rekreasi Indonesia (DPD PUTRI) DIY serta Lembaga Sertifikasi Profesi Rajawali Hospitality Nusantara. Acara ini dibuka oleh Ketua DPD PUTRI DIY Ibu Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Bendara. Pendanaan acara ini dibiayai oleh World Bank.



Foto 24 & 25 Kegiatan Berbagi takjil gratis di depan MSHK-SS pada bulan Ramadhan 1444 H, Yogyakarta, 6-22 April 2023



Foto 26. GKR Bendara sebagai Ketua DPD PUTRI DIY hadir memberikan sambutan dalam acara Sertifikasi Pemandu Lokal yang berlangsung di Museum Taman Pintar Kota Yogyakarta pada tanggal 12 April 2023

\*\*\*\*\*





GALERI *Susilawati*  
BANGKA

JURNAL 5:  
GALERI SUSILAWATI BANGKA

## KESEIMBANGAN ALAM MAKRO DAN MIKRO ITU SANGAT HOLISTIK

*dr. Hj. Risa Rianita & Hj. Rukanah, S.Ag., S.Pd*

Keseimbangan alam makro dan mikro seyogyanya harus kita jaga. Ekologi dan ekosistem di wilayah tempat kita tinggal, dipengaruhi oleh kualitas manusia (mikro) yang seharusnya mampu menjaga keseimbangannya dengan alam makro atau lingkungan alamnya. Untuk dapat menjaga keseimbangan alam makro dan mikro, anak bangsa harus memiliki kematangan Pancasila yang holistik tuntas mencapai 100%, dimana ia akan mampu melakukan perbuatan nyata yang holistik (menyeluruh) sebagai khalifah-Nya.

Hal tersebut sudah disampaikan oleh Pemred Jurnal Holistik Kehidupan (JHK) di Tajuk JHK edisi 9 dan edisi 10 ini. Apabila terjadi ketidakadilan akibat kebijaksanaan yang dilakukan oleh jagad kecil terhadap jagad besar, maka hal ini menjadi sebab terjadinya bencana. *“Bijak tentu akan melahirkan kebijakan ekosistem pada jagad besar yang menggerakkan ekosistem jagad kecil. Ekosistem makro dan mikro harus dibangun dengan bijak. Ketahanan Nasional yang lemah tentu mata rantai dari sebab akibat ketahanan secara menyeluruh itu juga melemah, misalnya dalam bidang Ketahanan Ekonomi dan Pangan, Pertahanan & Keamanan, Seni & Budaya, Sosial Politik, Pendidikan & Keagamaan, Kesejahteraan dan lain-lain. Semua itu dapat terukur melalui indikator Nation & Character Building dan pembangunan sumber daya manusia.”*(Susilawati Susmono, Tajuk JHK Vol.1/No.09/30/04/2023)

Selanjutnya dalam Tajuk JHK Vol.1/No.10/30/04/2023 ini, Pemred menuliskan tema *“Solusi Murni Holistik Kehidupan Bagi Bangsa Harus Menekankan Kematangan Pancasila Secara Holistik (Menyeluruh)”*. Dalam tajuk tersebut disampaikan akan adanya hal-hal pokok sebagai ujung tombak keberhasilan dalam kehidupan yaitu Kematangan Pancasila Secara Holistik (Menyeluruh). Keberhasilan maupun kegagalan anak bangsa dalam membangun karakter bangsa

dalam dirinya ditentukan oleh kematangannya di dalam memahami dan mengamalkan Pancasila. Ujung tombak melejitnya kematangan Pancasila secara holistik sangat terkait dengan 6 (enam) Kematangan Pancasila dari 5 sila Pancasila (Susilawati Susmono, dalam Tajuk JHK Vol.1/No.10/30/04/2023).

Jika karakter Indonesia lemah pengamalannya pada 5 sila Pancasila, yang semestinya matang dan berevolusi, baik secara raga, jiwa, akal, hati, ruhani, dan perbuatan holistik (menyeluruh), maka bangsa Indonesia akan melemah dalam seluruh aspek kehidupan. Termasuk *Nation & Character Building* Bangsa Indonesia juga tidak kuat, tidak matang serta tidak teguh di mata dunia. Ketahanan Nasional yang matang, kuat dan teguh tentu menjadi mata rantai dari sebab akibat ketahanan secara menyeluruh itu juga matang, kuat dan teguh. Ketahanan Ekonomi dan Pangan, Pertahanan & Keamanan, Seni & Budaya, Sosial Politik, Pendidikan & Keagamaan, Kesejahteraan dan lain-lain. Semua itu dapat terukur melalui indikator *Nation & Character Building* dan banyak lagi nilai-nilai terbangun dengan utuh.

JHK edisi 10 ini merupakan tahap tuntas, yakni matang secara raga, jiwa, akal, hati, ruhani dan holistik (menyeluruh). Aplikasi Pancasila itu konkret/nyata terbukti secara fisik Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi pelajaran bagi semua anak bangsa atau dapat diteladani, berkontribusi nyata pada karakter Indonesia, bukan palsu tetapi merupakan keberhasilan yang hakiki sesuai pemberian Tuhan Yang Maha Esa. Multi dimensi keberhasilan tidak hanya berupa pembangunan fisik tetapi dalam pembangunan mental dan spiritual juga matang, kuat dan teguh.

Di Bangka, keseimbangan alam makro dan mikro yang sangat holistik (menyeluruh) dapat dilihat dan dirasakan dengan nyata. Sebagaimana

fakta yang terjadi bahwa kebolongan di tanah akibat penambangan yang tidak memperhatikan keseimbangan alam, meluapnya air yang melanda beberapa kawasan di lingkungan GSB saat ini, semua terjadi akibat belum adanya keseimbangan alam makro dan mikro secara holistik. Untuk itu perlu Kematangan Pancasila dalam raga, jiwa, akal dan hati yang merupakan modal bagi seorang dewasa untuk penguatan karakter dirinya.

Bila setiap diri sadar melakoni proses kematangan Pancasila dalam ruhani, akan terbentuk kekuatan karakter bangsa yang bermanfaat. Secara bersama-sama kekuatan atau *power* untuk menjaga keseimbangan alam makro dan alam mikro secara holistik akan terwujud nyata. Hasilnya tentu bisa secara nyata dirasakan oleh masyarakat sekitar GSB, yaitu terkendalinya banjir yang dibarengi dengan banyaknya orang yang berkeinginan belajar atau berproses untuk bisa mencapai kematangan Pancasila secara holistik (menyeluruh) tuntas mencapai 100%.

Galeri Susilawati Bangka adalah wujud dari kepedulian anak bangsa terhadap tanah kelahiran. Sosok anak bangsa yang menjadi teladan bagi anak bangsa lainnya, diharapkan akan menghasilkan wujud perbuatan holistik. Beliau menunjukkan hasil kerja nyata yang mencerminkan pribadi yang telah tuntas mencapai kematangan Pancasila secara holistik 100%.

Berbagai karya persembahan yang digerai di Galeri Susilawati Bangka adalah perwujudan karakter yang kuat dari anak bangsa yang memiliki ruhani Pancasila yang sudah matang dan dewasa. Karakter yang kuat, motor penggerak adalah Pancasila. Galeri Susilawati Bangka menjadi pelajaran bagi anak bangsa agar tumbuh kembang secara baik. Memiliki Intelektual & Art Performance yang bersinergi. Nilai-nilai luhur yang telah terbangun menjadi penggerak untuk bangsa demi mewujudkan keseimbangan alam makro dan alam mikro secara holistik. Ridha Allah Tuhan Yang Maha Esa melalui kakek nenek moyang pendiri bangsa yang mengalirkan power untuk mewujudkan rasa syukur dalam merawat potensi bangsa yang utuh dan holistik. Pancasila yang telah matang dalam kehidupan, menghasilkan banyak potensi yang ditemukan dalam pribadi manusia tersebut yang menjadi modal dalam berbagai segi kehidupan di masyarakat.

Pada hari Senin, 20 Februari 2023, Pengurus GSB mengadakan kunjungan ke empat Sekolah Dasar yaitu SDN 15, SDN 10, SDN 25, dan SDN 1 Sungailiat, untuk mengajak para guru dan peserta didik berkunjung ke Galeri Susilawati Bangka

agar anak bangsa dapat tumbuh dengan baik, memiliki keseimbangan intelektual dan seni serta dapat mengembangkan potensi diri.

Pengurus GSB menyerahkan Jurnal Holistik Kehidupan yang diterima oleh Kepala Sekolah SDN 15 Sungailiat. Beliau menyampaikan akan mengatur jam kunjungan siswa ke Galeri Susilawati Bangka.



Foto 1. Kunjungan ke SDN 15 Sungailiat Bangka. Ibu dr. Risa (Ketua GSB), Ibu Rukanah, S.Pd (Humas GSB), Kepala Sekolah SDN 15 Sungailiat, Ibu Hj. Nova Ariyani, S.Pd, Bangka, 20 Februari 2023

Pada hari Senin, 20 Februari 2023, Pengurus GSB ke SDN 10 Sungailiat. Kepala Sekolah, Ibu Hj. Asilawani, S.Pd merespon positif keberadaan Galeri Susilawati Bangka dan akan menyampaikan ajakan untuk berkunjung kepada wali kelas beserta peserta didiknya untuk mengetahui lebih dekat tentang Galeri Susilawati Bangka. Setelah itu Pengurus GSB menyampaikan juga tentang adanya LKSS, Ibu Asilawani, menyatakan keinginan beliau ikut kegiatan LKSS.



Foto 2. Pengurus GSB melakukan Kunjungan ke SDN 10 Sungailiat, diterima oleh Kepala Sekolah Ibu Asilawani, S.Pd, Bangka, 20 Februari 2023



Hari Senin, 20 Februari 2023 Pengurus GSB berkunjung ke SDN 25 Sungailiat disambut oleh Kepala Sekolah, Ibu Maulina, S.Pd. Beliau menyampaikan juga akan memberikan kesempatan kepada setiap kelas bersama wali kelasnya untuk berkunjung ke Galeri Susilawati Bangka dalam waktu dekat.



Foto 3. Kunjungan Pengurus GSB ke SDN 25 Sungailiat, diterima Kepala Sekolah, Ibu Maulina, S.Pd, Bangka, 20 Februari 2023

Pada hari Senin, 20 Februari 2023 kunjungan ke SDN 1 Sungailiat. Pengurus GSB diterima oleh Guru Kelas Ibu Heriyani, S.Pd. Beliau senang sekali dan berharap dapat berkunjung ke GSB sesuai waktu yang sesuai dengan tema belajar peserta didiknya saat itu.



Foto 4. Pengurus GSB diterima Guru SDN 1 Sungailiat, Ibu Heriyani, S.Pd, Bangka, 20 Februari 2023

Pada hari Rabu, 8 Maret 2023, Pengurus GSB melakukan kunjungan ke SMAN 1 Sungailiat untuk menjalin kerja sama dalam Kegiatan Belajar Mengajar dengan Galeri Susilawati Bangka. Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan Bapak Usman, S.Pd menyambut baik adanya rencana kerja sama dalam menunjang KBM untuk peserta didik SMAN 1 Sungailiat.



Foto 5. Pengurus GSB diterima Waka Kesiswaan, Bapak Usman, S.Pd dan Humas SMAN 1 Sungailiat, Ibu Yusnaini, S.Pd, Bangka, 8 Maret 2023

Pada hari Rabu, 8 Maret 2023 Pengurus GSB melakukan kunjungan ke SMPN 2 Sungailiat, mengajak para guru dan siswa untuk berkunjung ke Galeri Susilawati Bangka, agar dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa berkreasi. Diterima langsung oleh Kepala Sekolah Bapak Margono, M.Pd.



Foto 6. Pengurus GSB melakukan kunjungan ke SMPN 2 Sungailiat, diterima Kepala Sekolah Bapak Margono, M.Pd, Bangka, 8 Maret 2023

Pada hari Rabu, 8 Maret 2023 Pengurus GSB melakukan kunjungan ke SMKN 1 Sungailiat yang berlokasi di Jalan Pemuda Sungailiat, mengajak para guru dan siswa untuk berkunjung ke Galeri Susilawati Bangka. Tim GSB disambut langsung oleh Kepala Sekolah Ibu Nina, M.Pd. Tim GSB juga menyampaikan bahwa Ibu Susilawati merupakan alumni dari sekolah yang sekolahnya saat itu berlokasi di sini dan bernama Sekolah SMEA Swasta, selanjutnya berubah nama menjadi SEMEA YAPENSU (Yayasan Pendidikan Sungailiat). Sedangkan saat ini SEMEA YAPENSU pindah lokasi di Jalan A.Yani Sungailiat.



Foto 7. Kunjungan Pengurus GSB ke SMKN 1 Sungailiat, diterima oleh Ibu Nina, M.Pd, Bangka, 8 Maret 2023

Pada hari Rabu, 8 Maret 2023 Pengurus GSB berkunjung juga ke SDN 24 Sungailiat, disambut oleh Kepala Sekolah SDN 24 Sungailiat, Bapak Harizan, S.Pd.I. Beliau menyampaikan akan berkunjung ke Galeri Susilawati Bangka bersama para siswa.



Foto 8. Pengurus GSB bersama Kepala Sekolah dan Para guru SDN 24 Sungailiat, Bangka, 8 Maret 2023

Pengurus GSB berkunjung ke berbagai pihak untuk mensosialisasikan keberadaan Galeri Susilawati Bangka sebagai tempat wisata edukasi murni bagi orang-orang yang ingin berkarya dan dapat berevolusi meningkatkan kualitas diri.

Kunjungan ke SDN 16 Sungailiat, diterima oleh Kepala Sekolah, Ibu Fauziah, S.Pd. Beliau berharap dapat berkunjung bersama siswa ke Galeri Susilawati Bangka.



Foto 9. Pengurus GSB diterima Kepala Sekolah SDN 16 Sungailiat, Ibu Fauziah, S.Pd, Bangka, 8 Maret 2023

Pada hari Rabu, 8 Maret 2023, GSB berkunjung ke SMPN 4 Sungailiat, diterima Kepala Sekolah, Ibu Masrina Rulita, S.Pd.Bio. Beliau merasa lebih jelas tentang Galeri Susilawati dengan adanya penjelasan GSB yang berkunjung ke sekolahnya.



Foto 10. Kunjungan ke SMPN 4 Sungailiat, Kepala Sekolah Ibu Masrina Rulita, S.Pd Bio (tengah) dan Ibu Yatinem, S.Ag, guru Mapel Agama Budha (kanan) dan Ibu Hemi Rohemi, S.Pd, guru Mapel Seni Budaya( kiri), Bangka, 8 Maret 2023

Pada hari Rabu, tanggal 29 Maret 2023 Pengurus GSB berkunjung ke Kantor Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bangka dan disambut oleh Kepala Dinas Pariwisata Bangka beserta Staf.



Foto 11. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka, Ibu Rismy Wiramadonna, S.STP, M.Si (tengah) beserta staf dari sebelah kiri, Sdri. Niken Nurul Anissa S.Ds Sub Koordinator Kesenian dan sebelah kanan, Bapak Haryanto S.Os Subkoordinator Cagar Budaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka, Bangka, 29 Maret 2023

Kunjungan dilanjutkan ke Kantor Bagian Pemasaran Informasi dan Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka. Tim GSB disambut oleh Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata, Bapak Baharuddin, S.Ag.





Insya Allah dengan adanya kunjungan ke beberapa instansi pemerintah ini, akan membuka jalan untuk saling komunikasi dan kerja sama dalam mengembangkan dan meningkatkan kepedulian terhadap pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Bangka demi membangun SDM Indonesia tercinta sesuai dengan ke-*ridha*-an Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin.

Foto 12. Kunjungan ke Bagian Pemasaran dan Informasi Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka. Kabid Pak Baharuddin, S.Ag, Bangka, 29 Maret 2023

\*\*\*\*\*





JURNAL 6:

## YAYASAN RIYADHATUL IHSAN SEBAGAI PAYUNG HUKUM KEGIATAN SOSIAL, KEMANUSIAAN, DAN KEAGAMAAN

*Ir. Hj. Sandra Rina Sahelangi, MBA & R.Ngt. Safitri Diah Handayani*

Yayasan Riyadhatul Ihsan (YRI) didirikan oleh Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono dan Bapak H.R. Susmono, pemilik ISAQ™ Center. Sebagai badan hukum yang berbentuk Yayasan, YRI merujuk dan wajib taat kepada UU Yayasan yang berlaku dalam usaha mencapai maksud dan tujuannya di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.

Sejak peresmiannya pada tanggal 14 Februari 2006, YRI di bawah bimbingan dan arahan langsung dari Pendiri sekaligus Pembina Yayasan, telah menjadi badan hukum yang menjalani usaha penerbitan, menaungi lembaga pendidikan ketauhidan ISAQ™ Education Center, memayungi Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono di Yogyakarta. Semua unit usaha dan kegiatan yang dijalankan merupakan pengejawantahan dari itikad dan tujuan mulia dari Pendiri dan Pembina YRI untuk memberikan sumbangsih bagi bangsa dan menjadi bagian dari pembangunan karakter diri dan bangsa.

Di bawah naungan ISAQ™ Center, YRI bersinergi dengan Yayasan Tunas Sejati (YTS) dan lembaga atau institusi lainnya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dan acara secara terintegrasi untuk berperan serta dalam “*Nation & Character Building*”.

Kegiatan dan acara diselenggarakan dalam berbagai bentuk dan format tampilan, baik dalam tampilan format intelektual, tampilan seni ataupun gabungan keduanya menjadi tampilan yang holistik. Seluruh tampilan acara berdasarkan gagasan, arahan dan bimbingan dari Pendiri dan Pembina YRI, Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono, sebagai teladan dari pribadi yang telah memiliki kematangan jiwa Pancasila secara holistik yang terwujud dalam tindakan nyata dalam berbagai kegiatan yang bersifat multidimensi, sebagaimana dijelaskan dalam Tajuk.

Pemikiran yang mendalam dari pemilik ISAQ™ Center untuk terus memberikan solusi atas permasalahan bangsa, kemudian dituangkan dalam langkah-langkah strategis dan tindakan nyata. Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, YRI diarahkan dan dibimbing untuk bersinergi dengan berbagai komponen bangsa, mulai dari tokoh bangsa, tokoh seni dan budaya, berbagai lembaga pemerintahan yang terkait dan juga para guru dan anak bangsa yang menjadi bagian dari keutuhan bangsa.

Sejauh ini sudah ratusan kegiatan/acara yang dilaksanakan oleh unit-unit di bawah naungan ISAQ™ Center dengan dukungan dan permodalan sepenuhnya dari ISAQ™ Center. YRI, sebagai organisasi nirlaba, dibimbing agar tata kelola organisasi dijalankan dengan tertib hukum, administrasi dan keuangan sesuai aturan yang berlaku. Sehingga YRI sebagai organisasi nirlaba dapat melaksanakan semua yang digelar sebagai acara non-komersial dan dipersembahkan sebagai peran serta dalam “*Nation & Character Building*”.

Sejak pendiriannya, YRI berkiprah di bidang penerbitan untuk memberikan sumbangsih bagi khazanah pustaka bangsa. Sampai saat ini YRI telah diberikan amanah menerbitkan 58 buku ketauhidan karya Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono, Pendiri dan Pembina YRI, dan Pemilik ISAQ™ Center. Buku-buku ini merupakan salah satu modal yang diberikan oleh Pendiri Yayasan untuk menggerakkan kegiatan usaha YRI, baik sebagai modal finansial melalui hasil penjualan buku maupun sebagai kurikulum yang digunakan di Lembaga Pendidikan Ketauhidan ISAQ™ Education Center, yang didirikan pada 14 Februari 2007 di bawah payung hukum YRI.

Dalam tiga bulan terakhir, YRI telah menerbitkan 2 buku yaitu buku *Perjalanan Sang Musafir*



*Mencapai Kedekatan Dengan Allah* karya dr. Hj. Titin Kusmaryatin, yang merupakan peserta didik lulusan lembaga pendidikan ISAQ™<sup>©</sup> Education Center dan buku *Berpaling Kepada Sistem Among: Bunga Rampai Ketamansiswaan, Pemuseuman Dan Kemasyarakatan* karya Ki R. Bambang Widodo S.Pd, M.Pd selaku Mitra Bestari Jurnal Holistik Kehidupan (JHK), jurnal terbitan YRI.

Seluruh buku terbitan YRI memiliki ISBN (*International Standard Book Number*) yang merupakan nomor atau kode unik sebagai identifikasi terhadap satu judul buku yang diterbitkan oleh Penerbit. ISBN dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas) setelah memenuhi syarat dan ketentuannya. Buku yang telah memiliki ISBN berarti telah resmi tercatat dan terdaftar di Perpusnas. Penerbit wajib menyerahkan buku-buku yang telah mendapatkan ISBN tersebut 2 (dua) buah ke Perpusnas dan 1 (satu) buah ke Perpustakaan Daerah (Perpustakaan Daerah) sebagai arsip/dokumentasi.

Di bawah bimbingan Pendiri dan Pembina Yayasan, YRI selaku penerbit memastikan bahwa buku-buku yang diterbitkan isinya tidak berpotensi memicu isu SARA (Suku, Agama, Ras, Antar Golongan) yang sangat sensitif karena kondisi multi kultur masyarakat dan bangsa Indonesia.

Sebagai penerbit, YRI menyelenggarakan peluncuran buku dengan berbagai format dan bentuk. Pada tanggal 18 Februari 2023, YRI & YTS secara bersama-sama menyelenggarakan peluncuran 3 (tiga) buku yang diterbitkan

kedua Yayasan dalam 3 bulan terakhir. 1 buku dari penerbit YRI yaitu buku: *Dunia Panggung Sandiwara* karya Bekti Baskoro, dan 2 buku dari penerbit YTS yaitu *Menempuh Perjalanan Menuju Kemuliaan* karya Elisa Angraeni dan *Meniti Jalan Sunyi* karya Ayu Anjartika.

Selain buku-buku ketauhidan, YRI juga menerbitkan publikasi berkala media cetak, Jurnal Holistik Kehidupan, dalam bentuk media cetak setiap 3 bulan dengan nomor ISSN 2774-308X, ISSN (*International Standard Serial Number*) merupakan nomor unik sebagai identifikasi publikasi berkala tersebut dan menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan kredibilitas terhadap jurnal yang disusun dan dipublikasikan. ISSN dikeluarkan oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (PDII) LIPI, saat ini berganti sistem menjadi BRIN (Badan Riset Dan Inovasi Nasional) yang juga bertanggung jawab melakukan pemantauan publikasi terbitan berkala.

JHK yang diterbitkan YRI sejak November 2020 dan saat ini sudah mencapai edisi ke-10. Media publikasi ini dipimpin langsung oleh Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono sebagai Pelindung dan Pemimpin Redaktur, mengangkat Tajuk sebagai persembahan “Solusi Murni Holistik Kehidupan” atas berbagai permasalahan bangsa. Tajuk dan artikel yang dimuat melalui proses penulisan yang mengikuti kaidah-kaidah penulisan secara ilmiah, berdasarkan penelitian mendalam yang telah dilakukan oleh Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono selama ini, didukung oleh tim riset dan pengembangan dari Lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Tauhid (LPTIT)



Kolase Foto 1 . Acara Peluncuran 3 Buku yang diselenggarakan YRI dan YTS pada tanggal 18 Februari 2023 Ruang Laboratorium Karakter Susilawati Susmono di MSHK-SS, Yogyakarta

Tunas Sejati dan Institut Kajian Ilmu Al-Qur'an (IKIA) An-Najm serta bersinergi dengan Lembaga Penelitian lain yang kredibel. Artikel yang dimuat juga merupakan jurnal dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh kedua Yayasan di bawah naungan ISAQ™ Center, sebagai pengejawantahan atas Tajuk edisi terkait. Untuk terus meningkatkan kualitas dan kredibilitas JHK sebagai jurnal ilmiah, maka Pemimpin Redaktur JHK menetapkan dan mengangkat tambahan 4 orang Mitra Bestari yang diharapkan dapat turut memberikan kontribusi bagi bangsa melalui JHK.

Selain penerbitan, YRI memegang amanah sebagai badan hukum yang menaungi Museum Serat Holistik Kehidupan Susilawati Susmono (MSHK-SS) Yogyakarta yang dimiliki oleh Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono dan menggerai karya tunggal Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono dalam beragam bentuk. Sebagai badan hukum, YRI juga bertanggung jawab mengelola karya dan mengurus Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk perlindungan hukum karya-karya yang digerai. Hal ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kepentingan dan ketersediaan dana.

MSHK-SS yang diresmikan pada 24 November 2020 di Yogyakarta oleh Gubernur DIY yang diwakili oleh Dinas Kebudayaan DIY, mendapat dukungan dari pemerintah daerah dan Barahmus DIY sehingga telah diterima menjadi anggota Barahmus ke-41 di tahun 2022. MSHK-SS aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seni dan budaya di Yogyakarta dan Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono sebagai pemilik museum juga sering diundang sebagai narasumber, bahkan diminta untuk membuat lagu Mars Museum oleh Forum Komunikasi Museum Sleman dan telah dipenuhi oleh Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono dengan mempersembahkan Lagu "Museum Cakrawala Dunia".

Selain itu berbagai kegiatan komunitas museum telah diselenggarakan di MSHK-SS, termasuk Workshop Laboratorium Karakter Susilawati Susmono (LKSS) Evaluasi Kematangan Jiwa Pancasila pada tanggal 7 Februari 2023, yang dipimpin langsung oleh Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono sebagai Pendiri dan pemilik ISAQ™ Center, LKSS dan MSHK-SS, bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Sleman dengan Dana Keistimewaan DIY.

Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1444 H, MSHK-SS menyelenggarakan acara "Pentas Seni Live Music Acoustic Susilawati Susmono And Family" bertempat di Ruang Laboratorium Karakter Susilawati Susmono. Untuk menopang

kegiatan usaha kedua Yayasan dan unit-unitnya di bawah naungan ISAQ™ Center, maka Pemilik dan Pendiri ISAQ™ Center mendirikan Kantor Cabang ISAQ™ Center di Monjali Yogyakarta yang diresmikan pada tanggal 22 Maret 2023. Di gedung kantor tersebut juga digerai produk-produk dari Rumah Oleh-Oleh Monjali, Batik Serat Kehidupan Susilawati Susmono dan ISAQ™ Gallery yang merupakan karya dan kreasi Ibu Susilawati Susmono. Kegiatan usaha ini merupakan rangkaian solusi untuk mendukung operasional kedua Yayasan dan diharapkan menjadi pembuka jalan bagi kedua Yayasan untuk dapat mandiri. Untuk menjalankan fungsinya di bidang sosial kemanusiaan keagamaan, di bulan Ramadhan 1444 H YRI dan MSHK-SS juga mengadakan program berbagi takjil. Pelaksanaan di lokasi di depan MSHK-SS mulai dari tanggal 06 April 2023 sampai 20 April 2023 dan pelaksanaan di lokasi Gedung kantor YRI di Cempaka Putih, Jakarta Pusat dilaksanakan pada tanggal 12 April 2023 sampai 20 April 2023.



Kolase Foto 2 . Acara Pembagian Takjil Gratis pada tanggal 6 April s.d 20 April 2023 di Jl. Marto Suharjo no. 123, Dono Harjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta





Kolase Foto 3 . Acara Pembagian Takjil Gratis pada tanggal 12 April s.d 20 April 2023 di Jl. Letjen Suprpto no. 60 Gedung Indra Sentral, Cempaka Putih, Jakarta Pusat

Di samping itu, sebagaimana telah dirintis oleh Pendiri dan Pemilik ISAQ™ Center sejak 2003, maka YRI sejak pendiriannya secara rutin dalam menerima dan menyalurkan ZIS, termasuk penyaluran Zakat Fitrah. Untuk tahun 2023/ 1444 H, pada tanggal 18 April 2023 YRI menyalurkan Zakat Fitrah kepada 43 warga di wilayah Kalibaru Timur IV Rt.10 / Rw.09, Kelurahan Utan Panjang, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat.

YRI bersama YTS juga secara rutin mengadakan acara HBH silaturahmi keluarga besar YRI & YTS dan juga para relasi yang telah terjalin kerja sama yang baik selama ini. Untuk tahun 2023,

HBH diselenggarakan pada tanggal 29 April 2023 bertempat di 3 kota, Jakarta, Yogyakarta dan Bangka serta dapat diakses secara daring oleh anggota keluarga besar kedua Yayasan di kota-kota lain.

Sebagai payung hukum, YRI yang telah didirikan selama 17 tahun telah memasuki usia dewasa dimana diharapkan di usia dewasa sudah mulai mampu memberikan solusi atas berbagai permasalahan, baik dalam lingkup kecil dan lingkup besar, sebagaimana disampaikan di Tajuk JHK edisi 10 ini.



Kolase Foto 4 . Acara Penyaluran Zakat Fitrah 1444 H Kepada Warga Kalibaru Timur IV, Utan Panjang, Kemayoran, Jakarta Pusat

\*\*\*\*\*



JURNAL 7:

## YAYASAN TUNAS SEJATI SEBAGAI PAYUNG HUKUM KEGIATAN SOSIAL, KEMANUSIAAN, DAN KEAGAMAAN

*Hj. Nuzulia Hasanah dan Hj. R.Ngt. Yuni Budiastuti, SE.,MBA*

Pendiri dan pemilik ISAQ™ Center Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono bersama Bapak H. R. Susmono selaku Dewan Pembina, mendirikan Yayasan Tunas Sejati (YTS) pada tanggal 11 Mei 2011 di Jakarta. YTS menaungi 2 lembaga yaitu Lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Tauhid Tunas Sejati (LPTIT Tunas Sejati) dan Institut Kajian Ilmu Al-Qur'an An-Najm (IKIA An-Najm) yang didirikan pada tahun 2011, serta menerbitkan Buletin Holistik Kehidupan (BHK) pada tahun 2016.

YTS didirikan sebagai badan hukum sesuai UU Yayasan yang berlaku, yang memayungi kegiatan sosial, kemanusiaan dan keagamaan. YTS terus berjuang untuk menjalankan visi misi mulia untuk bangsa, dengan tetap memperhatikan dan mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku. Seyogyanya yayasan yang berkegiatan sosial, kemanusiaan dan keagamaan perlu mendapat lebih banyak perhatian dan dukungan dari Pemerintah maupun instansi terkait, agar terus dapat berkembang untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat seluas-luasnya.

Melalui pembinaan dan pengayoman dari Ibu Hj R.Ngt Susilawati Susmono baik sebagai Guru Besar LPTIT tunas Sejati maupun Guru Pembina IKIA An-Najm serta Dewan Pembina YTS, secara konsisten menjalankan proses pembentukan kematangan jiwa Pancasila yang holistik sebagai hasil peleburan kematangan Pancasila secara raga, jiwa, akal, hati dan ruhani, sebagaimana disampaikan dalam Tajuk JHK edisi ke-10 ini. Proses ini dijalankan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai visi dan misi YTS, khususnya berperan serta dalam bidang pendidikan dan pembangunan karakter diri dan bangsa (*Nation & Character Building*). Hasil pendidikan di bawah naungan YTS diharapkan ibarat tunas bambu yang kelak akan tumbuh menjadi bambu yang tinggi menjulang ke langit, kokoh serta lentur ketika ditiup angin, dengan jati diri Indonesia.

Di bidang penerbitan, sejak didirikannya, YTS telah menerbitkan 59 buku-buku ketauhidan karya Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono. Pada rentang waktu November 2022 hingga 31 Januari 2023, YTS menerbitkan 3 buku karya peserta didik lulusan Lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Tauhid Tunas Sejati (LPTIT Tunas Sejati), diikuti dengan proses penerbitan dari 1 karya peserta didik lainnya pada bulan Maret - April 2023 ini. Seluruh buku yang diterbitkan memiliki ISBN (*International Standard Book Number*). Selain buku-buku ketauhidan, YTS juga menerbitkan publikasi berkala media cetak yang telah memiliki ISSN (*International Standard Serial Number*), yaitu Buletin Holistik Kehidupan (BHK), yang telah terbit sebanyak 120 edisi, dan pada bulan November 2022 telah mendapatkan nomor ISSN 29634040. Saat ini proses mendapatkan ISSN untuk BHK *online* sedang dijalankan.

Yayasan bertanggung jawab atas buku-buku maupun publikasi berkala yang diterbitkan. Untuk itu, prosedur penerbitan dilakukan sesuai aturan yang berlaku. Pendiri dan Pembina Yayasan, Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono selaku editor substansi yang dibantu oleh tim editor bahasa selalu memastikan bahwa buku-buku yang diterbitkan, baik substansi isi maupun kalimat-kalimatnya, sejalan dengan etika serta prinsip-prinsip jurnalisme dan karya tulis kebangsaan, mendukung Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Sebagai penerbit, Yayasan juga menyelenggarakan bedah buku dan peluncuran buku. Pada tanggal 4 Desember 2022, bersama-sama dengan Yayasan Riyadhatul Ihsan (YRI), YTS menyelenggarakan peluncuran 6 buku, dimana 1 buku terbitan YTS yaitu "Membangun Kualitas Diri" karya Rukanah Bahnan, dan 2 (dua) buku lainnya yang telah mendapatkan ISBN diluncurkan pada bulan Februari 2023, yaitu *Meniti Jalan Sunyi* karya *Elisa Anggraeni*, dan *Perjalanan Menempuh Jalan Kemuliaan* karya Ayu Anjartika.



Sebagai payung hukum, YTS juga memastikan penerapan standar kualitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, para instruktur LPTIT Tunas Sejati wajib mengikuti Sertifikasi Khusus. Terkait dengan hal ini, pada tanggal 10 - 12 November 2022 bertempat di MSHK-SS Yogyakarta dilakukan “Pelatihan Penyusunan Kerangka Pemikiran Dalam Penulisan Aplikasi Kurikulum dan Kelulusan Penulisan Artikel” yang diberikan oleh Ibu Hj. R. Ngt. Susilawati Susmono dan diselenggarakan oleh ISAQ™ Center. Pelatihan tersebut di atas diikuti juga oleh anggota IKIA An-Najm, agar dapat memenuhi standar kualitas penulis artikel yang baik sebagai kontributor BHK.

Selanjutnya pada tanggal 21, 24 dan 25 November 2022, penyelenggaraan pelatihan dilaksanakan kembali, untuk mengikuti Sertifikasi Khusus LKSS (Laboratorium Karakter Susilawati Susmono) - 8 Aplikasi Kurikulum LPTIT Tunas Sejati untuk 8 materi kurikulum Semester 1 LPTIT Tunas Sejati. Bagi instruktur yang telah mengikuti Sertifikasi Khusus dan memperoleh Sertifikat, maka dapat diberi amanah untuk menyampaikan materi kurikulum terkait kepada peserta didik LPTIT Tunas Sejati.

Pelatihan menyusun kerangka berpikir dilanjutkan dengan pelatihan menyusun sinopsis dari buku karya Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono yang dipilih oleh kelompok peserta. Dengan bimbingan Guru Pembina kegiatan ini dilaksanakan oleh Institut Kajian Ilmu Al-Qur'an An-Najm Jakarta (IKIA An-Najm), yang secara berkelanjutan melaksanakan kajian hakikat ayat-ayat Al-Qur'an, dan YTS menerbitkan hasil kajian-kajian hakikat tersebut. Pada April 2023, IKIA An-Najm telah selesai melakukan kajian hakikat Surah Yusuf.

Rangkaian kegiatan-kegiatan tersebut di atas, diselenggarakan YTS bekerjasama dengan *sister foundation* YRI dengan bimbingan dari Ibu Hj. R.Ngt Susilawati Susmono, sebagai teladan dari pribadi yang telah memiliki kematangan jiwa Pancasila dalam perbuatan yang holistik (menyeluruh). Beliau menata langsung dan memastikan diterapkannya tata kelola operasional organisasi secara profesional, mengayomi seluruh unit usaha di bawah sayap yayasan agar dapat terus berupaya meningkatkan kualitas tata kelolanya, dan dapat memenuhi adab dan etika dalam berorganisasi. Bersinergi dengan pihak-pihak yang memiliki visi misi mengusung nilai luhur bangsa Indonesia sebagai wujud kematangan jiwa Pancasila secara holistik. Salah satunya YTS mendukung peluncuran kantor dan tempat usaha ISAQ™ Center di Monjali, Yogyakarta.

YTS harus terus berbenah diri untuk menghidupkan kegiatan-kegiatannya di bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan agar dapat mandiri. Salah satu tugas yang masih harus dijalankan adalah usaha untuk melanjutkan gagasan pendirian Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Jami'ah (MDTA) Mandiri yang telah dipelopori oleh Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono melalui pendirian Lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Tauhid Tunas Sejati (LPTIT Tunas Sejati) di bawah YTS. Upaya perintisan pendirian MDTA ini telah berjalan sejak 2011 dan baru mendapat ijin operasional dari Pemerintah melalui Surat Keputusan Pendirian Pendidikan MDTA dari Kementerian Agama RI No. 730 Tahun 2019 tanggal 6 Februari dengan Statistik No. 341231710003.

Melalui LPTIT Tunas Sejati, Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono telah menjadi pelopor atau penggagas MDTA mandiri. Saat itu Kementerian Agama menerbitkan 7 (tujuh) ijin pendirian MDTA dimana LPTIT Tunas Sejati merupakan satu-satunya MDTA Mandiri. Alhamdulillah setelah 13 tahun berjalan, MDTA LPTIT Tunas Sejati berjalan di Jakarta Pusat dan Bangka, saat ini LPTIT Tunas Sejati sedang mengupayakan untuk membuka cabang di Yogyakarta. Untuk memperkuat kegiatan MDTA, perlu kiranya dilakukan kerjasama Kementerian Agama dengan lembaga pendidikan yang memiliki visi, misi serta Metodologi yang tepat, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh, agar tujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa terwujud. Kita sebagai anak bangsa tentu ingin memiliki *Nation & Character Building* yang kuat dan matang. Memiliki Kematangan Pancasila secara holistik agar kuat dan matang dalam seluruh aspek kehidupan, seperti yang telah dipaparkan di dalam Tajuk edisi ke- 10 ini.

Dalam bidang Sosial Kemanusiaan, YTS bekerjasama dengan IKIA An-Najm melalui pembinaan dari ISAQ™ Center, berupaya untuk memberikan yang terbaik pula bagi peserta didik LPTIT Tunas Sejati yang tidak mampu melalui program beasiswa, agar proses pendidikan dapat terus berjalan.

Pada bulan Ramadhan 1444 H yang baru lalu, YTS seperti tahun-tahun sebelumnya, melaksanakan upaya pengumpulan zakat fitrah dan zakat maal serta infaq dan sadaqoh, bekerjasama dengan Yayasan Riyadhatul Ihsan (YRI). Usai Ramadhan, pada tanggal 29 April 2023 keluarga besar YTS dan YRI bersama-sama melaksanakan *halal bihalal* bertempat di Kantor Pusat ISAQ™ Center di Gedung Indra Sentral Blok AK, Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Acara diikuti oleh anggota Yayasan baik di Jakarta, Yogyakarta,

dan Bangka. Hadir dalam kesempatan ini, Bapak Yiyok T. Herlambang, SE., MM dan Ibu Dr. Elisa Anggraeni STP.,M.Sc., IPM yang mewakili Mitra Bestari Jurnal Holistik Kehidupan (JHK). Hadir pula Bapak Amprianus, Ketua RT di Kalibaru yang terus menjalin silaturahmi sejak yayasan didirikan. Acara diawali dengan sholawat secara bergantian di ketiga kota, lalu dilanjutkan dengan sambutan ketua YRI dan Ketua YTS.

Hiburan suguhan lagu dan puisi karya Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono, serta *sharing* pengalaman terkait dengan upaya membangun karakter Kematangan Pancasila Secara Holistik (Menyeluruh) yang mengacu pada tulisan Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono dalam Tajuk JHK Edisi 10, disambut dengan hangat dan

penuh antusias oleh para hadirin. Lagu dan tari *Kosongkan* pun dinyanyikan dan para hadirin ikut menari. Acara ditutup dengan lagu *Keikhlasan* yang sungguh menyentuh hati dan jiwa. Halal bi halal yang bertepatan dengan perayaan Lebaran Ketupat ini memberi pesan pada yang hadir agar jujur mengakui kesalahan, ikhlas, selalu mau berbagi, mencontoh perilaku suri tauladan kakek nenek moyang dan para nabi, serta berupaya mengukur kematangan Pancasila dan terus berupaya menuntaskannya hingga 100%.

Tentu masih banyak upaya perbaikan yang perlu dilakukan oleh pengurus YTS bersama unit-unit di bawah payung hukumnya, agar dapat tumbuh berkembang dengan baik dan mandiri.



Foto 1 & 2 . *Halal bi halal* keluarga besar Yayasan Riyadhatul Ihsan dan Yayasan Tunas Sejati: Jakarta, Yogyakarta, dan Bangka. Gedung Indra Sentral Blok AK, Jakarta Pusat, 29 April 2023

\*\*\*\*\*



## JURNAL 8:

# JURNAL INSTITUT KAJIAN ILMU AL-QUR'AN AN-NAJM (IKIA AN-NAJM) JAKARTA

*Dr. Ir. Elisa Anggraeni, S.TP., M.Sc., IPM & dr. Hj. Titin Kusmaryatin*

Jurnal Institut Kajian Ilmu Al-Qur'an An-Najm Jakarta (IKIA An-Najm) pada JHK Edisi 10 berisikan kegiatan IKIA An-Najm selama Januari – April 2023. Terdapat 3 kelompok kegiatan besar pada periode ini yaitu Penyelesaian buku Hakikat Yusuf, Pelatihan Penulisan bagi anggota IKIA An-Najm dan Peluncuran Buku. Kegiatan-kegiatan IKIA An-Najm Jakarta dipimpin langsung oleh Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono yang memberikan bimbingan kajian Al-Qur'an dengan ilmu hakikat Al-Qur'an secara holistik agar anggota dapat memahami kalimat dan perkataan Al-Qur'an secara mendalam. Pemahaman yang mendalam perlu diperjuangkan dengan niat yang tulus, serius, fokus dan ikhlas sehingga dapat menemukan aplikasinya dalam pengamalan dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat dan bernegara. Dipimpin oleh Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono, IKIA An-Najm telah mengkaji dan menghasilkan beberapa buku yang diterbitkan oleh Yayasan Tunas Sejati yaitu buku *Awwaludini Sifat 20*, dan 11 buku kajian Hakikat Al-Qur'an mulai dari QS Al-Fatihah, QS Al-Baqarah, QS Ali Imran, QS An-Nisaa, QS Al-Maidah, QS Al-An'am, QS Al-A'raaf, QS Al-Anfaal, QS At-Taubah, QS. Yunus, dan QS Huud.

Sejak November 2022, IKIA An-Najm mulai mengkaji hakikat QS Yusuf dan penyelesaiannya dilakukan secara bertahap dalam beberapa kajian di Ruang Rapat LKSS dan secara daring oleh peserta kajian dari Jakarta, Bogor, Payakumbuh, Bangka dan Jepang. *Review* dan *editing* dilakukan selama Desember 2022 dan Januari 2023 sampai terselesaikannya buku Hakikat Yusuf. Setelah pada 17 Desember 2022 penulisan hasil kajian Hakikat Yusuf dilakukan, *review* dan *editing* atas penulisan sari hakikat QS Yusuf dilaksanakan pada 22 dan 24 Desember 2022 di Ruang Rapat LKSS. *Review* dan *editing* dilanjutkan pada 7 dan 17 Januari 2023. Pada 4 Februari dan 11 Februari 2023, penyelesaian penulisan Buku Hakikat Yusuf telah dilaksanakan dan siap dilanjutkan dengan proses penerbitan. Setelah pengajuan ISBN, dilakukan *review* akhir pada 1 April

2023 untuk kemudian dilanjutkan dengan percetakan buku dan penerbitannya.

Kegiatan kedua adalah pelatihan penulisan dengan bimbingan Guru Pembina IKIA An-Najm, Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono. Pelatihan penulisan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan anggota IKIA An-Najm untuk menyampaikan dan berbagi pemikiran dan pembelajaran dari hasil kajian dan aplikasinya terhadap berbagai kondisi di dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang akan disampaikan melalui Buletin Holistik Kehidupan (BHK). BHK mengupas permasalahan bangsa terkait NKRI, UUD 1945, Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, dan memberikan solusi atas permasalahan yang ada di masyarakat.

Untuk terus berjuang dalam pengamalan, IKIA An-Najm melakukan pelatihan penulisan. Pelatihan pada kesempatan ini adalah pelatihan kemampuan mengembangkan kerangka pemikiran penulisan dengan metodologi yang dirancang oleh Guru Pembina. Anggota IKIA An-Najm bekerja secara berkelompok untuk membuat kerangka penulisan artikel dengan memilih satu buku karya Ibu Hj. R.Ngt. Susilawati Susmono sebagai rujukan penulisan. Setiap kelompok diminta menuliskan sinopsis sebagai kerangka pemikiran atas artikel yang nanti akan dituliskan. Diharapkan dengan kerangka pemikiran yang tepat, tujuan penulisan artikel dapat dicapai dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterima dan dipahami oleh pembaca. Pelatihan dilakukan dalam dua pertemuan 8 dan 15 April 2023 sampai mendapatkan kelulusan dalam membuat kerangka pemikiran. Kemampuan ini terus diasah lebih lanjut dengan mengembangkan kerangka penulisan dari buku yang telah atau akan diterbitkan oleh Anggota IKIA An-Najm atau pun skripsi yang telah dituliskan oleh Anggota IKIA An-Najm yang sedang dalam proses Penyelesaian Pendidikan di LPTIT Tunas Sejati.

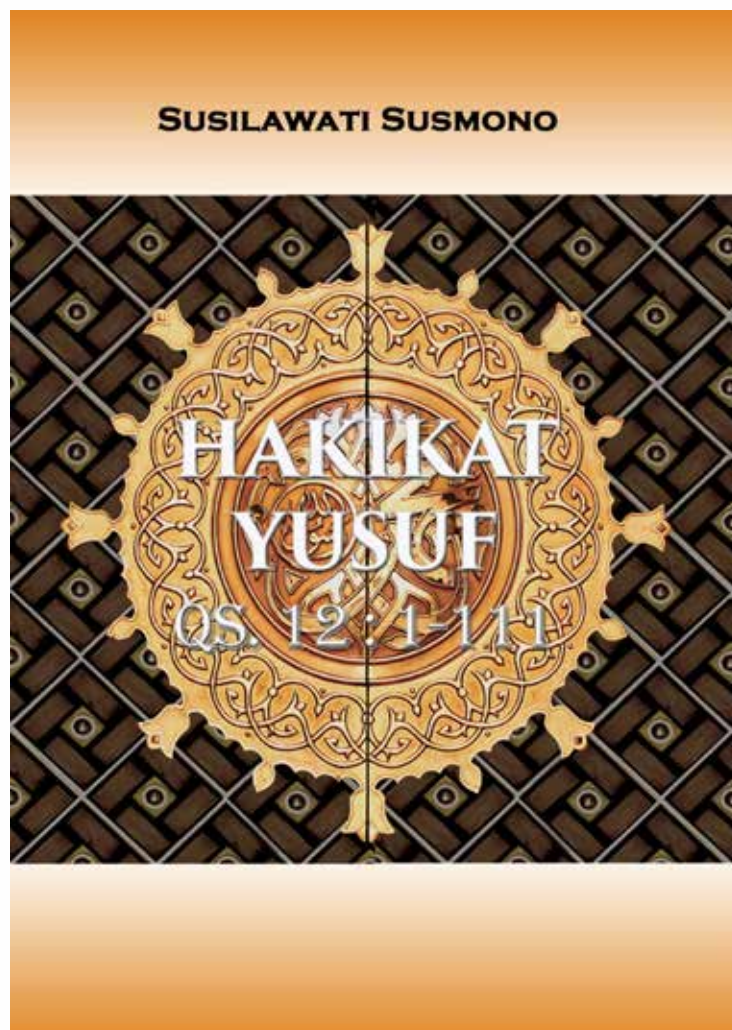


Kegiatan ketiga adalah Bedah Buku oleh IKIA An-Najm di Jakarta dan Yogyakarta untuk Buku *Dunia Panggung Sandiwara* oleh Bekti Baskoro, *Perjalanan Menempuh Jalan Kemuliaan* oleh Ayu Anjartika, dan *Meniti Jalan Sunyi* oleh Elisa Anggraeni. Kegiatan Bedah Buku ini untuk memberikan masukan final pada buku-buku yang akan diluncurkan, agar kualitasnya terjaga.

Demikianlah kegiatan di IKIA An-Najm sebagai bentuk pembelajaran sepanjang hayat. IKIA An-Najm menjadi wadah bagi anggotanya untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh, baik di Lembaga Pendidikan ilmu tauhid (LPTIT Tunas Sejati) atau pembelajaran di

masyarakat. Ibarat pohon, benih yang telah bertunas dan tumbuh melalui Pendidikan dan Pengkajian perlu disiram dan dipupuk agar tegak berdiri dan memberikan pengayoman kepada sesama dan lingkungan sebagai bentuk pengamalan. Pengkajian dan pengamalan yang terus diperjuangkan diharapkan dapat berbuah kematangan Pancasila dalam raga, jiwa, akal, hati dan Ruhani secara holistik. Pengkajian, Bedah Buku, dan Pelatihan kemampuan menulis ini akan terus dilakukan dengan terus mengkaji, mengamalkan dan menyampaikannya, baik secara lisan maupun tulisan, di bawah bimbingan Guru Pembina IKIA An-Najm sampai diperoleh kematangan Pancasila sampai puncaknya.

\*\*\*\*\*



# ISAQ<sup>TM</sup> CENTER



MUSEUM SERAT HOLISTIK KEHIDUPAN  
*Susilawati Susmono*



ADMISSION TICKET : Rp 10.000 (SD/SMP), Rp 20.000 (PUBLIC), Rp 40.000 (FOREIGNER)

JL. MARTO SUHARJO NO. 123 PALAGAN KM 10.5  
BANTARJO RT 01/RW 27,. DONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA, 55581.  
Telp : (+62) 274 7778184  
Email : [museumshk@gmail.com](mailto:museumshk@gmail.com)  
INDONESIA

**ISAQ**<sup>TM©</sup>  
**CENTER**



**GALERI** *Susilawati*  
**BANGKA**



ADMISSION TICKET : Rp 10.000 (SD/SMP), Rp 20.000 (PUBLIC), Rp 40.000 (FOREIGNER)

JL. JENDERAL SUDIRMAN NO. 338, PARIT PADANG  
SUNGAI LIAT, KABUPATEN BANGKA, KEPULAUAN BANGKA BELITUNG 33215.

Telp : (0717) 807 4836

Mobile : 0822 8149 5055

Email : [galerisusilawati@gmail.com](mailto:galerisusilawati@gmail.com)

INDONESIA





# ISAAQ™ CENTER

ISAAQ™  
Gallery



MUSEUM SERAT HOLISTIK KEHIDUPAN  
Susilawati Susmono



GALERI Susilawati  
BANGKA



Riyadhatul Ihsan

Rumah  
Oleh-Oleh  
Monjali



WAHANA KREASI SEJATI



KOPERASI JASA PEDULI INSANI MANDIRI



INSAN SEJATI  
BANGKA



Scan me

ISAAQ™  
CENTER [isaqcenter.com](http://isaqcenter.com)

 [jhk.isaqcenter.com](http://jhk.isaqcenter.com)



9 772774 308002